

**KINERJA DAN PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
SEBELUM DAN SETELAH PANDEMI COVID-19 STUDI
KASUS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE TAHUN 2016-2020**

TESIS

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar
Magister Manajemen Program Studi Magister Manajemen



OLEH

**KHAIRANI
1915300003**

**MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

PENGESAHAN

Judul Penelitian : **KINERJA DAN PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH SEBELUM DAN SETELAH PANDEMI COVID-19 STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2016 – 2020**

Nama : **KHAIRANI**
Nomor Pokok : **1915300003**
Program Studi : **MAGISTER MANAJEMEN**

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. E Rusiadi, SE., M.Si, CIOaR, CIOaR

Pembimbing II



Dr. Kiki Farida Ferine, SE., M.Si

Ketua Program Studi,
Magister Manajemen



Dr. Kiki Farida Ferine, SE., M.Si

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Pembangunan
Panca Budi



Dr. Yohanes Satrio, SE., SH., MM., MH

PERSETUJUAN

**KINERJA DAN PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
SEBELUM DAN SETELAH PANDEMI COVID-19 STUDI
KASUS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2016 – 2020**

OLEH

Nama Mahasiswa : Khairani
No. Mahasiswa : 1915300003
Program Studi : Magister Manajemen

Telah dipertahankan di depan Sidang Penguji,
Pada tanggal 18 Agustus 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Komisi Penguji

Ketua : Drs. H. Kasim Siyo, M.Si., Ph.D
Anggota I : Dr. E Rusiadi, SE., M.Si, CIQaR, CIQnR
Anggota II : Dr. Kiki Farida Ferine, SE., M.Si
Anggota III : Dr. Yohni Anwar, SE., SH., MM., MH
Anggota IV : Dr. Suhendy, SE., MA

(Handwritten signatures and initials)

Medan, 18 Agustus 2021
Program Pascasarjana
Universitas Pembangunan Panca Budi
Ketua Prodi Magister Manajemen



Dr. Yohni Anwar, SE., SH., MM., MH

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama mahasiswa : **KHAIRANI**

NPM : **1915300003**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa didalam tesis saya ini tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang dikutip dari karya orang lain tanpa disebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata terdapat dalam tesis ini bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak atas gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 18 Agustus 2021
Saya yang membuat pernyataan



(Khairani)



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4474/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
saudara/i:

: KHAIRANI
: 1915300003
Semester : Akhir
: PROGRAM PASCASARJANA
Prodi : Magister Manajemen

sejak tanggal 28 Juni 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus
terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 28 Juni 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01
: 01
Efektif : 04 Juni 2015



Universitas Pembangunan Panca Budi
Program Pasca Sarjana
Magister Manajemen

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 Medan Telp, 061 8455571 Fax. 061 4514808

LEMBAR BIMBINGAN DAN KONSULTASI TESIS

Nama : KHAIRANI
N.P.M. : 1915300003
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing I : Dr. E Rusiadi, SE., M.Si, CIQaR, CIQnR
Dosen Pembimbing II : Dr. Kiki Farida Ferine, SE., M.Si
Judul Tesis : KINERJA DAN PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
SEBELUM DAN SETELAH PANDEMI COVID-19 STUDI KASUS
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2016 – 2020

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	23 Juli 2021	• Penulisan harus sesuai dengan ketentuan	Perbaiki	
2	23 Agst 2021	• Perbaiki nama gelar dosen	Perbaiki	
3	24 Agst 2021	• Daftar pustaka disesuaikan dengan kutipan	Perbaiki	
4	25 Agst 2021	• Halaman disesuaikan dengan daftar isi	Perbaiki	
5	25 Sep 2021	• Acc Meja Hijau	Disetujui	

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Kiki Farida Ferine, S.E., M.Si





Universitas Pembangunan Panca Budi
Program Pasca Sarjana
Magister Manajemen

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 Medan Telp, 061 8455571 Fax. 061 4514808

LEMBAR BIMBINGAN DAN KONSULTASI TESIS

LEMBAR BIMBINGAN DAN KONSULTASI TESIS

Nama : KHAIRANI
N.P.M. : 1915300003
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing I : Dr. E Rusiadi, SE., M.Si, CIQaR, CIQnR
Dosen Pembimbing II : Dr. Kiki Farida Ferine, SE., M.Si
Judul Tesis : KINERJA DAN PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
SEBELUM DAN SETELAH PANDEMI COVID-19 STUDI KASUS
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2016 – 2020

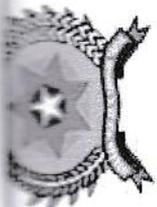
No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	7 Februari 2021	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki Latar Belakang Dan Teori• Analisis yang digunakan harus diperjelas• Jumlah sampel harus sesuai ketentuan• Teori yang digunakan harus yg lebih update 2010 ke atas	Perbaiki	
2	1 Maret 2021	<ul style="list-style-type: none">• Acc Seminar Proposal	Disetujui	
3	24 Mei 2021	<ul style="list-style-type: none">• Hasil Pembahasan Lebih Di Perjelas	Perbaiki	
4	22 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none">• Kesimpulan Dan Saran Sesuaikan Dengan Pembahasan	Perbaiki	
5	24 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none">• Acc Meja Hijau	Disetujui	

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Kiki Farida Ferine, S.E., M.Si



Nama : <u>Khayawati</u> No Hp : <u>081262217571</u>	
NPM : <u>1015300003</u> Kelas : <u>20019190019</u>	
BORANG PENGAJUAN TIM PEMBIMBING DAN JUDUL PENELITIAN TESIS	
Angkatan/Semester : <u>20019/190019</u>	
KONSENTRASI (Lingkari Salah satu) <input checked="" type="radio"/> Manajemen Keuangan (MK)	
<input type="radio"/> Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) <input type="radio"/> Manajemen Pemasaran (MP) <input type="radio"/> Manajemen Pemerintahan (Mpcm)	
USULAN JUDUL PENELITIAN TESIS	
1. KINERJA DAN PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH SEBELUM DAN SETELAH PANDEMI COVID-19 STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERODE TAHUN 2016-2020	
2. PENGARUH KEUANGAN TERHADAP LITERASI BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PADA TAHUN 2015-2019	
3. PENGARUH LITERASI TERHADAP KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2019	
Judul Penelitian Tesis yang Disetujui (diisi oleh Program Studi Magister Manajemen (PSMM-UNPAB))	
PEMBIMBING YANG DISETUJUI (Diisi Oleh PSMM-UNPAB)	
Pembimbing I: <u>Dr. E Rusiadi, SE., M.Si, CIQaR, CIQnR</u> Pembimbing II: <u>Dr. Kiki Farida Ferine, SE., M.Si</u>	
USULAN PEMBIMBING PENELITIAN TESIS	
Pembimbing I: <u>Dr. E Rusiadi, SE., M.Si, CIQaR, CIQnR</u> Pembimbing II: <u>Dr. Kiki Farida Ferine, SE., M.Si</u>	
	
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI PROGRAM PASCASARJANA STUDI MAGISTER MANAJEMEN	
PENGESAHAN	
Tanda Tangan Mahasiswa 	Ka. Prodi Magister Manajemen  (Dr. Kiki Farida Ferine, SE., M.Si)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : KHAIRANI
PM : 1915300003
Program Studi : Magister Manajemen
Bidang Studi : Program Pascasarjana Strata Dua
Dosen Pembimbing : Dr E Rusiadi, SE.,M.Si,CiQaR,CiQnR
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Syariah Terhadap Profitabilitas Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019)

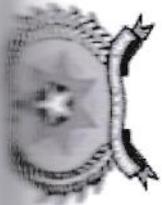
Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
01 Maret 2021	ACC Seminar proposal	Disetujui	
24 Juni 2021	Acc sidang	Disetujui	
19 November 2021	ACC Jilid	Disetujui	

Medan, 27 September 2021

Dosen Pembimbing,



Dr.E Rusiadi, SE.,M.Si,CiQaR,CiQnR



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : KHAIRANI
NPM : 1915300003
Program Studi : Magister Manajemen
Jenjang Pendidikan : Program Pascasarjana Strata Dua
Dosen Pembimbing : Dr Kiki Farida Ferine, SE., M.Si
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Syariah Terhadap Profitabilitas Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019)

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
25 September 2021	Acc sidang meja hijau	Disetujui	
21 November 2021	Acc Jilid	Disetujui	

Medan, 27 September 2021
Dosen Pembimbing,



Dr Kiki Farida Ferine, SE., M.Si

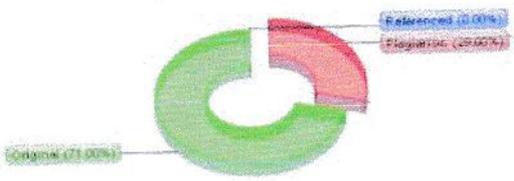
Analyzed document: **KHAIRANI_1915300003_MM.docx** Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- Check on Prezet
- Rewrite
- Check language
- Check type
- Internet Check



Original document body analysis:

Watermark



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 64

FM-BPAA-2012-C

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 27 September 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Direktur
 Program Pascasarjana
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KHAIRANI
 Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas / 13 April 1995
 Nama Orang Tua : SUMARDI
 N. P. M : 1915300003
 Fakultas : PROGRAM PASCASARJANA
 Program Studi : Magister Manajemen
 No. HP : 082363061151
 Alamat : Jalan Makmur dusun IV Desa Banyumas Kec. Stabat
 Kab. Langkat

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Ban Syariah Terhadap Profitabilitas Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019 Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	3,650,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	2,500,000
Total Biaya	: Rp.	6,150,000

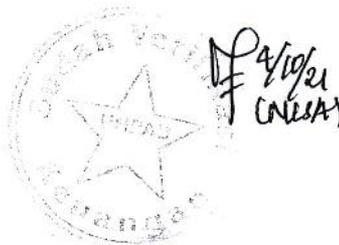
Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Yohny Anwar, SH., SE., MH., MM.
 Program Pascasarjana



Hormat saya



KHAIRANI
 1915300003

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana kinerja dan profitabilitas Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Kinerja dan Profitabilitas diukur melalui rasio ROA, BOPO, CAR, FDR NPF dan NOM. Sampel data periode sebelum covid diambil dari laporan keuangan Bank Umum Syariah mulai tahun 2016-2020 yang memiliki laporan keuangan lengkap. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) kemudian hasil datanya dianalisis menggunakan Model Panel ARDL dan Model VAR yang diolah menggunakan bantuan alat Eviews 10 serta Model Uji Beda dengan menggunakan bantuan SPSS 26 dengan signifikansi 5 persen ($\alpha=0,05$). Hasil dari penelitian ini adalah secara model panel ARDL variabel CAR, FDR dan NOM berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, sedangkan variabel BOPO dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Secara Model VAR seluruh variabel saling berkorelasi dalam jangka menengah maupun jangka panjang. Secara Model Uji Beda *T Test* terdapat perbedaan yang signifikan untuk variabel NOM sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 sedangkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel ROA, BOPO, CAR, FDR dan NPF sebelum maupun sesudah pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia dalam hal ini apabila Bank Umum Syariah mampu melakukan manajemen yang baik dalam mengelola aktiva produktifnya maka akan meningkatkan profitabilitas kinerja keuangannya.

Kata Kunci : *Profitabilitas, Covid-19 dan Bank Umum Syariah*

ABSTRACT

The purpose of this study is to see how the performance and profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia before and after the Covid-19 pandemic. Performance and Profitability are measured through the ratio of ROA, BOPO, CAR, FDR NPF and NOM. The sample data for the period before covid was taken from the financial statements of Islamic Commercial Banks starting from 2016-2020 which have complete financial reports. This study uses secondary data taken from the official websites of the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI) then the data results are analyzed using the ARDL Panel Model and the VAR Model which are processed using the Eviews 10 tool and the Differential Test Model using the SPSS 26 with the help of 5 percent significance ($\alpha=0.05$). The results of this study are the ARDL panel model, the variables CAR, FDR and NOM have a significant effect on Return On Assets, while the BOPO and NPF variables have no significant effect on Return On Assets. In the VAR model, all variables are correlated with each other in the medium and long term. In the T-Test Different Test Model, there are significant differences for the NOM variable before and after the Covid-19 pandemic, while there is no significant difference in the ROA, BOPO, CAR, FDR and NPF variables before and after the Covid-19 pandemic that occurred in Indonesia in terms of This is if Islamic Commercial Banks are able to carry out good management in managing their LKproductive assets, it will increase the profitability of their financial performance.

Keywords: Profitability, Covid-19 and Islamic Commercial Bank.

KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu' alaikum Wr, Wb.*

Puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Kinerja dan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19”**. Tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Magister Manajemen (S-2) Program Studi Magister Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama proses penyusunan laporan penelitian tesis ini, Penulis tidak luput dari berbagai kendala. Namun, semua Kendala tersebut dapat diatasi berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu Penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Dr. Yohny Anwar, S.E.,S.H.,M.H.,M.M selaku Direktur Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
3. Ibu Dr. Kiki Farida Derine, S.E.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pembangunan Fakultas Pasca sarjana Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Bapak Dr. E Rusiadi S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan tesis ini.
5. Ibu Dr. Kiki Farida Ferine, S.E.,M.Si. selaku Pembimbing 2 yang juga sudah banyak membantu memberikan masukan terhadap perbaikan tesis ini.

6. Yang tercinta kedua orang tua penulis, yakni Alm. H Sumardi dan Hj Rubiah yang selalu memberikan dorongan, nasehat, kasih sayang, doa, dan dukungan material maupun spiritual.
7. Seluruh keluarga besar Penulis Abang dan adik serta teman-teman seperjuangan di kelas Magister Manajemen.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa, para pembaca. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat.

Amin Ya Rabbal Alamin

Stabat, 01 September 2021

(Khairani)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian dan	15
F. Manfaat Penelitian.....	17
G. Keaslian Penelitian	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Deskripsi Teoritis	20
B. Penelitian Yang Relevan	61
C. Kerangka Konseptual	67
D. Hipotesis	79
BAB III METODE PENELITIAN	82
A. Pendekatan Penelitian	82
B. Tempat dan Waktu Penelitian	83
C. Defenisi Operasional Variabel	84
D. Jenis dan Sumber Data	85
E. Teknik Pengumpulan Data	87
F. Teknik Analisa Data	87
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	100
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	100

B. Hasil Penelitian	105
C. Pembahasan	140
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	159
A. Kesimpulan	159
B. Saran	162

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total Aset, Jumlah Kantor dan Jumlah ATM Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2010.....	2
Tabel 1.2 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020.....	6
Tabel 1.3 Jumlah Kasus Baru Covid 19 Dunia 2020	9
Tabel 1.4 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 6 bulan sebelum dan setelah pandemi covid-19	12
Tabel 2.1 Kriteria Kesehatan ROA	49
Tabel 2.2 Kriteria Kesehatan CAR	51
Tabel 2.3 Kriteria Kesehatan NPF	52
Tabel 2.4 Kriteria Kesehatan FDR	53
Tabel 2.5 Kriteria Kesehatan BOPO.....	54
Tabel 2.6 Penelitian yang Relevan.....	60
Tabel 2.7 Pertumbuhan Kinerja Bank Umum Syariah.....	75
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian.....	83
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	84
Tabel 4.1 Hasil Panel ARDL	106
Tabel 4.2 <i>Output</i> Panel ARDL Bank Aceh.....	107
Tabel 4.3 <i>Output</i> Panel ARDL Bank Syariah Mandiri.....	107
Tabel 4.4 <i>Output</i> Panel ARDL BRI Syariah.....	108
Tabel 4.5 <i>Output</i> Panel ARDL BNI Syariah.....	108
Tabel 4.6 <i>Output</i> Panel ARDL Bank Bukopin Syariah.....	108
Tabel 4.7 <i>Output</i> Panel ARDL BCA Syariah.....	109
Tabel 4.8 <i>Output</i> Panel ARDL Bank Victoria Syariah.....	109
Tabel 4.9 <i>Output</i> Panel ARDL Bank Muamalat.....	110
Tabel 4.10 <i>Output</i> Panel ARDL BTPN Syariah.....	110
Tabel 4.11 <i>Output</i> Panel ARDL Bank Mega Syariah.....	110
Tabel 4.12 <i>Output</i> Panel ARDL Bank Panin Syariah	111
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Stasioner Pada Level.....	112
Tabel 4.14 Hasil Pengujian Stasioner Pada 1 st	112

Tabel 4.15 Uji Kointegrasi Johansen.....	113
Tabel 4.16 Stabilitas Lag Struktur.....	114
Tabel 4.17 VAR Pada Lag 1.....	115
Tabel 4.18 VAR Pada Lag 2.....	115
Tabel 4.19 Hasil Estimasi VAR.....	116
Tabel 4.20 Hasil Estimasi VAR.....	118
Tabel 4.21 <i>Impulse Response Function of ROA</i>	120
Tabel 4.22 Ringkasan IRF of ROA.....	121
Tabel 4.24 Ringkasan IRF of CAR.....	123
Tabel 4.25 <i>Impulse Response Function of BOPO</i>	123
Tabel 4.26 Ringkasan IRF of BOPO.....	124
Tabel 4.27 <i>Impulse Response Function of NPF</i>	125
Tabel 4.28 Ringkasan IRF of NPF.....	126
Tabel 4.29 <i>Impulse Response Function of FDR</i>	127
Tabel 4.30 Ringkasan IRF of FDR.....	128
Tabel 4.31 <i>Impulse Response Function of NOM</i>	129
Tabel 4.32 Ringkasan IRF of NOM.....	130
Tabel 4.33 <i>Variance Decomposition of ROA</i>	131
Tabel 4.34 <i>Variance Decomposition of CAR</i>	132
Tabel 4.35 <i>Variance Decomposition of BOPO</i>	133
Tabel 4.36 <i>Variance Decomposition of NPF</i>	134
Tabel 4.37 <i>Variance Decomposition of FDR</i>	135
Tabel 4.38 <i>Variance Decomposition of NOM</i>	136
Tabel 4.39 <i>Tabel Paired Samples Statistics</i>	138
Tabel 4.40 <i>Tabel Oaired Samples Test</i>	139
Tabel 4.41 <i>Panel ARDL Variabel Penelitian</i>	140
Tabel 4.42 <i>Tabel Ringkasan Uji Impulse Response Function (IRF)</i>	148
Tabel 4.43 <i>Rekomendasi Kebijakan Untuk ROA</i>	151
Tabel 4.44 <i>Rekomendasi Kebijakan Untuk CAR</i>	152
Tabel 4.45 <i>Rekomendasi Kebijakan Untuk BOPO</i>	152
Tabel 4.46 <i>Rekomendasi Kebijakan Untuk NPF</i>	153
Tabel 4.47 <i>Rekomendasi Kebijakan Untuk FDR</i>	153

Tabel 4.48 Rekomendasi Kebijakan Untuk NOM.....	154
Tabel 4.49 Tabel <i>Paired Samples Test</i> CAR.....	154
Tabel 4.50 Tabel <i>Paired Samples Test</i> NPF.....	155
Tabel 4.51 Tabel <i>Paired Samples Test</i> FDR.....	156
Tabel 4.52 Tabel <i>Paired Samples Test</i> BOPO.....	156
Tabel 4.53 Tabel <i>Paired Samples Test</i> NOM.....	157

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kuartal III Indonesia.....	10
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Pengaruh CAR terhadap ROA.....	69
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Pengaruh BOPO terhadap ROA.....	70
Gambar 2.3 Kerangka Konsep Pengaruh NPF terhadap ROA.....	71
Gambar 2.4 Kerangka Konsep Pengaruh FDR terhadap ROA.....	72
Gambar 2.5 Kerangka Konsep Pengaruh NOM terhadap ROA.....	73
Gambar 2.6 Kerangka Konseptual Panel ARDL: Kinerja Bank Umum Syariah Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19.....	77
Gambar 2.7 Kerangka Konseptual Vector Autoregression (VAR): Kinerja Bank Umum Syariah Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19.....	79
Gambar 4.1 Stabilitas Lag.....	114
Gambar 4.2 Grafik <i>Response Function of</i> ROA.....	120
Gambar 4.3 Grafik <i>Response Function of</i> CAR.....	122
Gambar 4.4 Grafik <i>Response Function of</i> BOPO.....	124
Gambar 4.5 Grafik <i>Response Function of</i> NPF.....	126
Gambar 4.6 Grafik <i>Response Function of</i> FDR.....	128
Gambar 4.7 Grafik <i>Response Function of</i> NOM.....	130
Gambar 4.8 <i>Combined Graphs of FEVD</i>	137

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah Kasus Baru Covid 19 Dunia Dalam Setiap Akhir Bulan.....	9
Grafik 1.2 ROA Bank Umum Syariah Periode Januari – Oktober 2020.....	11
Grafik 2.1 Laba dan ROA Bank Umum Syariah.....	75

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menggeliatnya bank syariah merupakan tanda semarak pembaharuan. Hampir di semua sektor melabelkan produknya dengan syariah, tidak terkecuali perbankan. Sejak undang-undang perbankan syariah ditandatangani pada 1992 semarak perbankan syariah di Indonesia semakin pesat, terlebih ketika terjadi krisis keuangan dunia tahun 2008, dan di saat yang sama disahkannya undang-undang baru tentang perbankan syariah, yang mengatur secara fundamental bagaimana perbankan syariah beroperasi, banyak bank-bank syariah bermunculan (Sagantha, 2020).

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia merupakan refleksi dari kebutuhan atas sistem perbankan alternatif yang lebih dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan stabilitas sistem perbankan nasional. Tujuan perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, seperti melakukan fungsi untuk mendukung sektor riil melalui pembiayaan sesuai prinsip syariah yang mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka pemerataan kesejahteraan rakyat. (Mawaddah, 2015)

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan tahun 2020, bank umum syariah menjadi kontributor terbesar dalam mendukung keuangan syariah dengan total aset Rp356,33 triliun, PYD Rp232,86 triliun dan dana pihak ketiga Rp293,37 triliun. Unit usaha syariah membantu kenaikan kontribusi yakni total aset senilai Rp175,45 triliun, PYD Rp134,16 triliun dan dana pihak ketiga Rp127,95 triliun. Hingga saat ini *Market share* perbankan syariah per Juni 2020 berada dianhhka

6,18 persen. Porsi *market share* perbankan syariah tersebut terdiri dari bank umum syariah menyumbang 65,33 persen, unit usaha syariah 32,17 persen, dan bank pembiayaan rakyat syariah 2,5 persen. (OJK, 2020)

Melihat lebih jauh apabila difokuskan pada bank umum syariah data OJK 2020 menerangkan asset bank umum syariah selalu mengalami peningkatan, berikut disajikan tabel perkembangan asset bank umum syariah dari tahun 2016-2020.

Tabel 1.1 Total Aset, Jumlah Kantor dan Jumlah ATM Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020

Indikator	2016	2017	2018	2019	2020
Total Asset (Dalam Milliar Rupiah)	254.184	288.027	316.891	333.790	381.846
Jumlah Kantor	1.869	1.825	1.875	1.905	1.958
Jumlah ATM	3.127	2.585	2.791	2.824	2.783

Sumber : Statistik Perbankan Syariah www.ojk.go.id

Pada tabel di atas menerangkan terjadi pertumbuhan asset bank umum syariah disetiap tahunnya, pada tahun 2016 asset bank umum syariah sebesar 254.184 Miliar, naik menjadi 288.027 Miliar ditahun 2017, selanjutnya ditahun 2018 naik menjadi 316.891 Miliar, kemudian tahun 2019 asset bank umum syariah sudah berada diangka 333.790 dan data akhir Desember 2020 asset bank umum syariah naik menjadi 381.846 Miliar rupiah. Hal ini juga didukung dengan data jumlah kantor dan jumlah ATM yang semakin meningkat.

Pertumbuhan bank umum syariah harus diiringi dengan tetap memperhatikan aspek prudensial, misalnya dengan memonitor tingkat kesehatan

bank. Mengukur beberapa kinerja rasio perbankan juga bagian dari menilai tingkat kesehatan. Seperti rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat efisiensi dan profit yang dicapai perusahaan dengan tingkat return atau keuntungan yang diharapkan dapat diperoleh dari sejumlah dana yang diinvestasikan. (Melan Rahmaniah dan Hendro Wibowo, 2015).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank, rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama satu periode akuntansi dan mengukur tingkat efisiensi operasional dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)* yaitu adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Mawaddah, 2015). Kinerja keuangan suatu bank syariah juga mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut. Dalam Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 disebutkan penilaian tingkat kesehatan bank mencakup terhadap faktor-faktor CAMELS (*Capital, Asset Quality, Managemnt, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*).

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang merupakan indikator permodalan dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat (Sinungan, 2000) . Tingginya rasio modal dapat

melindungi depositan, dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat pada bank, dan akhirnya dapat meningkatkan ROA. Manajemen bank perlu meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia minimal delapan persen karena dengan modal yang cukup, bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman dalam rangka meningkatkan profitabilitasnya (Yuliani, 2007)

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah. NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun. Arah hubungan yang timbul antara NPF terhadap ROA adalah negatif, karena apabila NPF tinggi maka akan berakibat menurunnya pendapatan dan akan berpengaruh pada menurunnya ROA yang didapat oleh bank syariah (Riyadi, 2014)

Rasio BOPO berkaitan erat dengan kegiatan operasional bank syariah, yaitu penghimpunan dana dan penyaluran dana. BOPO yang besar mengandung arti biaya operasional yang ditanggung sebagai akibat adanya pembiayaan bermasalah lebih besar daripada pendapatan operasional yang diterima bank. Biaya operasional yang terlalu tinggi tidak akan mendatangkan keuntungan bagi bank syariah. Sehingga semakin kecil BOPO maka semakin efisien operasional bank syariah (Darmawanti, 2020).

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan bank *Return on Asset* (ROA) akan semakin meningkat, sehingga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) (Suryani, 2012).

Penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah telah ditetapkan bahwa rasio utama dalam penilaian rentabilitas suatu bank adalah rasio *Net Operating Margin* (NOM). Rasio ini diperoleh dari selisih positif antara pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil pendapatan operasional dengan beban operational disetahunkan dibagi rata-rata aktiva produktif. Tingkat keuntungan bank akan tercapai apabila bank dapat melakukan tugas sebagai intermediasi (perantara) antara pemillik dana dan pemakai dana secara baik (BI, 2007).

Tabel 1.2 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020

Rasio Keuangan	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
CAR	16,63	17,91	20,39	20,11	20,55
BOPO	96,22	94,91	89,18	86,27	85,05
NPF	4,42	4,76	3,26	3,4	3,34
FDR	85,99	79,61	78,63	79,46	78,71
NOM	0,68	0,67	1,42	1,78	1,5
ROA	0,63	0,63	1,28	1,58	1,5

Sumber : Statistik Perbankan Syariah www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel di atas rasio CAR bank umum syariah dari tahun 2016-2018 terus mengalami kenaikan, pada tahun 2019 mengalami penurunan dan kembali naik pada tahun 2020, untuk BOPO bank umum syariah terus mengalami penurunan dari tahun 2016-2020, selanjutnya rasio NPF atau tingkat pembiayaan macet bank umum syariah cenderung mengalami penurunan dari tahun 2016-2020, sedangkan FDR bank umum syariah mengalami fluktuatif, tahun 2016-2018 berturut-turut mengalami penurunan dan naik di tahun 2019 namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2020. Jika dilihat dari rasio NOM juga mengalami fluktuatif tahun 2017 NOM bank syariah mengalami penurunan lalu naik di tahun 2018 dan 2019 namun kembali turun ditahun 2020. ROA bank umum syariah tahun 2016 dan 2017 berada diangka yang sama, lalu turun ditahun 2017 dan kembali naik pada tahun 2019 namun rasio turun pada tahun 2020.

Artinya dari data diatas, rata-rata rasio naik turun padahal seharusnya sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan diatas CAR berbanding lurus dengan ROA, jika CAR naik maka ROA bank syariah juga akan naik, hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agus Warjono 2018, sementara hasil

penelitian Nahar dan Prawoto menunjukkan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Wahyudi (2015) menjelaskan NPF menunjukkan berapa jumlah pembiayaan macet yang terjadi di bank syariah. Semakin tinggi NPF, akan menurunkan profitabilitas bank. Hipotesis penelitian sebelumnya menyimpulkan perbedaan hasil bahwa NPF mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (Akter and Roy 2017 dan Mukhibad dan Khafid 2018). Sedangkan (Silitonga et al., 2020) menyimpulkan temuannya tidak ada pengaruh. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh NPF terhadap ROA bank syariah.

FDR menunjukkan total pembiayaan bank syariah dari semua dana yang dihimpun dari masyarakat. Semakin tinggi FDR, maka tinggi juga profitabilitas bank tersebut. Hipotesis penelitian Nahar dan Prawoto (2017) dan Azmy (2018) menjelaskan tidak ada pengaruh FDR terhadap profitabilitas. Berbeda dengan temuan hipotesis Rahmah dan Kusbandiyah (2018) yang menyebutkan sebaliknya. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh FDR terhadap ROA bank syariah.

Selanjutnya, BOPO menunjukkan tingkat efisiensi bank syariah. Semakin rendah BOPO akan meningkatkan profitabilitas bank, dan sebaliknya. Hipotesis penelitian Nuha dan Mulazid (2018) menjelaskan adanya pengaruh BOPO terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan temuan Wahyuningsih, Oemar, Suprijanto (2017) menyimpulkan tidak adanya pengaruh BOPO terhadap profitabilitas. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh BOPO terhadap ROA bank syariah.

Sebagian besar penelitian telah dilakukan yang menginvestigasi kinerja bank syariah dimasa normal. Namun, belum ada penelitian yang spesifik tentang dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja dan profitabilitas.

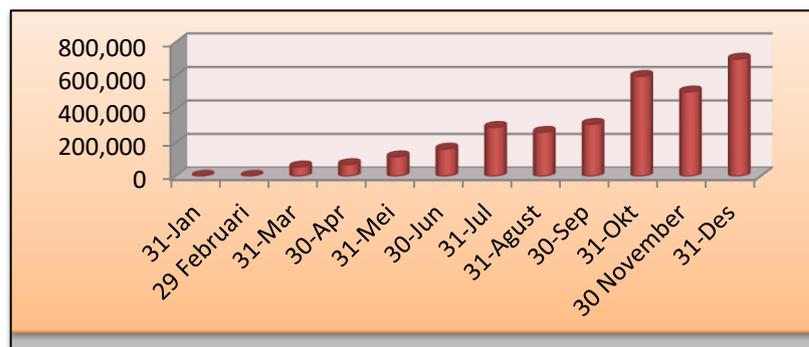
Tahun 2020 bank syariah mengalami tantangan yang diakibatkan karena adanya pandemi Covid-19. *Corona Virus Desease 19* (Covid-19) merupakan salah satu pandemi yang telah diputuskan oleh *World Health Organization* (WHO) pada awal tahun 2020. (WHO, 2020). Hal ini disebabkan mata rantai sebaran virus telah menular ke berbagai belahan dunia dengan sangat cepat yang bermula di Kota Wuhan, Provinsi Hubei China (Junusi, 2020). Di luar negara China, Covid 19 telah menginfeksi 7000 kasus dan 3000 orang telah meninggal dunia (Dong, 2019). Indonesia merupakan satu diantara negara yang terkena dampak pandemi Covid-19. Data statistik per Desember 2020 menunjukkan jumlah kasus yang terkonfirmasi positif 758.000 dan 22.555 meninggal dunia (Kemenkes, 2020). Dampak Covid-19 tidak hanya ke sektor kesehatan, akan tetapi hampir ke semua sektor yang diprediksi akan berlangsung lama (Djalante, 2020).

Begitu besarnya tingkat penambahan kasus Covid 19 setiap harinya di dunia. Berikut data kasus covid 19 dunia dalam setiap akhir bulannya sejak penyebarannya di tahun 2020.

Tabel 1.3 Jumlah Kasus Baru Covid 19 Dunia 2020

Periode	Jumlah Kasus (Kasus)
31 Januari	2.008
29 Februari	1.751
31 Maret	57.655
30 April	71.493
31 Mei	117.551
30 Juni	163.973
31 Juli	293.252
31 Agustus	264.107
30 September	311.514
31 Oktober	598.195
30 November	504.932
31 Desember	700.941

Sumber: https://en.m.wikipedia.org/wiki/template:COVID-19_pandemicdata

Grafik 1.1 Jumlah Kasus Baru Covid 19 Dunia Dalam Setiap Akhir Bulan

Sumber: Tabel 1.3

Menurut Sri Mulyani, perekonomian Indonesia juga tak bisa terhindar dari dampak pandemi Covid-19. Dimana pada kuartal II-2020, perekonomian berkontraksi sangat dalam yakni minus 5,32%. Faktor utama yang menyebabkan hal itu adalah konsumsi rumah tangga dan investasi juga berkontraksi dalam. Sri Mulyani menjelaskan, jika dilihat dari komposisi penopang perekonomian nasional pada kuartal II-2020, aspek yang berkontraksi

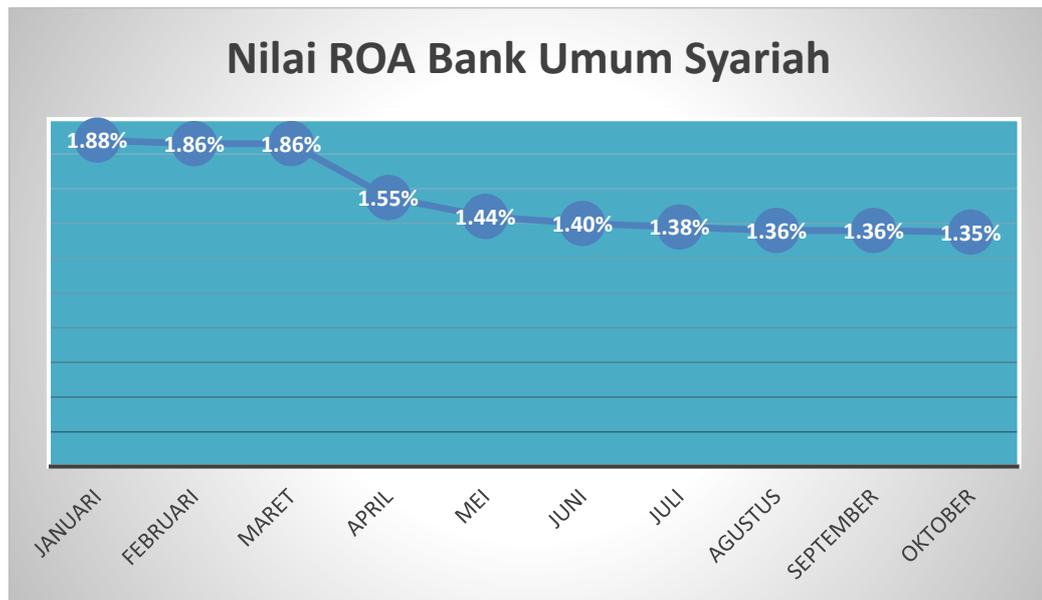
sangat dalam tampak pada sektor konsumsi yang tercatat minus 5,6% dan investasi minus 8,6%. Kemudian, ekspor minus 11,7% dan impor minus 17%.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kuartal III Indonesia

Sumber: iNews.id didownload pada tanggal 2 Februari 2021

Pengamat Ekonomi Syariah yang juga pendiri Karim Consulting, Adiwarman Karim menyampaikan kondisi industri bisa memburuk lebih dulu daripada industri bank konvensional, Kondisi pandemi bisa mengurangi daya saing bank syariah dan masyarakat memindahkan dananya ke bank konvensional. Secara umum, tantangan di bank syariah saat pandemi Covid-19 yakni likuiditas dan rasio pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF), Adiwarman memprediksi bank syariah akan mulai tertekan pada Juli 2020 dan Agustus pada puncaknya. Pada bulan tersebut bank syariah kehilangan pendapatan dari pembiayaan, bagi hasil, karena nasabah memasuki periode gagal bayar bulan keempat dan lima (Republik.com, 2020).

Grafik 1.2 ROA Bank Umum Syariah Periode Januari – Oktober 2020

Sumber : Statistik Perbankan Syariah www.ojk.go.id

Berdasarkan grafik di atas Nilai ROA bank umum syariah mengalami penurunan, dimana pada bulan Januari berada diangka 1,88% kemudian bulan Februari dan Maret diangka 1,86%, pada bulan Maret merupakan bulan dimana Kementerian Kesehatan Indonesia menetapkan bahwa virus corona sudah memasuki Indonesia, selanjutnya dibulan April pengalami penurunan ROA yang cukup signifikan yakni sebesar 0,33% diangka 1,55%, sampai dengan bulan Oktober terus mengalami penurunan laba yaitu diangka 1,35%. Tentunya data ini memperkuat pernyataan Adiwarmarman Karim bahwa Covid-19 memberikan dampak profitabilitas bank umu syariah di Indonesia.

Tabel 1.4 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 6 bulan sebelum dan setelah pandemi covid-19

Rasio Keuangan	Rasio 6 Bulan sebelum covid						Rasio 6 Bulan setelah covid					
	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust
CAR	20,36	20,4	20,54	20,5	20,59	20,29	20,36	20,49	20,62	21,20	20,93	20,37
NPF	3,44	3,32	3,49	3,47	3,23	3,46	3,43	3,41	3,35	3,34	3,31	3,3
FDR	80,55	81,6	79,1	80,1	77,91	77,9	78,93	78,69	80,5	79,37	81,03	79,56
BOPO	85,59	85,1	85,55	85,3	84,45	83,62	83,04	84,6	85,72	86,11	86,25	86,22
NOM	1,83	1,84	1,83	1,86	1,92	1,85	1,72	1,49	1,34	1,34	1,34	1,36
ROA	1,64	1,66	1,65	1,67	1,73	1,88	1,86	1,55	1,44	1,4	1,38	1,36

Sumber : Statistik Perbankan Syariah www.ojk.go.id

Dampak pandemi Covid-19 juga dapat dilihat melalui data rasio keuangan bank umum syariah 6 bulan sebelum masuknya pandemi Covid-19 dibandingkan dengan data rasio keuangan setelah adanya pandemi Covid-19. Pada tabel di atas menerangkan rasio CAR mengalami penurunan di beberapa bulan secara berturut-turut setelah adanya pandemi Covid-19, begitu juga tampak rasio keuangan lainnya seperti yang paling tampak penurunannya yaitu rasio FDR dan NOM yang terus mengalami penurunan angka, dalam hal ini rasio tersebut menggambarkan keadaan kinerja bank umum syariah di Indonesia juga menjadi bagian yang terkena dampak dengan adanya pandemi Covid-19 ini.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul Kinerja dan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19 Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terkait rasio keuangan seperti CAR, BOPO, NPF, FDR NOM terhadap ROA yang sudah dilakukan sebelumnya, ada yang memiliki pengaruh dan ada yang tidak berpengaruh sehingga beberapa hasil hipotesis bertolak belakang dengan teori yang ada.
2. Pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia mempengaruhi kondisi ekonomi tidak terkecuali juga berdampak pada bidang perbankan syariah.

C. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi di atas, maka penelitian akan dibatasi agar tetap terfokus pada pokok permasalahan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian penelitian ini akan membatasi masalah terkait dengan kinerja keuangan bank syariah yang diukur melalui rasio keuangan CAR, BOPO, NPF, FDR dan NOM terhadap profitabilitas melalui ROA bank umum syariah periode tahun 2016-2020 dan mengulas dampak pandemi Covid-19 terhadap profitabilitas bank umum syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang dibahas penulis adalah :

1. Rumusan Masalah Model Panel ARDL

Adapun rumusan masalah model panel ARDL adalah sebagai berikut:

- a. Apakah secara panel *Capital Adequency Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia?
- b. Apakah secara panel ratio Belanja Operational terhadap Pendapatan Operational (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia?
- c. Apakah secara panel *Financing Deposits Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia?
- d. Apakah secara panel *Net Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia?
- e. Apakah secara panel ratio *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia?

2. Rumusan Masalah Model *Vector Auto Regression* (VAR)

Adapun rumusan masalah model *vector auto regression* (VAR) adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana prediksi dampak pandemi Covid-19 terhadap ratio keuangan bank umum syariah di Indonesia baik jangka pendek, menengah dan jangka panjang?

3. Rumusan Masalah Model Uji Beda

Adapun rumusan masalah untuk uji beda adalah sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank umum syariah sebelum dan setelah masa pandemi Covid-19 di Indonesia?
- b. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada ratio Belanja Operational terhadap Pendapatan Operation (BOPO) bank umum syariah sebelum dan setelah masa pandemi Covid-19 di Indonesia?
- c. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *Financing Deposits Ratio* (FDR) bank umum syariah sebelum dan setelah masa pandemi Covid-19 di Indonesia?
- d. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *Net Performing Financing* (NPF) bank umum syariah sebelum dan setelah masa pandemi Covid-19 di Indonesia?
- e. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *Net Operating Margin* (NOM) bank umum syariah sebelum dan setelah masa pandemi Covid-19 di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan dan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian Model Panel ARDL

Adapun tujuan penelitian model panel ARDL adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisa pengaruh secara panel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia.
- b. Menganalisa secara panel ratio Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operation (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia.
- c. Menganalisa secara panel *Financing Deposits Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia.
- d. Menganalisa secara panel *Net Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia.
- e. Menganalisa secara panel ratio *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia.

2. Tujuan Penelitian VAR

Adapun rumusan masalah model *vector auto regression* (VAR) adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisa prediksi dampak pandemi Covid-19 terhadap ratio keuangan bank umum syariah di Indonesia dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

3. Tujuan Penelitian Uji Beda

Adapun tujuan penelitian uji beda adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisa perbedaan pada *Capital Adequency Ratio* (CAR) bank umum syariah sebelum dan setelah masa pandemi Covid-19 di Indonesia.
- b. Menganalisa perbedaan Belanja Operational terhadap Pendapatan Operation (BOPO) pada bank umum syariah sebelum dan setelah masa pandemi Covid-19 di Indonesia.
- c. Menganalisa perbedaan pada *Financing Deposits Ratio* (FDR) bank umum syariah sebelum dan setelah masa pandemi Covid-19 di Indonesia.
- d. Menganalisa perbedaan pada *Net Performing Financing* (NPF) bank umum syariah sebelum dan setelah masa pandemi Covid-19 di Indonesia.
- e. Menganalisa perbedaan pada *Net Operating Margin* (NOM) bank umum syariah sebelum dan setelah masa pandemi Covid-19 di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan nasabah dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di sektor perbankan syariah.

2. Pihak Bank Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dalam rangka memaksimalkan kinerja perbankan syariah dan

meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rasio keuangan, khususnya di sektor perbankan syariah.

G. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Fajar Adiputra (2017) Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO Terhadap Profitabilitas ROA Pada Bank Umum Syariah Periode tahun 2012-2016”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Kinerja dan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19 Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2020”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada,

Variabel penelitian : penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel bebas yaitu CAR, BOPO, FDR dan menggunakan 1 variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA) sedangkan penelitian ini menggunakan 5 variabel bebas yaitu CAR, BOPO, NPF, FDR dan NOM, untuk variabel terikat menggunakan variabel ROA namun penelitian ini menambahkan analisis dampak pengaruh pandemi Covid-19 sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19 terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Jumlah observasi/sampel (n) : penelitian terdahulu menggunakan purposive sampling berdasarkan bank yang pendirinya terdiri dari hasil konversi bank umum konvensional yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Bukopin,

Bank Rakyat Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Victoria Syariag, Bank BCA Syariah dan Bank Maybank Syariah sedangkan pada penelitian ini menggunakan purposive sampling bank syariah yang sudah ditetapkan oleh OJK menjadi BUS (Bank Umum Syariah) yang berjumlah 14 bank syariah yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah, Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Maybank Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, Bank Aceh, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah dan BTPN Syariah yang memiliki laporan keuangan lengkap.

BAB II TINJUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Bank Syariah

a. Definisi Bank Syariah

Dalam Undang – Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah merupakan suatu bank yang menjalankan suatu kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya perbankan syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Jadi, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut mengenai bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melakukannya.

Menurut Sudarsono (2008:27) pengertian bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa – jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi yang disesuaikan dengan prinsip – prinsip syariah. Dalam hal ini bisa di ambil sedikit kesimpulan bahwa sebenarnya bank syariah merupakan lembaga keuangan yang bergerak berdasarkan ketentuan agama Islam.

Pada awal munculnya bank syariah pemerintah telah mengatur peraturan dalam UU No. 7 Tahun 1992 yang kemudian dirubah dalam Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan syariah. Pemerintah memberikan kesempatan kepada lembaga keuangan syariah untuk melakukan kegiatan tersebut dengan prinsip syariah atau bagi hasil. Dengan adanya fatwa dari Majelis Ulama Indonesia yang menyatakan bahwa bunga adalah salah

satu hal yang diharamkan maka mulai banyak lah bank yang beralih ke bank syariah.

Lain halnya dengan pandangan tersebut, menurut Kasmir (2010:11) berpendapat bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Dengan seperti itu bank merupakan *intermediary* antara masyarakat dengan lembaga keuangan yang membantu dalam proses penghimpunan dan penyaluran dana.

Dengan banyaknya pengertian dari sumber – sumber yang telah terdahulu, bisa di simpulan bahwa perbankan syariah adalah suatu lembaga keuangan syariah yang membatu masyarakat dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana sesuai dengan ketentuan – ketentuan yang telah dibuat oleh pemerintah dan sesuai dengan syariat agama islam.

Dalam hal ini perbankan syariah dibagi menjadi jenis – jenis nya kembali berdasarkan prinsip kerja bank syariah tersebut. Dalam Undang – Undang No 21 Tahun 2008 Bab 1 tentang ketentuan umum dijelaskan Bank Umum Syariah atau yang biasa dikenal dengan BUS adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip utama yang dijalankan bank umum syariah adalah hukum Islam yang bersumber dari *al-quran* dan *hadist* yang melarang melakukan riba dan kegiatan investasi pada usaha–usaha yang digolongkan haram. Pada perkembangan bank umum syariah, awalnya tidak banyak yang mengetahui keberadaan bank tersebut dikarenakan tertutup oleh banyaknya bank konvensional. Masyarakat mengetahui bahwa sistem bunga yang diterapkan

bank konvensional merupakan imbalan pengguna dana dalam jumlah persentase tertentu untuk jangka waktu tertentu. Sedangkan dalam *al-quran* sistem bunga atau riba itu dilarang, seperti yang tertuang dalam surat *Ali Imron Ayat 130* :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang – orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah SWT agar kamu beruntung”. Dari penggalan ayat tersebut bisa menjelaskan bahwa apa yang telah dilakukan bank konvensional dengan sistem riba merupakan sebuah

b. Landasan Hukum Bank Syariah

a. Dalil al-qur'an

Dalam al-qur'an tidak ada ketentuan yang spesifik mengenai pendirian bank syariah sehingga penulis memberikan landasan hukum dari prinsip tolong menolong dan kerja sama serta ayat yang berkaitan dengan riba yang dalam prakteknya sangat berkaitan erat dengan operasional bank syariah itu sendiri

1) Q.S. Al-Maa-idah ayat 2.

الْبَيْتِ آمِينَ وَلَا الْقَلَابِ وَلَا الْهَدْيِ وَلَا الْحَرَامِ الشَّهْرِ وَلَا اللَّهُ شَعَابِرَ تُحْلُوا لَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
 أَنْ قَوْمٍ سَنَانُ يَجْرَمَكُمْ وَلَا ۖ فَاصْطَادُوا حَلَلْتُمْ وَإِذَا ۖ وَرَضَوْنَا رَبِّهِمْ مِنْ فَضْلًا يَبْتَغُونَ الْحَرَامَ
 الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا ۖ وَالتَّقْوَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا ۖ تَعَدُّوا أَنْ الْحَرَامِ الْمَسْجِدِ عَنْ صَدُوكُمْ
 الْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ ۖ اللَّهُ وَاتَّقُوا ۖ وَالْعَدْوَانَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar *syi'ar-syi'ar* Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan

(menggangu) binatang-binatang *had-ya*, dan binatang-binatang *qalaaid*, dan jangan (pula) menggangu orang-orang yang mengunjungi *Baitullah* sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolongmenolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya”(Q.S. Al-Maa-idah 2).

2. Q.S AnNissa ayat 160-161

(160) كَثِيرًا اللَّهُ سَبِيلٍ عَنْ وَبِصَدِهِمْ لَهُمْ أَحَلَّتْ طَيِّبَاتٍ عَلَيْهِمْ حَرَمْنَا هَادُوا الَّذِينَ مِنْ فَبِظَنِّمْ
 أَلِيمًا عَذَابًا مِنْهُمْ لِلْكَافِرِينَ وَأَعْتَدْنَا بِالْبَاطِلِ النَّاسِ أَمْوَالٍ وَأَكْلِهِمْ عَنْهُ نُهُوا وَقَدْ الرِّبَا وَأَخَذِهِمْ
 (161)

“Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan atas mereka (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah, disebabkan mereka memakan riba. padahal sesungguhnya mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih”.(Q.S.AnNisaa 160-161)

c. Hukum Positif Indonesia

Landasan hukum pertama yang berlaku untuk pendirian bank syariah yaitu Undang-Undang No 7 tahun 1992 tentang perbankan syariah yang memberikan kesempatan operasi bagi hasil. Setelah itu muncul Undang-Undang No 7 tahun 1992 tentang perbankan. Pada Undang-Undang perbankan baru ini Bank Indonesia mengakui keberadaan bank konvensional dan bank syariah serta menerapkan *Dual Banking System*. Pengaturan bank syariah ini juga tersebar di berbagai Undang-Undang dan peraturan Bank Indonesia lainnya untuk menunjang kegiatan operasional bank misalnya terdapat Undang-Undang perbankan Indonesia, Peraturan Bank Indonesia tentang instrumen pasar uang syariah, Peraturan Bank Indonesia tentang bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, Peraturan Bank Indonesia tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, dan lain-lain. Landasan hukum yang terbaru adalah undang-undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.

d. Tujuan Bank Syariah.

Menurut (Antonio, 2001) Di Indonesia pengembangan bank syariah memiliki tujuan antara lain :

- a. Kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak dapat menerima konsep bunga. Dengan diterapkannya sistem perbankan syariah berdampingan dengan sistem perbankan konvensional, mobilisasi dana masyarakat dapat dilakukan secara lebih luas, terutama dari segmen

masyarakat yang selama ini belum dapat tersentuh oleh sistem perbankan konvensional.

- b. Peluang pembiayaan bagi pengembangan usaha berdasarkan prinsip kemitraan. Dalam prinsip ini, konsep yang diterapkan adalah hubungan antar investor yang harmonis (*mutual investor relationship*). Adapun dalam sistem konvensional, konsep yang diterapkan adalah hubungan debitur dan kreditur yang antagonis (*debtor to creditor relationship*).
- c. Kebutuhan akan produk dan jasa perbankan unggulan

Sistem perbankan syariah memiliki beberapa keunggulan komparatif berupa penghapusan pembebanan bunga yang berkesinambungan (*perpetual interest effect*), membatasi kegiatan spekulasi yang tidak produktif, dan pembiayaan yang ditunjukkan pada usaha-usaha yang memperhatikan unsur moral (halal).

e. Fungsi Bank Umum Syariah

Menurut Wardana (2015:20) Bank syariah memiliki fungsi yang berbeda dengan bank konvensional, fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Fungsi manager investasi

Bank syariah di sini bertindak sebagai manager investasi pemilik dana atau biasa disebut deposan, karena besar kecilnya bagi hasil yang diterima pemilik dana tergantung dengan pendapatan dari bank syariah dalam mengelola dana *mudharabah* sehingga semua tergantung pada keahlian, kehati-hatian, dan profesionalisme dari bank syariah. Jadi, risiko yang terjadi pada penyaluran dana tergantung pada apa yang dilakukan bank syariah. Berbeda dengan bank konvensional, saat

deposan memberikan dananya ke bank, deposan tidak ikut menanggung risiko, apabila bank konvensional gagal menyalurkan dana dan menghasilkan pendapatan kecil, deposan tetap mendapat bunga yang sudah dijanjikan.

2. Fungsi investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana) sehingga dalam menanamkan dananya dilakukan prinsip yang tidak melanggar ketentuan dalam syariah, biasanya ditanamkan pada sektor-sektor produktif yang mempunyai risiko minim.

3. Fungsi Sosial

Fungsi ini tidak ditemukan dalam bank konvensional, dalam konsep perbankan syariah mewajibkan bank-bank Islam memberikan pelayanan sosial seperti *Zakat* dan *Qard* (pinjaman kebijakan) dan dana sumbangan seperti dalam prinsip Islam. Selain itu, konsep perbankan syariah juga harus memberikan peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusianya dan kesejahteraan sosial

4. Fungsi jasa keuangan

Seperti bank konvensional, bank syariah juga memberikan jasa keuangan seperti transfer, jasa kliring, pembayaran gaji, inkaso, jasa yang diterima oleh bank syariah merupakan imbalan atas dasar sewa, dan sebagainya. Dalam fungsi jasa keuangan ini harus sangat diperhatikan prinsip syariahnya dan tidak boleh dilanggar. Dalam menjalankan operasinya bank syariah memiliki beberapa produk dan

jasa yang ditawarkan kepada nasabah, produk dan jasa tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu produk penyaluran dana (*financing*), produk penghimpun dana (*funding*), dan produk jasa (*service*) (Karim, 2004 dalam Wardana, 2015:22). Dalam melakukan kegiatan usahanya tersebut bank syariah diharuskan mengacu pada prinsip-prinsip dasar dalam kegiatan usaha bank syariah antara lain :

a) Prinsip titipan atau simpanan (*Depository/Al-Wadiah*)

Al-wadiah yaitu titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik itu adalah individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan siap dikembalikan kapanpun penitip menghendaki.

2. Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Terdapat empat akad utama bagi hasil yaitu :

- 1) *Al-musyarakah* merupakan kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melaksanakan suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi berupa dana dengan kesepakatan bahwa jika ada keuntungan atau kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.
- 2) *Al-mudharabah* yaitu akad kerja sama antara dua pihak di mana pihak pertama sebagai penyedia keseluruhan dana kemudian pihak kedua hanya menjadi pengelolanya saja.
- 3) *Al-muzara'ah* adalah kerja sama kerjasama dalam bidang pengolahan pertanian dimana pemilik memberikan lahannya untuk digarap dan hasil panennya akan diberikan kepada kepada penggarap sesuai dengan presentase.

4) *Al-musaqah* merupakan bentuk sederhana dari *muzara'ah* di mana si penggarap hanya melakukan penyiraman dan pemeliharaan, sedangkan imbalanya berupa nisbah tertentu dari hasil panen.

c) Jual Beli

Terdapat tiga jenis jual beli yang telah banyak dikembangkan yaitu:

- 1) *Bai' Al-murabahah* merupakan jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati.
- 2) *Bai' As-salam* merupakan pembelian barang dengan melakukan pembayaran di muka kemudian barang baru diserahkan di kemudian hari.
- 3) *Bai' Al-istishna'* merupakan kontrak penjualan antara pembeli dengan pembuat barang, di mana telah disepakati atas harga dan sistem pembayarannya.

d) Sewa (*Al-Ijarah*)

Adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa dengan melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.

e) Jasa

Terdapat lima akad utama jasa yaitu :

- 1) *Al-wakalah* merupakan penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandat dapat diartikan pelimpahan kekuasaan oleh seseorang kepada orang lain sebagai wakil.

- 2) *Al-kafalah* merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.
- 3) *Al-hawalah* adalah pengalihan utang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.
- 4) *Ar-rahn* adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya.
- 5) *Al-qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali, dapat dikatakan meminjamkan tanpa mengharap imbalan dari pinjaman tersebut.

f. Produk Bank Syariah

Sama seperti halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga menawarkan nasabah dengan beragam produk perbankan. Hanya saja bedanya dengan bank konvensional adalah dalam hal penentuan harga, baik terhadap harga jual maupun harga belinya. Produk-produk yang ditawarkan sudah tentu sangat Islami, termasuk dalam memberikan pelayanan kepada nasabahnya. Menurut Rivai dan Arifin jenis-jenis produk bank syariah yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

a. *Al Wadi'ah* (Simpanan)

Al wadi'ah merupakan titipan atau simpanan pada bank syariah. Prinsip *Al wadi'ah* merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja jika si penitip menghendaki.

b. Pembiayaan dengan Bagi Hasil

Prinsip bagi hasil dalam bank syariah yang diterapkan dalam pembiayaan dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu:

1) *Al Musyarakah*

Al musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau risiko akan ditanggung bersama.

2) *Al Mudharabah*

Al mudharabah merupakan akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola.

3) *Al Muza'arah*

Al muza'arah merupakan kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap. Dalam perbankan diaplikasikan untuk pembiayaan bidang plantation atas dasar bagi hasil panen.

4) *Al Musaqah*

Al musaqah adalah bagian dari *al muza'arah* yaitu penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan dengan menggunakan dana dan peralatan mereka sendiri. Imbalan tetap diperoleh dari persentase hasil panen.

5) *Bai' al Murabahah*

Bai' al murabahah merupakan jual beli suatu barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam hal ini,

penjual harus memberitahu harga beli produk yang dibeli dan menentukan tingkat keuntungan sebagai tambahannya (Antonio, 2001)

6) *Ba'i as Salam*

Bai' as salam adalah penjualan barang tertentu yang disebutkan sifat-sifatnya sebagai persyaratan jual beli dan barang tersebut masih dalam tanggungan penjual, dimana syarat tersebut diantaranya adalah mendahulukan pembayaran pada saat akad disepakati (Muhammad, 2005)

7) *Bai' al Istishna'*

Ba'i al istishna' adalah bentuk khusus dari akad *bai' as salam*, oleh karena itu ketentuan *bai' al istishna'* mengikuti ketentuan dan aturan *bai' as salam*. *Bai' al istishna'* adalah kontrak antara pembeli dan produsen. Kesepakatan harga dapat dilakukan tawar-menawar dan sistem pembayaran dapat dilakukan dimuka atau secara angsuran perbulan atau dibelakang (Kasmir, 2016).

8) *Al Ijarah (Leasing)*

Al ijarah merupakan akad pemindahan hak guna (manfaat) atas barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

9) *Al Wakalah (Amanat)*

Al Wakalah adalah penyerahan atau pendelegasian atau pemberian mandat dari satu pihak kepada pihak lain. Mandat ini harus

dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati oleh si pemberi mandat.

10) *Al Kafalah* (Garansi)

Al kafalah adalah jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam dunia perbankan dapat dilakukan dalam hal pembiayaan dengan jaminan seseorang (Abdullah dkk, 2014).

11) *Al Hawalah*

Al hawalah merupakan pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya atau pemindahan beban hutang dari satu pihak kepada pihak lain.

12) *Ar Rahn*

Ar rahn adalah kegiatan menahan salah satu harta milik si peminjam atas pinjaman yang diterimanya. Kegiatan seperti ini dilakukan seperti jaminan utang atau gadai (Kasmir, 2016).

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting

agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011).

Menurut Jumingan (2006:239) kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas Sutrisno (2009:53) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Berdasarkan apa yang dinyatakan diatas, kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas yang dapat melihat prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006:34) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses

pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas, likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas, solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas, rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas, stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

c. Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi (Jumingan, 2006:242):

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- 2) Analisis *Tren* (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan
- 3) Analisis Persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan pada suatu periode waktu tertentu
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba
- 8) Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan disebutkan bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang tentang perbankan tersebut, Bank Indonesia sebagai otoritas yang bertugas dalam mengatur dan mengawasi bank mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia dalam PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang telah diperbaharui dalam Surat Edaran Bank

Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Ketentuan umum Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Metode atau cara penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Manajemen Bank perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum berikut ini sebagai landasan menilai Tingkat Kesehatan Bank yang terdapat pada Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP/2011:

a. Berorientasi Risiko

Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada risiko-risiko bank dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan bank pada saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan demikian, bank diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan bank

serta mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan secara efektif dan efisien.

b. Proporsionalitas

Penggunaan parameter/indikator dalam tiap faktor penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Parameter/indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam Surat Edaran ini merupakan standar minimum yang wajib digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Namun demikian, bank dapat menggunakan parameter/indikator tambahan yang sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usahanya dalam menilai tingkat kesehatan bank sehingga dapat mencerminkan kondisi bank dengan lebih baik.

c. Materialitas dan Signifikansi

Bank perlu memperhatikan materialitas atau signifikansi faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank yaitu Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan serta signifikansi parameter/ indikator penilaian pada masing-masing faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat faktor. Penentuan materialitas dan signifikansi tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai risiko dan kinerja keuangan bank.

d. Komprehensif dan Terstruktur

Proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama bank. Analisis dilakukan secara terintegrasi, yaitu dengan mempertimbangkan keterkaitan antar risiko dan

antar faktor penilaian tingkat kesehatan bank serta perusahaan anak yang wajib dikonsolidasikan. Analisis harus didukung oleh fakta-fakta pokok dan rasio-rasio yang relevan untuk menunjukkan tingkat, *trend*, dan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh Bank Dalam Surat Edaran Bank Indonesia Pasal 6 13/1/PBI/2011 dan di dalam peraturan OJK Pasal 1 ayat (6) dan Pasal 6 ayat (1) Nomor 8/POJK.03/2014 dijelaskan mengenai mekanisme penilaian tingkat kesehatan bank secara individual. Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) atau biasa disebut dengan metode RGEC. Cakupan penilaian RGEC adalah sebagai berikut :

1) Profil risiko (*Risk profile*)

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dalam menilai profil risiko, bank wajib pula memperhatikan cakupan penerapan manajemen risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi bank umum.

2) Penilaian Risiko Inheren

Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Karakteristik

risiko inheren bank ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal, antara lain strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas bank, industri dimana bank melakukan kegiatan usaha, serta kondisi makro ekonomi. Penilaian atas risiko inheren dilakukan dengan memperhatikan parameter/indikator yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Penetapan tingkat risiko inheren atas masing-masing jenis risiko mengacu pada prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum. Penetapan tingkat risiko inheren untuk masing-masing jenis risiko dikategorikan ke dalam peringkat 1 (*low*), peringkat 2 (*low to moderate*), peringkat 3 (*moderate*), peringkat 4 (*moderate to high*), dan peringkat 5 (*high*).

Berikut ini adalah beberapa parameter/indikator minimum yang wajib dijadikan acuan oleh bank dalam menilai risiko inheren. Bank dapat menambah parameter/indikator lain yang relevan dengan karakteristik dan kompleksitas usaha bank dengan memperhatikan prinsip proporsionalitas.

- a) Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Risiko ini lazim disebut risiko konsentrasi kredit dan wajib diperhitungkan pula dalam penilaian risiko inheren.

b) Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas. Risiko suku bunga dapat berasal baik dari posisi trading book maupun posisi banking book.

c) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Risiko Likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*).

d) Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Sumber risiko operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal.

e) Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.

f) Risiko Stratejik

Risiko Stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sumber risiko stratejik antara lain ditimbulkan dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

g) Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber Risiko Kepatuhan antara lain timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum.

h) Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengkategorikan sumber

risiko Reputasi bersifat tidak langsung (*below the line*) dan bersifat langsung (*above the line*).

3) Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

Penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko mencerminkan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian Risiko yang mencakup seluruh pilar penerapan Manajemen Risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Manajemen Risiko Bank sesuai prinsip-prinsip yang diatur dalam ketentuan Bank Indonesia

- a) Tata Kelola Risiko
- b) Kerangka Manajemen Risiko
- c) Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko

4) Penetapan Tingkat Risiko

- a. Penetapan Peringkat Faktor Profil Risiko
 1. Penetapan tingkat risiko dari masing-masing risiko
 2. Penetapan tingkat risiko inheren komposit dan tingkat kualitas penerapan manajemen risiko komposit, dengan memperhatikan signifikansi masing-masing risiko terhadap Profil Risiko secara keseluruhan
 3. Penetapan peringkat faktor Profil Risiko terdiri dari 5 (lima) peringkat yaitu Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan peringkat faktor Profil Risiko yang

lebih kecil mencerminkan semakin rendahnya Risiko yang dihadapi Bank.

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

1. Penilaian faktor GCG merupakan penialain terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.
2. Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis atas: (i) pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank sebagaimana dimaksud pada angka 1); (ii) kecukupan tata kelola (*governance*) atas struktur, proses, dan hasil penerapan GCG pada Bank; dan (iii) informasi lain yang terkait dengan GCG Bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan.
3. Peringkat faktor GCG dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yaitu Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik.

c. Rentabilitas (*Earnings*)

1. Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) Rentabilitas, dan manajemen Rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, stabilitas Rentabilitas bank, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja peer group, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.
2. Penetapan peringkat faktor Rentabilitas dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap parameter/indikator Rentabilitas sebagaimana dimaksud pada angka (1) dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi Rentabilitas Bank.
3. Penetapan faktor Rentabilitas dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yakni Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan peringkat faktor Rentabilitas yang lebih kecil mencerminkan kondisi Rentabilitas Bank yang lebih baik.

d. Permodalan (*capital*)

1. Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur

mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

2. Dalam melakukan penilaian, bank perlu mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, dan stabilitas permodalan dengan memperhatikan kinerja peer group serta kecukupan manajemen Permodalan Bank. Penilaian dilakukan dengan menggunakan parameter/indikator kuantitatif maupun kualitatif. Dalam menentukan per *group*, bank perlu memperhatikan skala bisnis, karakteristik, dan/atau kompleksitas usaha bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki.

3. Parameter/indicator dalam menilai permodalan meliputi:

a) Kecukupan modal Bank

Penilaian kecukupan modal Bank perlu dilakukan secara komprehensif, minimal mencakup:

1. Tingkat, trend, dan komposisi modal Bank;
2. Rasio KPMM dengan memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional
3. Kecukupan modal Bank dikaitkan dengan Profil Risiko.

b) Pengelolaan Permodalan Bank

Analisis terhadap pengelolaan permodalan bank meliputi manajemen permodalan dan kemampuan akses permodalan. Bank dalam menilai faktor ermodalan menggunakan parameter/indikator dengan berpedoman pada Lampiran 4.

4. Faktor Permodalan ditetapkan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap parameter/indikator Permodalan sebagaimana dimaksud pada angka 3) dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi Permodalan Bank.
5. Penetapan faktor Permodalan dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yakni Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan peringkat faktor Permodalan yang lebih kecil mencerminkan kondisi pemodal Bank yang lebih baik

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan, dalam hal ini perusahaan perbankan, untuk menghasilkan laba. Profitabilitas biasanya diukur menggunakan rasio perbandingan. Menurut Hery (2015:192) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Van Horne dan Wachowicz (2012:180) mengemukakan rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan

rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan adalah margin laba bruto dan margin laba neto. Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas imbal hasil atas investasi (return on investment) atau imbal hasil atas aset (return on asset) dan imbal hasil atas ekuitas (*Return On Equity*). Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio secara keseluruhan. (Hery, 2015:192):

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- b. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset
- c. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dala total ekuitas
- d. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
- e. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih

- f. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Pencapaian laba merupakan indikator yang dominan karena hasil akhir kinerja operasi usaha selalu mengarah pada laba sebelum pajak. Karena laba sebelum pajak merupakan nilai rupiah dan masing-masing perusahaan berbeda dalam jumlah modal maka besar laba sebelum pajak tidak bisa menunjukkan kinerja laba sehingga perlu dipakai indikator lain, dalam penelitian ini digunakan *Return On Asset (ROA)*.

5. *Return on Assets (ROA)*

Menurut Harmono (2009) profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang menggambarkan kinerja fundamental perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Menurut Hasibuan (2008) bahwa profitabilitas bank adalah suatu kemampuan suatu bank untuk memperoleh keuntungan yang dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas pada dasarnya adalah laba (Rupiah) yang dinyatakan dalam persen (%) profit. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Rivai, 2010).

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat

(Mismiwati, 2016). Semakin besar *Return on Assets* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Apabila *Return on Assets* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Return on Assets (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009). Menurut Kasmir (2012:197), nilai ROA yang semakin mendekati nilai 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Berikut adalah tabel kriteria penilaian ROA (Farianto, 2014:7):

Tabel 2.1 Kriteria Kesehatan ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,50\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia 9/24/DPbs 2007

6. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan resiko. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap Pinjaman/aktiva produktif yang berisiko (Sabir, 2012).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100$$

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mempunyai nilai minimal sebesar 8% ATMR (dalam hal ini adalah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio modal dapat melindungi deposan, meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan pada bank. Dengan kata lain, semakin kecil resiko suatu bank semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Sumarlin, 2016).

Menurut Suhardjono dalam Zulifiah (2014), bank yang mempunyai CAR yang lebih tinggi sangat baik karena ini mampu menanggung resiko yang timbul. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut.

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, berikut kriteria penilaian peringkat kewajiban penyediaan modal minimum.

Tabel 2.2 Kriteria Kesehatan CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs 2007

7. *Non Performing Financing (NPF)*

Rasio pembiayaan bermasalah digunakan sebagai pengukur tingkat kegagalan pengembalian kredit atau pembiayaan oleh bank selaku kreditur. NPF lebih dikenal dengan nama *Non Performing Loan (NPL)*.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat, sehingga, semakin tinggi NPF maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar (Sumarlin, 2016).

Pembiayaan bermasalah merupakan resiko penyaluran dana. Kriteria penilaian tingkat NPF adalah <2% pada kategori lancar, 2%-5% pada kategori dalam perhatian khusus, 5%-8% pada kategori kurang lancar, 8%-12% pada kategori diragukan dan >12% pada kategori macet. Golongkan pembiayaan bermasalah ada pada kategori kurang lancar, diragukan dan macet (Nurvarida, 2017).

Penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank memberikan pembiayaan atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas yang dimiliki oleh bank tersebut. Sehingga penilaian pembiayaan kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan resiko usaha yang dibiayainya (Muhammad, 2005). Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank.

Tabel 2.3 Kriteria Kesehatan NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs 2007

8. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu jumlah pendanaan yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan selama waktu tertentu dari hasil penghimpunan dana pihak ketiga (Harjanti & Mahmudah, 2016).

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank Syariah (Sumarlin, 2016). Dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/5/BPPP tanggal 2 Mei 1993, besarnya FDR ini ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan dana pihak ketiga yang disalurkan maka pendapatan atau profitabilitas semakin meningkat (Sumarlin, 2016).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/73/INTERN 24 Desember 2004, Jika rasio FDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka *Return on Asset (ROA)* juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk Return on Asset (ROA).

Tabel 2.4 Kriteria Kesehatan FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$FDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < FDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < FDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < FDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

9. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terkait dengan efisiensi beban manajemen yang dianggap menjadi salah satu faktor penentu yang penting dari profitabilitas perbankan karena ada kemungkinan bagi bank-bank untuk meningkatkan profitabilitas dengan memfokuskan perhatian pada pengendalian biaya yang tepat dan efisiensi operasi (Sumarlin, 2016). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No/3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 yang dimaksud dengan pendapatan operasional adalah penjumlahan dari pendapatan margin dan bagi hasil lalu dikurangi dana pihak ketiga atas hasil kemudian ditambah dengan pendapatan operasional lainnya.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Biaya operasional adalah biaya yang digunakan dalam kegiatan selama bank berjalan yang bertujuan untuk membantu kegiatan bank dan memperoleh pendapatan. Keputusan Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO tidak

melebihi 90 persen atau lebih tepat 92%. Semakin tinggi BOPO maka akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan. Manajemen dituntut untuk mengefisienkan biaya operasional bank dalam meningkatkan pendapatan bank. Standar rasio yang ditetapkan Bank Indonesia menurut SE No. 6/73/INTERN 24 Desember 2004 kriteria penilaian peringkat BOPO adalah:

Tabel 2.5 Kriteria Kesehatan BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO \leq 83\%$
2	Sehat	$83\% < BOPO \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < BOPO \leq 87\%$
4	Kurang Sehat	$87\% < BOPO \leq 89\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO > 89\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs 2007

10. *Net Operating Margin* (NOM)

NOM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan pinjaman, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari pinjaman yang disalurkan. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NOM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif (Wibisono & Wahyuni, 2017).

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya

untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil. Pendapatan bagi hasil diperoleh dari pendapatan operasi dikurangi dana bagi hasil dikurangi biaya operasional. Semakin tinggi NOM maka semakin tinggi ROA, yang berarti akan meningkatkan pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank, sehingga kinerja keuangan semakin meningkat. Dari besarnya rasio ini dapat dilihat bagaimana kemampuan bank dalam memaksimalkan pengelolaan terhadap aktiva yang bersifat produktif untuk melihat seberapa besar perolehan pendapatan bagi hasil. Sehingga semakin tinggi *Net Operating Margin* (NOM) suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula *Return On Asset* (ROA) perusahaan tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat (Tristianingsih & Mutaher, 2013).

11. Corona Virus

a. Penelitian Penyebab Virus Corona

Di awal tahun 2020 ini, dunia dikagetkan dengan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, yang berawal dari laporan dari Cina kepada *World Health Organization* (WHO) terdapatnya 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019 Cina. Dugaan awal hal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain. Pada 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru. Penelitian selanjutnya menunjukkan hubungan yang dekat dengan virus corona penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) yang mewabah di Hongkong pada tahun 2003

(Ceraolo,2019). hingga WHO menamakannya sebagai novel corona virus (nCoV19) (Zhou P,2020). Tidak lama kemudian mulai muncul laporan dari provinsi lain di Cina bahkan di luar Cina, pada orang-orang dengan riwayat perjalanan dari Kota Wuhan dan Cina yaitu Korea Selatan, Jepang, Thailand, Amerika Serikat, Makau, Hongkong, Singapura, Malaysia hingga total 25 negara termasuk Prancis, Jerman, Uni Emirat Arab, Vietnam dan Kamboja. Ancaman pandemik semakin besar ketika berbagai kasus menunjukkan penularan antar manusia (*human to human transmission*) pada dokter dan petugas medis yang merawat pasien tanpa ada riwayat berpergian ke pasar yang sudah ditutup. Laporan lain menunjukkan penularan pada pendamping wisatawan Cina yang berkunjung ke Jepang disertai bukti lain terdapat penularan pada kontak serumah pasien di luar Cina dari pasien terkonfirmasi dan pergi ke Kota Wuhan kepada pasangannya di Amerika Serikat. Penularan langsung antar manusia (*human to human transmission*) ini menimbulkan peningkatan jumlah kasus yang luar biasa hingga pada akhir Januari 2020 didapatkan peningkatan 2000 kasus terkonfirmasi dalam 24 jam. Pada akhir Januari 2020 WHO menetapkan *status Global Emergency* pada kasus virus Corona ini dan pada 11 Februari 2020 WHO menamakannya sebagai COVID-19 (Zhu N. 2020).

b. Penularan Corona Virus

Virus corona merupakan zoonosis, sehingga terdapat kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Pada Covid -19 belum diketahui dengan pasti proses penularan dari hewan ke manusia, tetapi data filogenetik memungkinkan Covid-19 juga merupakan zoonosis.

Perkembangan data selanjutnya menunjukkan penularan antar manusia (*human to human*), yaitu diprediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam *droplet*. Hal ini sesuai dengan kejadian penularan kepada petugas kesehatan yang merawat pasien Covid-19, disertai bukti lain penularan di luar Cina dari seorang yang datang dari Kota Shanghai, Cina ke Jerman dan diiringi penemuan hasil positif pada orang yang ditemui dalam kantor. Pada laporan kasus ini bahkan dikatakan penularan terjadi pada saat kasus indeks belum mengalami gejala (*asimtomatik*) atau masih dalam masa inkubasi. Laporan lain mendukung penularan antar manusia adalah laporan 9 kasus penularan langsung antar manusia di luar Cina dari kasus index ke orang kontak erat yang tidak memiliki riwayat perjalanan manapun at perjalanan manapun.^{2,11} Penularan ini terjadi umumnya melalui droplet dan kontak dengan virus kemudian virus dapat masuk ke dalam mukosa yang terbuka. Suatu analisis mencoba mengukur laju penularan berdasarkan masa inkubasi, gejala dan durasi antara gejala dengan pasien yang diisolasi. Analisis tersebut mendapatkan hasil penularan dari 1 pasien ke sekitar 3 orang di sekitarnya, tetapi kemungkinan penularan di masa inkubasi menyebabkan masa kontak pasien ke orang sekitar lebih lama sehingga risiko jumlah kontak tertular dari 1 pasien mungkin dapat lebih besar (Liu T, 2020).

c. Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus

Berikut klasifikasi menurut buku Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disesase* (COVID-19) per 27 Maret 2020:

1. Pasien dalam Pengawasan (PdP)

- a. Orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yaitu demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam; disertai salah satu gejala/tanda penyakit pernapasan seperti: batuk/sesak nafas/sakit tenggorokan/pilek/pneumonia ringan hingga berat dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal.
- b. Orang dengan demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam atau ISPA dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi COVID-19.
- b. Orang dengan ISPA berat/pneumonia berat yang membutuhkan perawatan di rumah sakit dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan.

2. Orang dalam Pemantauan (OdP)

- a. Orang yang mengalami demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam; atau gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal.
- b. Orang yang mengalami gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk dan pada 14 hari terakhir sebelum

timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi Covid-19.

3. Orang Tanpa Gejala (OTG)

Seseorang yang tidak bergejala dan memiliki risiko tertular dari orang konfirmasi Covid-19. Orang tanpa gejala merupakan seseorang dengan riwayat kontak erat dengan kasus konfirmasi Covid-19. Kontak Erat adalah seseorang yang melakukan kontak fisik atau berada dalam ruangan atau berkunjung (dalam radius 1 meter dengan kasus pasien dalam pengawasan atau konfirmasi) dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala. Termasuk kontak erat adalah:

- a. Petugas kesehatan yang memeriksa, merawat, mengantar dan membersihkan ruangan di tempat perawatan kasus tanpa menggunakan alat pelindung diri (APD) sesuai standar.
- b. Orang yang berada dalam suatu ruangan yang sama dengan kasus (termasuk tempat kerja, kelas, rumah, acara besar) dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala.
- c. Orang yang bepergian bersama (radius 1= meter) dengan segala jenis alat angkut/kendaraan dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala.

4. Kasus Konfirmasi Pasien yang terinfeksi Covid19 dengan hasil pemeriksaan tes positif melalui pemeriksaan *Polymerase Chain Reaction* (PCR)

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Tabel 2.6 Penelitian yang Relevan

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Muh Bima Syahputra	Dampak Covid-19 Terhadap Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional	Variabel X : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Likuiditas (FDR), Efisiensi Operasional (BOPO) Variabel Y : Profitabilitas (ROA)	Hasil analisis rasio yang terdiri dari rasio ROA, ROE, BOPO, LDR/FDR, NPL/NPF, dan CAR menunjukkan bahwa sebelum dan selama pandemi Covid-19 tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional.
2	Husni Thamrin	Analisis dampak covid 19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia	rasio <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Finance</i> (NPF) dan <i>Financing Deposit to Ratio</i> (FDR)	Dari hasil pengolahan data, menunjukkan Secara keseluruhan dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia yang dilihat dari hasil tabel Uji Beda (<i>Uji Paired Sample T-Test</i>) rasio CAR, ROA, NPF dan FDR tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan.
3	Iswahyuni	Analisi dampak Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena informasi yang diperoleh	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari pandemi covid-19 terhadap sektor

			<p>dari berita-berita terbaru dan sumber-sumber terpercaya, mengenai bagaimana pengaruh/dampak yang diakibatkan oleh covid-19 (corona virus).</p>	<p>ekonomi adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa minus 0,4. 2) Penurunan dalam sektor ekspor dan impor. 3) Sektor UMKM 4) Nilai tukar Rupiah anjlok terhadap Dolar AS. <p>Selain itu juga terdapat Dampak covid-19 terhadap sektor Bank Syariah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penyaluran kredit (pembiayaan). 2) Penurunan kualitas aset. 3) Pengetatan margin bunga
4	Sofyan Febby Henny Saputri dan Hening Widi Oetomo (2016)	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan FDR Terhadap ROE Pada Bank Devisa	<p>Variabel X: CAR, BOPO, NPL, dan FDR</p> <p>Variabel Y: ROE</p>	<p>Hasil pengujian dari penelitian menunjukkan variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, LDR berpengaruh positif terhadap ROE pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta BOPO memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROE.</p>
5	Lemiyana dan Erdah	Pengaruh NPF, FDR,	Variabel X : NPF, FDR, BOPO	<i>Performing Financing</i> (NPF) dan

	Litriani (2016)	BOPO Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah	Variabel Y: <i>Return On Asset</i>	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), tidak ada pengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). Sedangkan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).
6	Okky Paulin dan Sudarso Kaderi Wiryono (2015)	<i>Determinants Of Islamic Bank's Profitability In Indonesia For 2009 – 2013</i>	Variabel X : <i>NPF (Non-Performing Financing), BOPO (Operational Efficiency), NIM (Net Interest Margin), FDR (Financing to Deposit Ratio), PPAP (Allowance Possible Losses) Compliance, NPA (Non-Performing Asset), EA (Equity to Total Asset), and LIQD (Liquid Asset to Total Deposit)</i> Variabel Y : <i>Profitability (ROA)</i>	<i>The result indicated that NPF, BOPO, NIM, FDR, PPAP Compliance, NPA, EA, and LIQD give significant effect simultaneously to ROA as profitability ratio of Islamic banks in Indonesia. Then partially, NIM and PPAP Compliance give significant positive effect to ROA, whereas BOPO has negatively significant influence to ROA. And other ratios, which are NPF, FDR, NPA, EA, and LIQD, have no significant effect on profitability of Islamic banks in Indonesia. Based on R-square value, the effect of those independent variables to ROA is 91.7%, so 8.3% residue is influenced by other variables outside this research. Based on</i>

				<i>that result, Islamic banks in Indonesia should increase the assets quality (PPAP Compliance), profit sharing income (NIM), and operational efficiency (BOPO)</i>
7	Shinta Amalina Hazrati Havidz dan Chandra Setiawan (2015)	<i>The Determinants Of Roa (Return On Assets) Of Full-Fledged Islamic Banks In Indonesia</i>	Variabel X : <i>Financing to Deposit Ratio, Debt to Total Assets Ratio, Capital Adequacy Ratio, Size, Operational Efficiency Ratio</i> Variabel Y : <i>Return On Asset</i>	<i>The findings reveal that Financing to Deposit Ratio (FDR), Debt to Total Assets Ratio, Capital Adequacy Ratio (CAR), Size and Operational Efficiency Ratio (OER) have significant effect simultaneously towards ROA. Partially, FDR, DTAR, and CAR have positive effect and significant towards ROA, while size and OER have negative effect and significant towards ROA. Size is the highest coefficient among the determinant variables, while FDR is the weakest coefficient that effect ROA in the full-fledged Islamic banks in Indonesia</i>
8	Khoirunissa Firdhausy Habibie dan Waseso Segoro (2014)	<i>Factors Influencing The Profitability Of PT. Bank Syariah</i>	Variabel X : <i>CAR, FDR, NPF, Inflation, and BI-Rates</i> Variabel Y : <i>ROA</i>	<i>the results of this study, it was determined that, partially, only CAR, FDR, NPF, and Inflation</i>

		<i>Mandiri In 2009 - 2013</i>		<i>significantly influenced ROA. BI Rate was not a significant influence to ROA. The hypothesis test also showed that, simultaneously, the independent variables significantly influenced the dependent variable (ROA). The independent variable which was the most dominant in influencing profitability (ROA) was the CAR by -4,036, because this negative ratio indicates the failing ability of the bank to maintain its capital funds to overcome risk-weighted assets.</i>
9	Didin Ambris Diknawati (2014)	Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	Variabel X : CAR, NPF, FDR, dan BOPO Variabel Y : Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR (X1) signifikan mempengaruhi profitabilitas ROA (Y) Bank Syariah karena jumlahnya mencapai 3,235 dengan tingkat signifikan 0,003. NPF (X2) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA (Y) Bank Syariah karena t hitung 2,636 dengan tingkat signifikan 0,013. FDR (X3) berpengaruh

				signifikan terhadap Profitabilitas ROA (Y) Bank Syariah karena angka t hitung adalah -2,578 dengan tingkat signifikansi 0,016. BOPO (X4) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) Bank Syariah karena t hitung adalah -5.292 dengan tingkat signifikansi 0,000.
10	Nikmatus Sholihah dan Jaka Sriyana (2014)	Profitabilitas Bank Syariah pada Kondisi Biaya Operasional Tinggi	Variabel X : CAR, BOPO, NPF, FDR, dan NIM Variabel Y : ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA sedangkan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, NPF dan NIM berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada bank syariah
11	Rida Hermina dan Edy Suprianto (2014)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah	Variabel X: CAR, NPL, LDR, BOPO Variabel Y: ROE	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas (ROE) adalah BOPO sedangkan CAR, LDR, NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE)
12	Ishmah Wati (2012)	Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan	Variabel X: CAR, NPF, FDR, BOPO Variabel Y: ROA, ROE	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan BOPO memiliki negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ROE. FDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, tapi

		Syariah		ternyata tidak secara signifikan mempengaruhi ROE. Sementara itu, NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE
13	Thyas Rafelia dan Moh Didik Ardiyanto (2013)	Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri	Variabel X: CAR, FDR, NPF, BOPO Variabel Y: ROE	Hasil penelitian ini menunjukkan CAR, FDR, NPF, dan OEI berpengaruh terhadap ROE. Ada dua variabel yang signifikan efek positif pada ROE, FDR dan NPF. Variabel lainnya memiliki pengaruh negatif yang signifikan OEI, sedangkan CAR negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

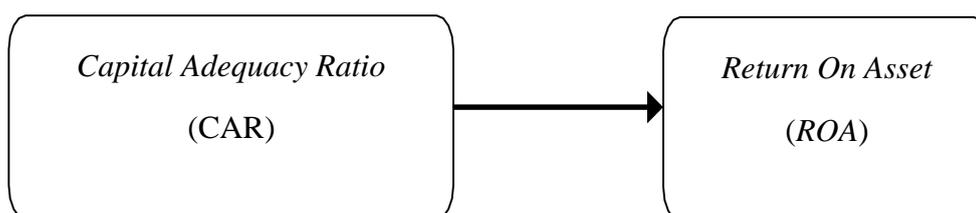
C. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran adalah narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian kuantitatif, sangat menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan (Muhidin, 2011). Melalui uraian dalam kerangka berpikir, peneliti dapat menjelaskan secara komprehensif variabel-variabel apa saja yang diteliti dan dari teori apa variabel-variabel itu diturunkan, serta mengapa variabel-variabel itu saja yang diteliti.

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Rasio kecukupan modal ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko (Dendawijaya, 2003). Sehingga dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan (*CAR*) semakin meningkat dan dengan modal yang besar maka kesempatan untuk memperoleh laba perusahaan juga semakin besar. karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi *CAR*, maka semakin tinggi pula *ROA*. Hal ini sesuai dengan penelitian Mahardian (2008) yang menunjukkan bahwa *CAR* yang semakin meningkat berpengaruh pada *ROA* yang semakin meningkat pula. Peraturan Bank Indonesia terkait dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menyatakan bahwa besarnya *CAR* minimum yang harus dipenuhi bank sebesar 8%. Sehingga bank harus selalu menjaga rasio *CAR* agar selalu di atas 8%. Namun, *CAR* yang terlalu tinggi berarti bahwa terdapat dana yang menganggur (*idle fund*). Sehingga, kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun, akibatnya akan menurunkan profitabilitas bank. Menurut Mawardi (2005), tingginya *CAR* dapat disebabkan oleh adanya penambahan modal dari pemilik yang berupa *fresh money* untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha yang berupa ekspansi kredit. Namun, pada kenyataannya sampai saat ini fungsi intermediasi bank masih belum optimal, dimana dana pihak ketiga yang berupa simpanan

dana masyarakat oleh Bank dibelikan Sertifikat Bank Indonesia dimana ATMR SBI adalah 0, dengan demikian ATMR Bank relatif kecil, sehingga *Capital Adequacy Ratio* tetap besar. Akibatnya, dana yang menganggur (*idle fund*) juga akan semakin besar, sehingga profitabilitas bank yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) akan semakin menurun



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Pengaruh CAR terhadap ROA

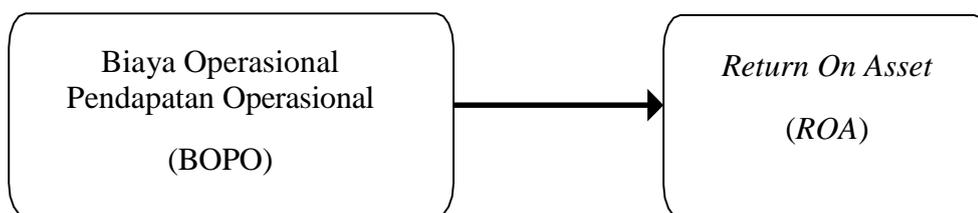
2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset (ROA)

Sementara itu berhubungan dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dapat memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap profitabilitas yang di ukur dari nilai ROA. Penelitian Adnyana dan Suardana (2016) menemukan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng. Adapun penelitian Fiscal dan Lusiana (2014) menemukan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Lampung Tahun 2010 – 2012.

Namun penelitian Lukitasari (2015) menemukan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sejalan dengan penelitian Hartini (2016) pada Bank Syariah di Indonesia selama periode 2012 – 2014,

menemukan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia.

Beberapa kajian terdahulu yang dikemukakan berhubungan pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

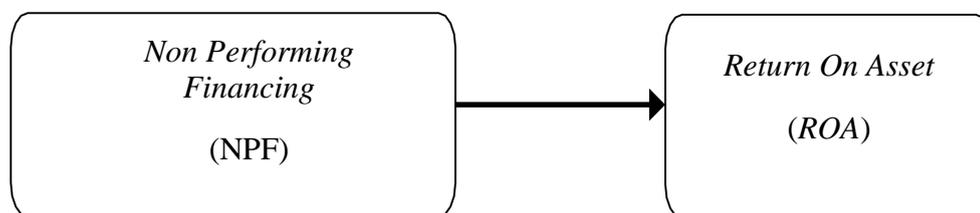


Gambar 2.2 Kerangka Konsep Pengaruh BOPO terhadap ROA

3. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* (ROA)

Non Performing Financing (NPF) yang analog dengan *Non Performing Loan* (NPL) merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank (Riyadi, 2006). Risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Sehingga maka semakin besar *Non Performing Financing* (NPF), akan

mengakibatkan menurunnya *Return On Asset* (ROA), yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun karena resiko kredit semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika *Non Performing Financing* (NPF) turun, maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini karena NPL yang semakin meningkat akan meningkatkan biaya cadangan aktiva produktif.

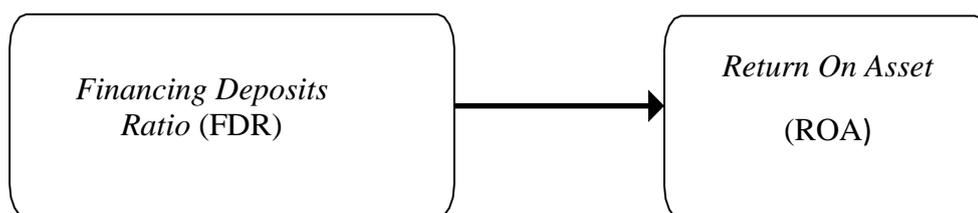


Gambar 2.3 Kerangka Konsep Pengaruh NPF terhadap ROA

4. Pengaruh *Financing Deposits Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengaruh FDR terhadap ROA *Financing to Deposit Ratio* yang analog dengan *Loan to Deposit Ratio* pada bank konvensional adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. (Muhammad, 2005). Sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio LDR bank berada pada

standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka Return On Asset (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA) (Mahardian, 2008). Berdasarkan penelitian Yuliani (2007) diperoleh hasil bahwa semakin tinggi LDR, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar, dan profitabilitasnya akan semakin menurun.

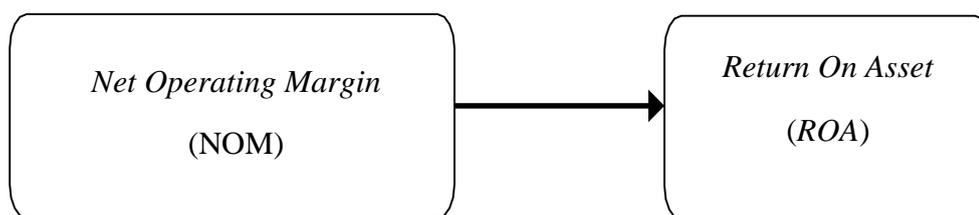


Gambar 2.4 Kerangka Konsep Pengaruh FDR terhadap ROA

5. Pengaruh *Net Operating Margin* terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Pandia (2012; 71), bahwa *Net Operating Margin* (NOM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dalam hal ini semakin rendah NOM akan mengakibatkan menurunnya ROA dan jika NOM naik dan semakin besar ROA

akan semakin meningkat dan kinerja keuangan bank semakin membaik. Dengan demikian hubungan antara NOM (X_2) dengan ROA (Y) bersifat positif. Berdasarkan hasil penelitian Aini (2013), Tan (2013), Dwi & Bambang (2014), Eprima, dkk (2015), Mismiwati (2016), Putu, dkk (2016), Suryani (2016), Usman (2016), Erna & Joko (2017), dan Hasdillah (2017) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh terhadap ROA.



Gambar 2.5 Kerangka Konsep Pengaruh NOM terhadap ROA

7. Dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia

Setahun belakangan, industri perbankan melulu menghadapi tantangan, tak cuma sulit mengalami masa emas dengan mencatat pertumbuhan kredit 20%-30% pada 2010-an, pandemi *coronavirus* bikin bank makin terseok. Meski demikian, dorongan konsolidasi dari pemerintah dan otoritas mulai menampakkan hasilnya sejak tahun lalu. Tanpa ada pandemi, sejatinya kinerja industri perbankan cukup menantang. Tahun lalu, pertumbuhan kredit misalnya cuma tercatat cuma 6,04%. Melanjutkan tren perlambatan sejak beberapa tahun belakangan yang sebelumnya masih bisa mencatat pertumbuhan di atas 10%. Catatan serupa juga terjadi dari aspek penghimpunan dana pihak ketiga (DPK), tahun lalu pertumbuhannya juga cuma di kisaran 6,5%. Pertumbuhan DPK tlah berada di bawah 10% sejak awal 2010. Ini pula yang membuat likuiditas perbankan cenderung meningkat belakangan tahun. Sampai

puncaknya semester II-2019 lalu, Bank Indonesia turut melonggarkan *rasio intermediasi makroprudensial* (RIM) dari 82-92% menjadi 84-94%. Niatnya guna mendongkrak pertumbuhan kredit kembali di atas 10%. Sayang jauh panggang dari api. Apalagi sejak awal tahun, pandemi global Covid-19 ikut menyerang tanah air. Tahun ini yang ditargetkan membawa asa baru justru membelenggu. Pemerintah bersama otoritas keuangan berupaya mencegah dampak negatif pandemi, sejumlah stimulus stimulus diluncurkan. Salah satu yang pertama dan utama adalah relaksasi ketentuan restrukturisasi kredit dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sejak Maret, bank tak perlu menyisihkan pencadangan buat debiturnya yang terimbas pandemi. penilaian kolektabilitas kredit pun dipangkas hanya mengandalkan satu pilar. Tujuannya agar rasio kredit macet bank dapat ditekan, sekaligus mengurangi biaya pencadangan yang perlu dibentuk. Sampai 27 September 2020, telah ada 100 bank yang merestrukturisasi kredit senilai Rp 904,285 triliun dari 7.465.990 debitur. Nilai tersebut berasal dari 5.824.976 debitur UMKM dengan nilai kredit Rp 359,977 triliun, dan 1.641.014 debitur non UMKM dengan kredit Rp 544,308 triliun. Sayangnya, kebijakan ini tak serta merta bisa menekan *non performing loan* (NPL). Terutama pada kuartal II-2020, NPL telah beranjak ke level di atas 3%.

Indikator	Nominal		qtq		yoy		
	Jun '19	Mar '20	Jun '20	Mar '20	Jun '20	Jun '19	Jun '20
BUS dan UUS (Rp milyar)							
Total Aset	486.892	522.560	531.782	↓ -0,38%	↑ 1,76%	↑ 12,39%	↑ 9,22%
Pembiayaan	333.080	361.652	367.022	↑ 1,82%	↑ 1,48%	↑ 12,90%	↑ 10,19%
Dana Pihak Ketiga	386.624	414.465	421.319	↓ -0,50%	↑ 1,65%	↑ 13,31%	↑ 8,97%
- Giro Wadiah	52.918	62.580	67.203	↑ 8,55%	↑ 7,39%	↑ 18,98%	↑ 26,99%
- Tabungan Mudharabah	118.718	132.171	138.468	↓ -0,82%	↑ 4,76%	↑ 17,06%	↑ 16,64%
- Deposito Mudharabah	214.988	219.714	215.648	↓ -2,63%	↓ -1,85%	↑ 10,07%	↑ 0,31%
BUS (%)							
CAR	19,56	20,36	21,20	(23)	84	(104)	164
ROA	1,61	1,86	1,40	12	(46)	24	(21)
NOM	1,82	1,72	1,34	(19)	(39)	25	(48)
BOPO	85,72	83,04	86,11	(141)	306	(302)	39
NPF gross	3,36	3,43	3,34	20	(9)	(48)	(2)
FDR	79,74	78,93	79,37	102	44	106	(37)

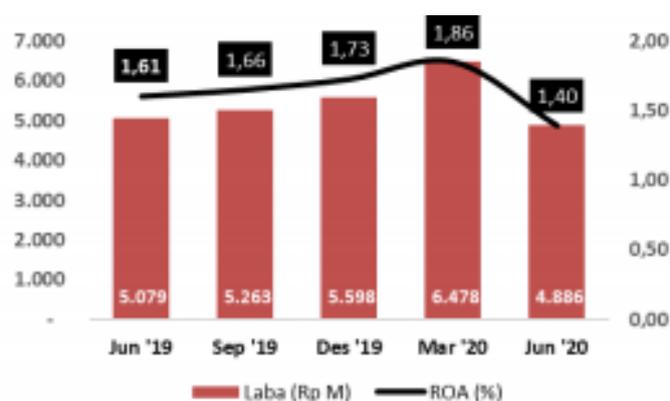
Sumber: Statistik Perbankan Syariah (SPS), Juni 2020

Ket: Pertumbuhan qtq dan yoy rasio dalam basis point (bps)

Tabel 2.7 Pertumbuhan Kinerja Bank Umum Syariah

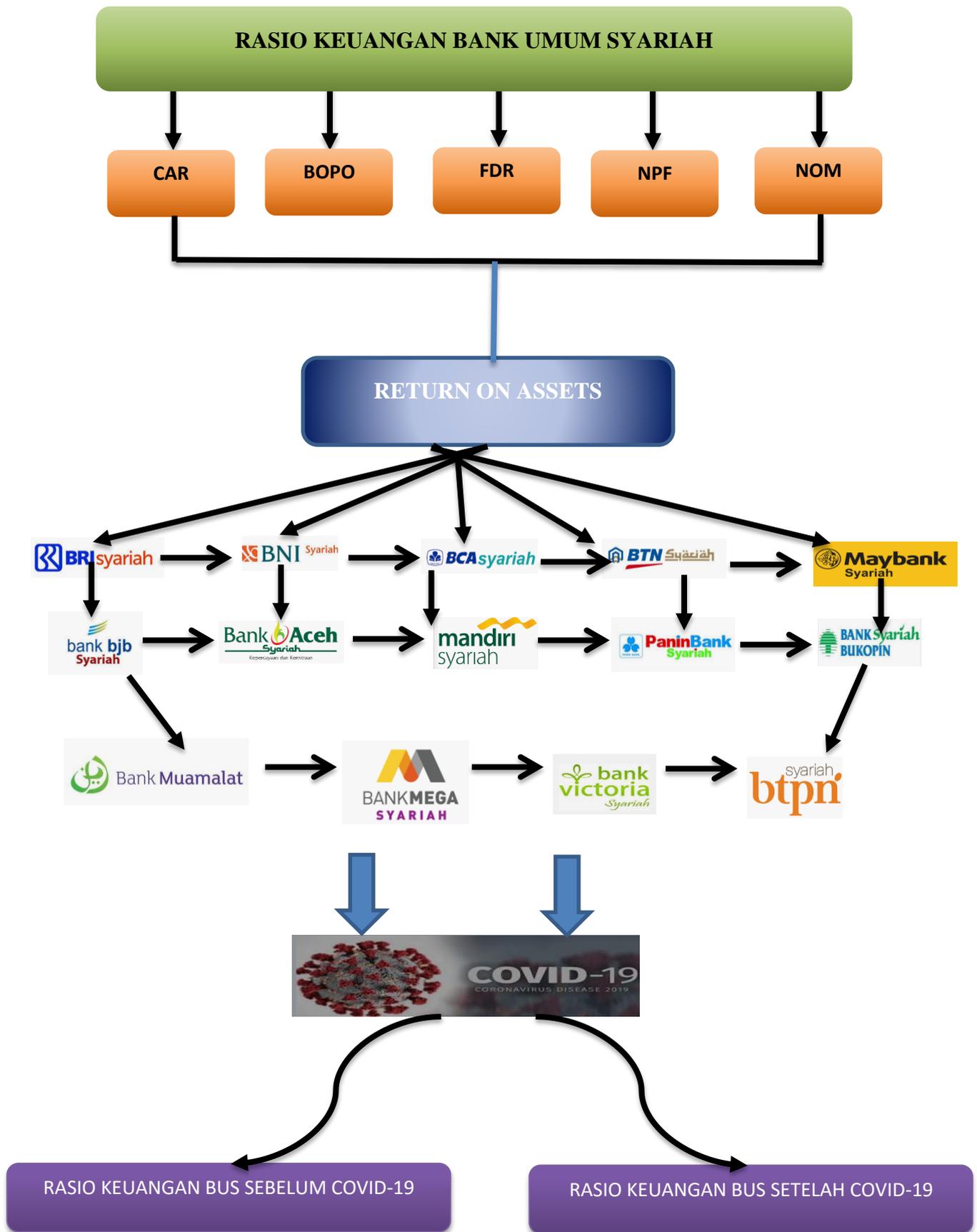
Kinerja bank syariah (BUS dan UUS) pada triwulan II-2020 secara umum masih cukup stabil, tercermin dari rasio CAR BUS yang masih meningkat dan jauh di atas threshold sehingga masih cukup untuk menyerap risiko. Kualitas pembiayaan juga membaik ditandai dengan penurunan NPF serta intermediasi yang masih cukup baik. Namun demikian perlu diperhatikan rentabilitas yang mulai menunjukkan penurunan sebagai dampak perlambatan ekonomi akibat pandemi COVID-19.

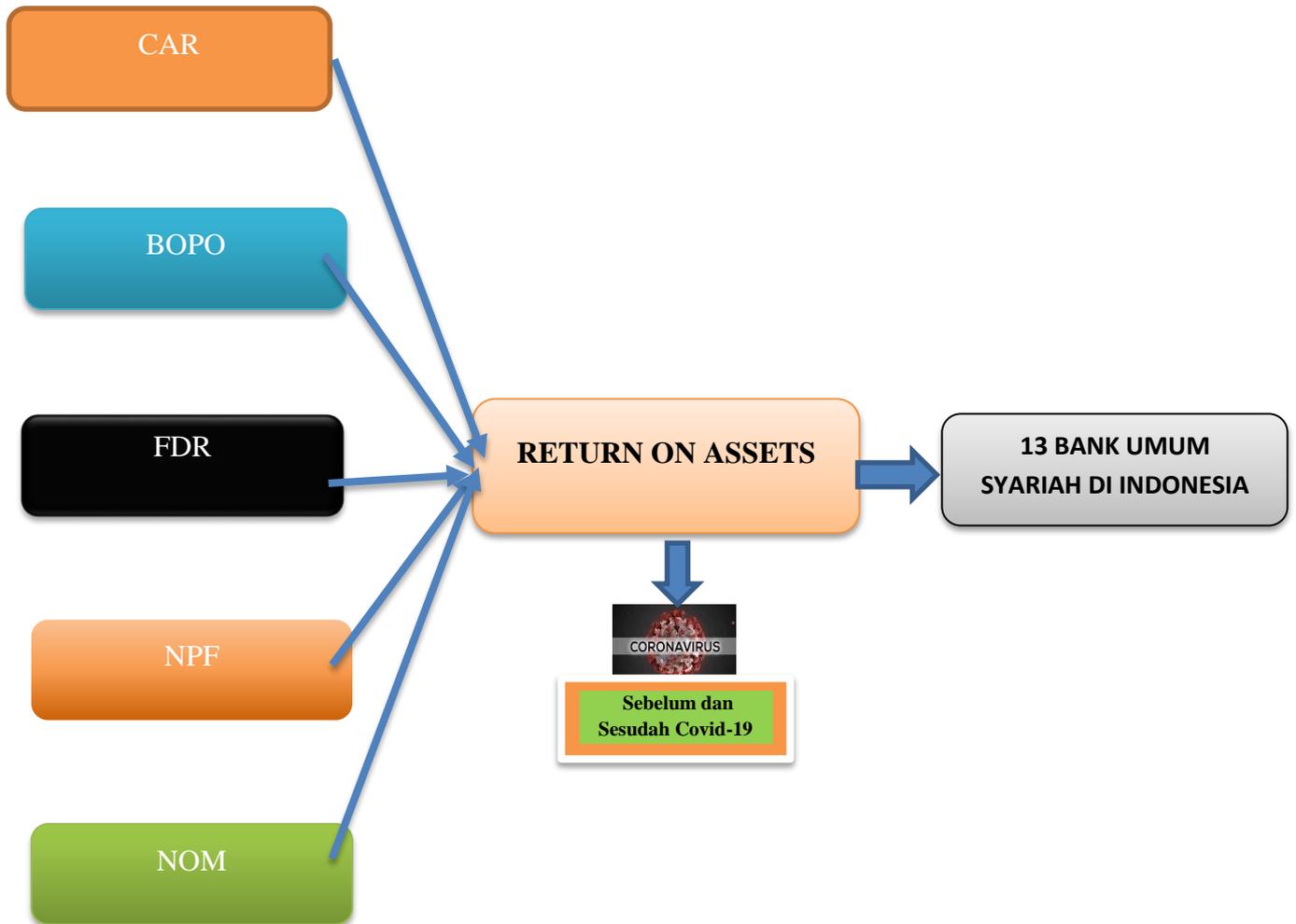
Grafik 2.1 Laba dan ROA Bank Umum Syariah



Sumber: www.OJK.go.id

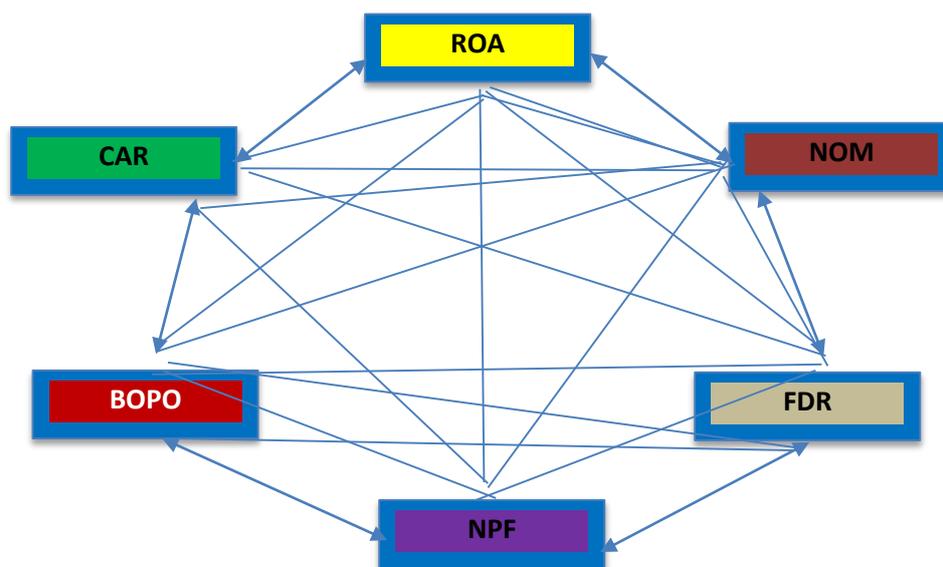
Rentabilitas BUS menurun dibandingkan tahun sebelumnya, sebagaimana terlihat dari penurunan ROA menjadi 1,40% dari 1,61% tahun sebelumnya, sejalan dengan laba yang tumbuh 4,17% (yoy) melambat dibanding tahun sebelumnya sebesar 11,65% (yoy). Laba tumbuh melambat seiring dengan pendapatan bunga yang berkontraksi -7,32% (yoy) yang menyebabkan penurunan NOM menjadi 1,34% dari 1,82% pada tahun sebelumnya. Sejalan dengan rasio ROA yang tercatat melambat, efisiensi BUS juga menurun dibanding tahun sebelumnya tercermin dari rasio BOPO yang naik menjadi 86,11% dari tahun sebelumnya sebesar 85,72. Berdasarkan penjelasan hubungan antara variable di atas, berikut gambaran kerangka konseptual penelitian ini.





Gambar 2.6 Kerangka Konseptual Panel ARDL: Kinerja Bank Umum Syariah Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19

Sedangkan pengembangan kerangka konseptual dengan pendekatan VAR adalah sebagai berikut



Gambar 2.7 Kerangka Konseptual *Vector Autoregression* (VAR): Kinerja Bank Umum Syariah Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara, yang kebenarannya masih harus dibuktikan. Jawaban sementara ini merupakan masih titik tolak untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah :

2. Hipotesis Penelitian Model Panel ARDL

Adapun rumusan masalah model panel ARDL adalah sebagai berikut:

- a. Secara panel *Capital Adequency Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia.

- b. Secara panel ratio Belanja Operational terhadap Pendapatan Operation (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia.
- c. Secara panel panel *Financing Deposits Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia.
- d. Secara panel *Net Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia.
- e. Secara panel *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia.

3. Hipotesis Penelitian Model VAR

Adapun rumusan masalah model *Vector Auto Regression* (VAR) adalah “Pandemi Covid-19 akan berdampak pada kinerja keuangan bank umum syariah dalam jangka waktu pendek, menengah dan jangka panjang”

4. Hipotesis Penelitian Model Uji Beda

Adapun hipotesis untuk uji beda adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Capital Adequacy Ratio* sebelum dan setelah pandemi Covid-19 di Indonesia.
- b. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio Belanja Operational terhadap Pendapatan Operation (BOPO) sebelum dan setelah pandemi Covid-19 di Indonesia.

- c. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Performing Deposits Ratio* sebelum dan setelah pandemi Covid-19 di Indonesia.
- d. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Net Performing Financing* sebelum dan setelah pandemi Covid-19 di Indonesia.
- e. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Net Operating Margin* sebelum dan setelah pandemi Covid-19 di Indonesia.
- f. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Return On Assets* sebelum dan setelah pandemi Covid-19 di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif/kuantitatif. Menurut Rusiadi (2013:14): Penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Untuk mendukung analisa kuantitatif digunakan model interdependensi Simultan dan Uji Beda, dimana Simultan dan Uji Beda digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja dan profitabilitas bank umum syariah sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19. Dan setelah itu, kita akan bisa melihat variabel-variabel manakah yang mempunyai peran besar terhadap Profitabilitas bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020. Idealnya, variabel yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas seharusnya akan dipilih sebagai indikator rasio keuangan yang sangat perlu dijaga oleh bank umum syariah, dengan begitu kita bisa menentukan apakah pilihan variable yang diambil saat ini sudah tepat atautkah sebaliknya. Variabel yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Operating Margin* (ROA) dan *Return on Assets* (ROA), Sedangkan teknik penulisan penelitian ini adalah menggunakan teknik studi literatur, yaitu menggali dan menganalisa berbagai informasi yang terkait dalam berbagai buku dan bahan pustaka yang lain.

Sedangkan untuk data-data moneter, penulis olah dari data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian yang dipilih adalah bank syariah di Indonesia yang masuk ke dalam daftar Bank Umum Syariah oleh OJK. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari situs internet (www.bi.go.id) Dan dilihat dari data (www.ojk.go.id)

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan mulai Desember 2020 sampai dengan Juli 2021 dengan rincian waktu sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan/Tahun																							
		Desember 2020			Januari 2021			Februari 2021			Maret 2021			April 2021			Mei 2021			Juni 2021			Juli 2021		
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■																							
2	Penyusunan Proposal				■																				
3	Seminar Proposal										■														
4	Perbaikan Acc Proposal													■											
5	Pengelolaan Data																■								
6	Penyusunan Tesis																			■					
7	Bimbingan Tesis																			■					
8	Meja Hijau																						■		

Sumber : Penulis (2021)

C. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

NO	VARIABEL	DESKRIPSI	PENGUKURAN	SKALA
1	ROA (<i>Return On Assets</i>)	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan aset.	%	Rasio
2	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain	%	Rasio
3	BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)	Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya operasional bank itu sendiri	%	Rasio

		seperti biaya akad.		
4	NPF (<i>Net Performing Financing</i>)	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) yang analog dengan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil <i>Non Performing Loan</i> (NPL), maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank.	%	Rasio
5	FDR (<i>Financing Deposit to Ratio</i>)	<i>Financing to Deposit Ratio</i> yang analog dengan <i>Loan to Deposit Ratio</i> pada bank konvensional adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga.	%	Rasio
6	NOM (<i>Net Operating Margin</i>)	NOM merupakan rasio utama dalam penilaian rentabilitas suatu bank, yang merupakan perbandingan antara pendapatan operasional setelah bagi hasil dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produkti	%	Rasio

D. Jenis dan Sumber Data

Pengertian sumber data menurut Zuldafrial (2012) adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2015). Berdasarkan sumbernya,

data dalam penelitian ini tergolong dalam data sekunder, yaitu data yang perolehannya bersumber dari sumber – sumber yang telah ada (Rusiadi dkk, 2017). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hasan (2002) Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan bentuk data diskrit. Data kuantitatif adalah data yang berupa bilangan atau angka dan data diskrit adalah data kuantitatif yang perolehannya melalui cara membilang (Rusiadi dkk, 2017). Berdasarkan waktu pengumpulannya, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan gabungan dari jenis data *time series* atau berkala dan data *cross section* atau data silang, yaitu data yang objeknya lebih dari satu (Rusiadi dkk, 2017). Data Cross-Section yakni jenis data yang terdiri atas variabel-variabel yang dikumpulkan pada sejumlah individu atau kategori pada suatu titik waktu tertentu. Data *time series* merupakan sekumpulan data dari fenomena tertentu yang didapat dalam interval waktu tertentu misalnya minggu, bulan dan tahun (Sunyoto, 2011).

Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel (Widarjono, 2013). Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*). Data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan bank

umum syariah runtun waktu sejak tahun 2016-2020. Sedangkan, data *cross section* yang digunakan adalah data 13 bank syariah yang memiliki laporan keuangan lengkap.

Karena data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, maka peneliti memperoleh data melalui pihak atau sumber kedua, yaitu webiste bank Indonesia dan website Otoritas Jasa Keuangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mengolah data dari informasi terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dan diolah dari Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia dari tahun 2016-2020 (5 Tahun).

F. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2004), Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data menurut Matt Holland, adalah suatu proses menata, menyetrukturkan dan memaknai data yang tidak teratur. (Matt Holland dalam C. Daymon dan Immy Holloway, 2008). Dengan demikian, teknik atau metode analisis data merupakan langkah atau proses penelitian dimana data yang terkumpul diolah untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah empat metode analisis kuantitatif, yaitu

metode Siimingl, metode VAR (*vector autoregression*), metode panel ARDL dan Uji Beda, dengan bantuan software SPSS 25 dan Eviews 10. Berikut penjelasan mengenai metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Model VAR (*Vector Autoregression*)

Model VAR merupakan model yang digunakan tanpa menitikberatkan masalah eksogenitas dari variabel-variabel yang digunakan dalam analisis. Menurut Rusiadi, dkk (2017), model VAR memberi kemudahan untuk memberi jawaban dan memberi bukti secara empiris dan lebih kompleks dalam hubungan timbal balik jangka panjang variabel ekonomi yang saling berkontribusi satu sama lain atau variabel ekonomi secara keseluruhan yang dijadikan sebagai variabel endogen.

Berdasarkan konseptual VAR yang dibangun, maka persamaan model yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$ROA_t = \beta_{10}CAR_{t-p} + \beta_{11}BOPO_{t-p} + \beta_{12}FDR_{t-p} + \beta_{13}NPF_{t-p} + \beta_{14}NOM_{t-p} + e_{t1}$$

$$CAR_t = \beta_{10}ROA_{t-p} + \beta_{11}BOPO_{t-p} + \beta_{12}FDR_{t-p} + \beta_{13}NPF_{t-p} + \beta_{14}NOM_{t-p} + e_{t1}$$

$$BOPO_t = \beta_{10}CAR_{t-p} + \beta_{11}ROA_{t-p} + \beta_{12}FDR_{t-p} + \beta_{13}NPF_{t-p} + \beta_{14}NOM_{t-p} + e_{t1}$$

$$FDR_t = \beta_{10}CAR_{t-p} + \beta_{11}BOPO_{t-p} + \beta_{12}ROA_{t-p} + \beta_{13}NPF_{t-p} + \beta_{14}NOM_{t-p} + e_{t1}$$

$$NPF_t = \beta_{10}CAR_{t-p} + \beta_{11}BOPO_{t-p} + \beta_{12}FDR_{t-p} + \beta_{13}ROA_{t-p} + \beta_{14}NOM_{t-p} + e_{t1}$$

$$NOM_t = \beta_{10}CAR_{t-p} + \beta_{11}BOPO_{t-p} + \beta_{12}FDR_{t-p} + \beta_{13}NPF_{t-p} + \beta_{14}ROA_{t-p} + e_{t1}$$

Dimana:

CAR = *capital adequacy ratio* (%)

ROA = *return on assets* (%)

FDR = *loan to deposit ratio* (%)

NPF = *non performing financing* (%)

BOPO = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (%)

NOM = *net operating margins* (%)

Model Analisis Data yang digunakan adalah *Vector Autoregression* (VAR), yang didukung oleh *Impulse Response Funtion* (IRF) dan *Forecast Error Variance Desomposition* (FEVD). Sedangkan uji asumsi yang digunakan adalah Uji Stasioneritas, Uji Kointegrasi, Uji Stabilitas Lag Struktur VAR dan Penetapan Tingkat Lag Optimal. Berikut uji yang akan dilakukan dalam model VAR pada penelitian ini.

a. Uji Stasioneritas

Uji asumsi klasik yang pertama kali dilakukan daam analisis model VAR adalah uji stasioneritas. Ketika nilai rata-rata dan varian dari data *time series* tidak mengalami perubahan secara sistematis sepanjang waktu, atau variansnya konstan, maka sekumpulan data tersebut dapat dikatakan stasioner (Nachrowi, 2006). Data *time series* yang tidak stasioner akan menghasilkan sebuah analisis regresi yang lancung atau meragukan. Keadaan dimana koefisien regresi signifikan dan angka determinasi yang tinggi, namun di dalam model variabel tidak memiliki hubungan disebut sebagai keadaan yang lancung. Maka dari itu, perlu dilakukan uji stasioner, salah satunya melalui uji akar unit dan yang umum digunakan adalah uji Dickey Fuller karena uji ini sangat sederhana. Jika nilai prob *augmentasi Dickey-Fuller test statistic* < 0.05, dan nilai t-statistic nya yang lebih besar dari nilai Mc Kinnon pada tingkat kepercayaan 1%, maka data tersebut dapat dikatakan telah stasioner.

Ketika uji stasioner data pada tingkat level tidak stasioner, maka hal ini dapat diatasi dengan melanjutkan uji pada tingkat *first different*, dan jika pada tingkat ini pun data tidak stasioner, maka dapat dilanjutkan pula ke tingkat *second different*.

b. Uji Kointegrasi

Terdapat berbagai jenis uji kointegrasi, namun uji yang sering digunakan untuk uji beberapa vektor adalah uji Johansen. Uji kointegrasi dilakukan untuk melihat, setelah data stasioner, apakah terdapat hubungan keseimbangan jangka panjang diantara variabel-variabel yang diteliti. Sebuah data dari sejumlah variabel yang diteliti dikatakan terkointegrasi jika nilai hitung maksimum *eigenvalue* dan *trace statistic* lebih besar dibandingkan dengan nilai kritisnya, dengan nilai prob-nya yang lebih kecil dari 0.05.

c. Uji Stabilitas Lag Struktur VAR

Uji stabilitas lag struktur VAR ini dilakukan untuk melihat apakah model VAR yang digunakan stabil. Jika model VAR stabil, maka hasil IRF dan FEVD dapat dianggap valid. Uji stabilitas lag ini dapat dilihat melalui nilai modulus pada AR-nomialnya. Jika akar dari seluruh fungsi nomialnya berada pada unit circle atau nilai absolutnya lebih kecil dari 1, maka hal ini menunjukkan bahwa stabilitas lag sudah terpenuhi sehingga analisa VAR dapat dilanjutkan (Rusiadi,2017).

d. Pengujian Panjang Lag

Pengujian panjang lag digunakan untuk melihat dan menetapkan lag optimal yang digunakan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai AIC

(*akaike information criterion*) analisis VAR pada lag 1 dan pada lag 2. Nilai AIC yang lebih rendah menunjukkan lag tersebut lebih optimal untuk digunakan dalam analisis VAR.

e. Pengujian VAR/SVAR

Setelah semua uji asumsi klasik dilakukan dan setiap persyaratan pada uji telah terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan pengujian VAR. Uji ini dilakukan untuk melihat bagaimana hubungan atau kontribusi diantara variabel-variabel yang diteliti tanpa menekankan eksogenitas variabel dengan memasukkan unsur lag atau waktu. Namun, model VAR tidak memanfaatkan informasi atau teori terlebih dahulu dan sering disebut sebagai model yang tidak struktural. Dengan demikian, SVAR adalah solusi untuk mengatasi kelemahan model ini. Metode SVAR merupakan bentuk perluasan atau turunan dari VAR. Dalam metode VAR tidak dibuat suatu restriksi teoritis berdasarkan teori ekonomi yang relevan pada variabel yang digunakan dalam analisis. Sedangkan, dalam SVAR dibuat suatu restriksi berdasarkan hubungan teoritis yang kuat akan skema atau peta hubungan bentuk urutan variabel-variabel yang digunakan dalam sistem VAR. Sehingga, SVAR dikenal sebagai bentuk SVAR yang teoritis. Spesifikasi model SVAR yang digunakan dalam model ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{array}{cccccccccc|c|c}
 1 & b_{12} & b_{13} & b_{14} & b_{15} & b_{16} & b_{17} & b_{18} & b_{19} & b_{10} & \text{ROA} & Y_{10} \\
 b_{21} & 1 & b_{23} & b_{24} & b_{25} & b_{26} & b_{27} & b_{28} & b_{29} & b_{20} & \text{CAR} & Y_{20} \\
 b_{31} & b_{32} & 1 & b_{34} & b_{35} & b_{36} & b_{37} & b_{38} & b_{39} & b_{30} & \text{BOPO} & Y_{30} \\
 b_{41} & b_{42} & b_{43} & 1 & b_{45} & b_{46} & b_{47} & b_{48} & b_{49} & b_{40} & \text{FDR} & Y_{40} \\
 b_{51} & b_{52} & b_{53} & b_{54} & 1 & b_{56} & b_{57} & b_{58} & b_{59} & b_{50} & \text{NPF} & Y_{50} \\
 b_{61} & b_{62} & b_{63} & b_{64} & b_{65} & 1 & b_{67} & b_{68} & b_{69} & b_{60} & \text{NOM} & Y_{60}
 \end{array} = Y_{50} +$$

$$\begin{array}{cccccccccc|c|c|c}
 Y_{11} & Y_{12} & Y_{13} & Y_{14} & Y_{15} & Y_{16} & Y_{17} & Y_{18} & Y_{19} & Y_{10} & \text{ROA}_{t-1} & & \varepsilon_{1t} \\
 Y_{21} & Y_{22} & Y_{23} & Y_{24} & Y_{25} & Y_{26} & Y_{27} & Y_{28} & Y_{29} & Y_{20} & \text{CAR}_{t-1} & & \varepsilon_{2t} \\
 Y_{31} & Y_{32} & Y_{33} & Y_{34} & Y_{35} & Y_{36} & Y_{37} & Y_{38} & Y_{39} & Y_{30} & \text{BOPO}_{t-1} & & \varepsilon_{3t} \\
 Y_{41} & Y_{42} & Y_{43} & Y_{44} & Y_{45} & Y_{46} & Y_{47} & Y_{48} & Y_{49} & Y_{40} & \text{FDR}_{t-1} & & \varepsilon_{4t} \\
 Y_{51} & Y_{52} & Y_{53} & Y_{54} & Y_{55} & Y_{56} & Y_{57} & Y_{58} & Y_{59} & Y_{50} & \text{NPF}_{t-1} & + \varepsilon_{5t} & \\
 Y_{61} & Y_{62} & Y_{63} & Y_{64} & Y_{65} & Y_{66} & Y_{67} & Y_{68} & Y_{69} & Y_{60} & \text{NOM}_{t-1} & & \varepsilon_{6t}
 \end{array}$$

Persamaan model SVAR di atas dapat diringkas menjadi persamaan sebagai

berikut:

$$By_t = \gamma_0 + \Gamma_1 + y_{t-1} + \varepsilon_t$$

dimana;

B = matriks $n \times n$ yang mengandung parameter struktural dari variabel endogen.

y_t = vektor variabel endogen ROA, CAR, BOPO, NPF, FDR dan NOM

γ_0 = intersept

Γ_1 = matriks polinomial atau *finite order matriks* dengan lag operator 1

y_{t-1} = vektor *autoregressive* dengan lag operator 1

ε_t = vektor *white-noise*

f. Model *Impulse Response Function* (IRF)

Impulse response function (IRF) merupakan suatu pengujian dalam VAR yang dilakukan untuk melihat bagaimana respon dinamis dari setiap variabel terhadap satu standar deviasi inovasi (Rusiadi dkk, 2017). Menurut Manurung (2009), IRF merupakan ukuran arah pergerakan setiap variabel transmit akibat perubahan variabel transmit lainnya. Melalui model ini, dapat dilihat pengaruh yang diberikan masing-masing variabel terhadap suatu variabel dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

g. Model *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD)

Pramono (2009), berpendapat bahwa *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) dilakukan untuk mengetahui *relative importance* dari berbagai *shock* terhadap variabel itu sendiri, maupun variabel lainnya. Analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) atau sering dikenal dengan istilah *variance decomposition* digunakan untuk memprediksi kontribusi persentase varian setiap variabel karena adanya perubahan variabel tertentu di dalam sistem VAR (Purnawan, 2008).

2. Regresi Panel ARDL

Regresi panel ARDL digunakan untuk mendapatkan hasil estimasi masing-masing karakteristik individu secara terpisah dengan mengasumsikan adanya kointegrasi dalam jangka panjang *lag* setiap variabel. *Autoregresif Distributed Lag* (ARDL) yang diperkenalkan oleh Pesaran et al. (2001) dalam Rusiadi (2015). Teknik ini mengkaji setiap *lag* variabel terletak pada I(1) atau

I(0). Sebaliknya, hasil regresi ARDL adalah statistik uji yang dapat membandingkan dengan dua nilai kritikal yang *asymptotic*.

Berdasarkan konseptual panel ARDL yang telah dibangun, maka persamaan model yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 BOPO_{it} + \beta_3 FDR_{it} + \beta_4 NPF_{it} + \beta_5 NOM_{it} + e$$

Dimana:

Dimana:

CAR = *capital adequacy ratio* (%)

ROA = *return on assets* (%)

FDR = *loan to deposit ratio* (%)

NPF = *non performing financing* (%)

BOPO = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (%)

NOM = *net operating margins* (%)

Kriteria Panel ARDL :

Model Panel ARDL yang diterima adalah model yang memiliki lag terkointegrasi, dimana asumsi utamanya adalah nilai *coefficient* pada *Short Run Equation* memiliki slope negatif dengan tingkat signifikan 5%.

a. Uji Stasioneritas

Data deret waktu (*time series*) biasanya mempunyai masalah terutama pada stasioner atau tidak stasioner. Bila dilakukan analisis pada data yang tidak stasioner akan menghasilkan hasil regresi yang palsu (*spurious regression*) dan kesimpulan yang diambil kurang bermakna (Enders, 1995).

Oleh karena itu, langkah pertama yang dilakukan adalah menguji dan membuat data tersebut menjadi stasioner. Uji stasionaritas ini dilakukan untuk melihat apakah data *time series* mengandung akar unit (*unit root*). Untuk itu, metode yang biasa digunakan adalah uji *Dickey-Fuller (DF)* dan uji *Augmented Dickey-Fuller (ADF)*. Data dikatakan stasioner dengan asumsi mean dan variansinya konstan. Dalam melakukan uji stasionaritas alat analisis yang dipakai adalah dengan uji akar unit (*unit root test*). Uji akar unit pertama kali dikembangkan oleh Dickey-Fuller yang dikenal dengan uji akar unit *Dickey-Fuller (DF)*.

b. Uji Cointegrasi Lag

Dalam menggunakan teknik kointegrasi, perlu menentukan peraturan kointegrasi setiap variabel. Bagaimanapun, sebagai mana dinyatakan dalam penelitian terdahulu, perbedaan uji memberi hasil keputusan yang berbeda dan tergantung kepada pra-uji akar unit. Pesaran dan Shin (1995) dan Pesaran, et al. (2001) memperkenalkan metodologi baru uji untuk kointegrasi. Pendekatan ini dikenali sebagai prosedur kointegrasi uji sempadan atau *autoregresi distributed lag (ARDL)*. Kelebihan utama pendekatan ini yaitu menghilangkan keperluan untuk variabel-variabel ke dalam $I(1)$ atau $I(0)$. Uji ARDL ini mempunyai tiga langkah. Pertama, kita mengestimasi setiap 6 persamaan dengan menggunakan teknik kuadrat terkecil biasa (OLS). Kedua, kita menghitung uji Wald (statistik F) untuk melihat hubungan jangka panjang antara variabel. Uji Wald dapat dilakukan dengan batasan-batasan untuk melihat koefisien jangka panjang. Model Panel ARDL yang diterima adalah

model yang memiliki *lag* terkointegrasi, dimana asumsi utamanya adalah nilai coefficient memiliki slope negatif dengan tingkat signifikan 5%. Syarat Model Panel ARDL : nilainya negatif dan signifikan ($< 0,05$) maka model diterima.

3. Uji Beda *T Test*

Pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS adalah :

a. *Independent Sample T-Test*

Independent Sample T-Test digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Untuk mengkaji perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah Sebelum dan Sesudah Covid-19 di Indonesia, diperlukan alat analisis data menggunakan uji beda *t test*, dengan rumus :

$$t - test = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1-1}\right)\left(\frac{SD_2^2}{N_2-1}\right)}} \text{ dengan } SD_1^2 = \left[\frac{\sum X_1^2}{N_1} - (X_1)^2 \right]$$

Dimana:

\bar{X}_1 = rata – rata pada distribusi sampel 1

\bar{X}_2 = rata – rata pada distribusi sampel 2

SD_1 = nilai varian pada distribusi sampel 1

SD_2 = nilai varian pada distribusi sampel 2

N_1 = jumlah individu pada sampel 1

N_2 = jumlah individu pada sampel 2

b. *Paired Sampel T Test*

Paired sample *t-test* digunakan peneliti untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan bank umum syariah sebelum dan sesudah

Covid-19 di Indonesia. Secara manual rumus *t-test* yang digunakan untuk sampel berpasangan atau paired adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Dimana:

\bar{X}_1 = rata – rata sampel 1

\bar{X}_2 = rata – rata sampel 2

s_1 = simpangan baku sampel 1

s_2 = simpangan baku sampel 2

s_1^2 = varians sampel 1

s_2^2 = varians sampel 2

r = korelasi antara dua sampel

Variabel independen kualitatif dalam penelitian ini memiliki dua kategori. Oleh sebab itu, dilakukan pengujian dengan metode uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012). Paired sample t-test digunakan apabila data berdistribusi normal. Menurut Widiyanto (2013), *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut.

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Prosedur uji paired sample t-test (Siregar, 2013):
 - a. Menentukan hipotesis; yaitu sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *keuangan Capital Adequency Ratio* bank umum syariah sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 di Indonesia.

H_a : terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *keuangan Capital Adequency Ratio* bank umum syariah sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 di Indonesia.
 - b. H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio Biaya Operational terhadap Pendapatan Operation bank umum syariah sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 di Indonesia.
 - b. H_a : terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio Biaya Operational terhadap Pendapatan Operation bank umum syariah sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 di Indonesia.
 - c. H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Financing Deposits Ratio* bank umum syariah sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 di Indonesia.

Ha : terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Financing Deposits Ratio* bank umum syariah sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 di Indonesia.

- d. Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Net Performing Financing* bank umum syariah sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 di Indonesia.

Ha : terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Net Performing Financing* bank umum syariah sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 di Indonesia.

- e. Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Net Operating Margin* bank umum syariah sebelum dan selama masa pandemi covid-19 di Indonesia.

Ha : terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Net Operating Margin* bank umum syariah sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 di Indonesia.

- f. Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Return On Assets* bank umum syariah sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 di Indonesia.

Ha : terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Return On Assets* bank umum syariah sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 di Indonesia. Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia saat ini

Perkembangan perbankan syariah Indonesia awalnya terdapat 14 bank umum syariah (BUS) yaitu: Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BCA Syariah, BNI Syariah, Bank Muamalat, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Mega Syariah, BTPN Syariah, Maybank Syariah Indonesia, Bank Syariah Bukopin, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Victoria Syariah, BPD NTB Syariah dan Bank Aceh Syariah. Namun kini tinggal 12 BUS setelah Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah merger menjadi Bank Syariah Indonesia efektif 1 Februari 2021. Selain BUS, terdapat pula 20 unit usaha syariah (UUS). Kinerja Bank Syariah dapat dilihat melalui Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 24 Februari 2021 mencatat bahwa pembiayaan BUS tumbuh secara tahunan (*year on year*) cukup subur di “musim kemarau” 9,50% dari Rp 225,15 triliun per Desember 2019 menjadi Rp 246,53 triliun per Desember 2020. Hal itu jauh lebih subur daripada pertumbuhan kredit bank umum konvensional (BUK) yang justru mengalami kontraksi (tumbuh negatif) 0,84%. Padahal suku bunga acuan BI 7 Day. Dana pihak ketiga (DPK) BUS pun tumbuh subur 11,72% dari Rp 288,98 triliun menjadi Rp 322,85 triliun tetapi lebih rendah dari DPK BUK 12,15%. Rasio kredit terhadap DPK (*Financing to Deposit Ratio/FDR*) turun dari 77,91% menjadi 76,36% lebih

rendah daripada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) BUK 82,54%. Namun FDR BUS dan LDR BUK masih dalam rasio ideal 78-92%. Itulah ilustrasi sekejab kinerja perbankan syariah hingga Desember 2020.

Menurut Staf Ahli Pusat Studi BUMN yang juga pengamat Perbankan Syariah ada beberapa tantangan yang mungkin akan dihadapi oleh Bank Umum Syariah terlebih dimasa pandemi seperti saat sekarang ini yaitu:

1. Pertama, harus diakui bahwa pelaksanaan vaksinasi Covid-19 menjadi salah satu faktor utama dalam pemulihan ekonomi nasional. Terlebih ketika Presiden Joko Widodo telah menegaskan vaksinasi akan diberikan secara gratis kepada seluruh masyarakat. Anggaran vaksin mencapai Rp 34,23 triliun dengan rincian Rp 5 triliun untuk 2020 dan Rp 29,23 triliun untuk 2021. Pemulihan ekonomi itu juga akan memengaruhi industri perbankan nasional termasuk perbankan syariah ke depan. Untuk itu, keberhasilan vaksinasi itu amat diharapkan dapat melahirkan pemulihan ekonomi yang berbentuk V. Pemulihan ekonomi dengan bentuk V mengandung arti bahwa wabah menyebabkan ekonomi anjlok dengan pertumbuhan ekonomi menurun tajam dan pengangguran melonjak. Tetapi dalam waktu singkat, ekonomi akan tumbuh kembali pada posisi sebelum krisis.
2. Kedua, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memprediksi pertumbuhan kredit pada 2021 akan berkisar 5-6% sejalan dengan proyeksi PDB 5%. Bahkan Bank Indonesia (BI) memprediksi pertumbuhan kredit bakal lebih subur 7-9%. Untuk menggenjot perbankan syariah, Menteri Badan Usaha Milik

Negara (BUMN) Erick Thohir telah menuntaskan merger tiga BUS BUMN yaitu BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Dengan rata-rata total aset yang mencapai Rp 362,69 triliun, BSI digadang-gadang menjadi BUS papan atas di dunia. Sungguh, hal itu merupakan simbol optimisme tinggi bagi perkembangan perbankan syariah.

3. Ketiga, selama ini didengungkan pangsa pasar (*market share*) BSI akan melesat tinggi. Sejatinya, Indonesia dengan jumlah penduduk muslim terbesar merupakan basis nasabah (*customer base*) yang maha besar. Dengan bahasa lebih bening, peluang bisnis ekonomi syariah termasuk perbankan syariah amat besar. Sayangnya, keunggulan bersaing itu belum dimanfaatkan dengan prima. Hal itu tampak dari total pembiayaan BUS Rp 246,53 triliun plus UUS Rp 137,41 triliun menjadi Rp 383,94 triliun per Desember 2020 yang “hanya” 7,33% dari total kredit BUK Rp 5.235,03 triliun pada periode yang sama. Selama hampir tiga dasa warsa (30 tahun) setelah berdirinya Bank Muamalat pada 1 November 1991, pangsa pasar perbankan syariah terhadap perbankan konvensional masih di bawah 10%. Namun secara umum, BUS sudah semestinya mampu menyediakan pelbagai produk dan layanan baru untuk menciptakan nilai tambah (*value added*). Dengan demikian, aneka produk dan layanan BUS akan menjadi alternatif layanan perbankan syariah yang menawan bagi nasabah.

4. Keempat, untuk mampu memperluas pangsa pasar, bank perlu memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi (TI). TI dapat menggeber tingkat efisiensi dan tingkat layanan (*service level*). Pemanfaatan TI itu juga bertujuan untuk menjawab perubahan perilaku nasabah (*customer behaviour*) sebagai akibat disrupsi Covid-19. Perilaku nasabah merupakan perilaku yang memperlihatkan nasabah dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan menghabiskan produk dan jasa yang mereka harapkan akan memuaskan kebutuhan mereka (Schiffman dan Kanuk, 1994 seperti yang dirujuk Ujang Sumarwan, 2004). Alhasil, bank harus mengubah strategi bisnis untuk melakukan adaptasi terhadap perubahan perilaku nasabah tersebut. Adaptasi menjadi syarat kunci untuk sanggup bertahan di tengah wabah. Sarinya, bank harus menyediakan aplikasi pembayaran non tunai (*cashless payments*) dan perbankan digital (*digital banking*). Tetapi, upaya itu wajib dilengkapi dengan protokol kesehatan. Hal itu bertujuan untuk memperluas pangsa pasar dan menekan potensi risiko penularan Covid-19.
5. Kelima, BUS wajib pula menggenjot tingkat efisiensi yang terekam dalam rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Kini BOPO BUS memburuk dari 84,45% menjadi 85,55% walaupun lebih baik daripada BOPO BUK 86,58%. Intinya, baik BOPO BUS maupun BUK masih di atas rasio ideal 70-80% yang berarti belum

efisien. Padahal efisiensi tinggi merupakan jurus andalan dalam memenangi persaingan.

6. Keenam, BSI amat diharapkan menjadi ujung tombak kemajuan perbankan syariah. Namun, sebaliknya BSI bisa menjadi ancaman bagi BUS yang bermodal cekak dan bahkan monopoli bisnis yang bisa melanggar UU Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat. Untuk menepisnya, BSI hendaknya tak menangani semua proyek raksasa. Tetapi pembiayaan proyek dibuat sindikasi sehingga risiko terbagi (*risk sharing*) dan BUS lebih kecil mendapat rejeki pula. Pun BSI mestinya menjadi pionir dalam menurunkan tingkat bagi hasil sehingga pembiayaan kian terjangkau. OJK hendaknya lebih memprioritaskan untuk menyuburkan pertumbuhan perbankan syariah secara menyeluruh. Ini lebih mendesak dan penting untuk dipertimbangkan agar pangsa pasar pembiayaan kian besar di atas 10% terhadap kredit BUK.
7. Ketujuh, BUS wajib memperbaiki pembiayaan bermasalah (non performing financing/NPF). Sebab NPF naik dari 3,23% per Desember 2019 menjadi 3,13% per Desember 2020. Meskipun NPF itu di bawah ambang batas 5%, namun hal itu merupakan genta bahaya yang bisa menggerus modal. Karena itu, BUS perlu mengerem pembiayaan ke sektor dengan NPF tinggi. Katakanlah, sektor industri pengolahan dengan NPF 8,75%, sektor listrik, gas dan air 6,87%, sektor perdagangan besar dan *ritel* 5,37%, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum

4,79% dan sektor pertanian 3,95%. Demikian pula pembiayaan individual seperti kepemilikan ruko 7,52% dan apartemen 6,55%.

8. Kedelapan milenial yang mencapai sekitar 85 juta orang dapat menjadi pasar target yang tepat. Untuk itu, diperlukan sosialisasi dan edukasi berbasis teknologi mengenai keunggulan perbankan syariah.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Panel - Auto Regression Distributed Lag (Panel ARDL)

Analisis panel dengan *Auto Regressive Distributed Lag (ARDL)* menguji data pooled yaitu gabungan data cross section (negara) dengan data time series (tahunan), hasil Panel ARDL lebih baik dibandingkan dengan panel biasa, karena mampu terkointegrasi jangka panjang dan memiliki distribusi lag yang paling sesuai dengan teori. Adapun hasil Panel ARDL dengan menggunakan software Eviews 10, ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Hasil Panel ARDL

Dependent Variable: D(ROA)
 Method: ARDL
 Date: 05/26/21 Time: 10:38
 Sample: 2017 2035
 Included observations: 209
 Maximum dependent lags: 1 (Automatic selection)
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
 Dynamic regressors (1 lag, automatic): CAR BOPO FDR NPF NOM
 Fixed regressors:
 Number of models evaluated: 1
 Selected Model: ARDL(1, 1, 1, 1, 1, 1)
 Note: final equation sample is larger than selection sample

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Long Run Equation				
CAR	0.017187	0.004289	4.007488	0.0001
BOPO	0.000601	0.001086	0.553407	0.5808
FDR	-0,007789	0.000127	-0.381541	0.7033
NPF	-0.058693	0.017749	-3.306829	0.0012
NOM	0.285889	0.005087	56.20245	0.0000
Short Run Equation				
COINTEQ01	-0.039055	0.063337	-0.616627	0.0478
D(CAR)	-0.003728	0.005780	-0.644948	0.5200
D(BOPO)	-0.078813	0.014186	-5.555554	0.0000
D(FDR)	0.001942	0.001472	1.319693	0.1890
D(NPF)	0.063628	0.054287	1.172067	0.2430
D(NOM)	0.179896	0.178651	1.006970	0.3156
Mean dependent var	-0.013923	S.D. dependent var	1.329578	
S.E. of regression	0.114393	Akaike info criterion	-2.210077	
Sum squared resid	1.949775	Schwarz criterion	-1.114861	
Log likelihood	314.1085	Hannan-Quinn criter.	-1.767800	

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Sumber : *Output Eviews 2021*

Model Panel ARDL diterima apabila memiliki lag terkointegrasi, dimana asumsi utamanya adalah nilai coefficient memiliki slope negatif dengan tingkat signifikan 5%. Hasil diatas menunjukkan bahwa syarat model Panel ARDL yang digunakan sudah terpenuhi : dengan nilainya negatif, yakni -0,039 dan signifikan dengan nilai prob < 0,05, yakni senilai 0,048 maka dapat

dinyatakan bahwa model panel ARDL yang digunakan dalam penelitian ini diterima. Untuk hasil secara panel per bank adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Output Panel ARDL Bank Aceh

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.008362	0.000680	-12.30330	0.0012
D(CAR)	-0.042823	0.000871	-49.16128	0.0000
D(BOPO)	-0.129715	0.000198	-656.1723	0.0000
D(FDR)	0.014203	2.45E-05	578.8117	0.0000
D(NPF)	0.334103	0.264320	1.264011	0.2955
D(NOM)	-0.070289	0.001741	-40.36384	0.0000

Sumber : *Output Eviews 2021*

Hasil panel ARDL tersebut menunjukkan bahwa CAR, BOPO, FDR dan NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Aceh, dimana nilai prob semua variabel independen lebih kecil dari 0,05, sedangkan NPF tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Aceh terlihat dari nilai prob yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.3 : Output Panel ARDL Bank Syariah Mandiri

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	0.014057	0.000427	32.90338	0.0001
D(CAR)	-0.006780	0.000415	-16.32878	0.0005
D(BOPO)	-0.003226	0.000726	-4.441687	0.0212
D(FDR)	0.000939	1.75E-05	53.67403	0.0000
D(NPF)	-0.015545	0.000996	-15.61560	0.0006
D(NOM)	0.755024	0.068325	11.05050	0.0016

Sumber : *Output Eviews 2021*

Hasil panel ARDL tersebut menunjukkan bahwa CAR, BOPO, FDR, NPF dan NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri dimana nilai prob semua variabel independen lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.4 : Output Panel ARDL BRI Syariah

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.013897	0.000387	-35.94713	0.0000
D(CAR)	-0.000712	1.52E-05	-46.67628	0.0000
D(BOPO)	-0.108630	6.71E-05	-1618.171	0.0000
D(FDR)	0.001807	4.07E-06	443.6105	0.0000
D(NPF)	0.042806	0.000706	60.61288	0.0000
D(NOM)	-0.087324	0.002342	-37.28156	0.0000

Sumber : *Output Eviews 2021*

Hasil panel ARDL tersebut menunjukkan bahwa CAR, BOPO, FDR, NPF dan NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BRI Syariah dimana nilai prob semua variabel independen lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.5 : Output Panel ARDL BNI Syariah

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.004168	8.45E-05	-49.34649	0.0000
D(CAR)	-0.037539	6.64E-05	-565.1578	0.0000
D(BOPO)	-0.065144	0.000186	-349.9665	0.0000
D(FDR)	-0.005734	1.11E-05	-516.2759	0.0000
D(NPF)	-0.092426	0.002534	-36.47124	0.0000
D(NOM)	0.382489	0.018583	20.58247	0.0003

Sumber : *Output Eviews 2021*

Hasil panel ARDL tersebut menunjukkan bahwa CAR, BOPO, FDR, NPF dan NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BNI Syariah dimana nilai prob semua variabel independen lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.6 : Output Panel ARDL Bank Bukopin Syariah

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.061118	0.001450	-42.13766	0.0000
D(CAR)	0.006434	2.46E-05	261.3434	0.0000
D(BOPO)	-0.085298	6.58E-05	-1295.526	0.0000
D(FDR)	0.000485	2.08E-07	2337.083	0.0000
D(NPF)	-0.014103	0.000114	-123.5361	0.0000
D(NOM)	0.024060	0.005241	4.590711	0.0194

Sumber : *Output Eviews 2021*

Hasil panel ARDL tersebut menunjukkan bahwa CAR, BOPO, FDR, NPF dan NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Bukopin Syariah dimana nilai prob semua variabel independen lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.7 : Output Panel ARDL BCA Syariah

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.042189	0.001931	-21.84851	0.0002
D(CAR)	-0.000650	3.16E-06	-205.8035	0.0000
D(BOPO)	-0.013733	4.79E-05	-286.5953	0.0000
D(FDR)	0.001708	3.54E-06	481.9200	0.0000
D(NPF)	-0.010698	0.004919	-2.175055	0.1179
D(NOM)	0.740890	0.010889	68.03768	0.0000

Sumber : *Output Eviews 2021*

Hasil panel ARDL tersebut menunjukkan bahwa CAR, BOPO, FDR dan NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BCA Syariah, dimana nilai prob semua variabel independen lebih kecil dari 0,05, sedangkan NPF tidak signifikan terhadap ROA pada BCA Syariah terlihat dari nilai prob-nya yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.8 : Output Panel ARDL Bank Victoria Syariah

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	0.329551	0.001366	241.1888	0.0000
D(CAR)	0.015403	6.30E-05	244.5785	0.0000
D(BOPO)	-0.091252	1.16E-06	-78427.03	0.0000
D(FDR)	0.001354	3.49E-06	388.2545	0.0000
D(NPF)	-0.009692	0.000168	-57.75910	0.0000
D(NOM)	0.056447	1.91E-05	2955.719	0.0000

Sumber : *Output Eviews 2021*

Hasil panel ARDL tersebut menunjukkan bahwa CAR, BOPO, FDR, NPF dan NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Victoria Syariah dimana nilai prob semua variabel independen lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.9 : Output Panel ARDL Bank Muamalat

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	0.329551	0.001366	241.1888	0.0000
D(CAR)	0.015403	6.30E-05	244.5785	0.0000
D(BOPO)	-0.091252	1.16E-06	-78427.03	0.0000
D(FDR)	0.001354	3.49E-06	388.2545	0.0000
D(NPF)	-0.009692	0.000168	-57.75910	0.0000
D(NOM)	0.056447	1.91E-05	2955.719	0.0000

Sumber : *Output Eviews 2021*

Hasil panel ARDL tersebut menunjukkan bahwa CAR, BOPO, FDR, NPF dan NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat dimana nilai prob semua variabel independen lebih kecil dari 0,05..

Tabel 4.10 : Output Panel ARDL BTPN Syariah

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.014421	8.73E-05	-165.1701	0.0000
D(CAR)	0.012552	0.000412	30.47327	0.0001
D(BOPO)	-0.121746	0.002242	-54.31314	0.0000
D(FDR)	-0.000441	4.78E-08	-9221.548	0.0000
D(NPF)	0.493396	0.368279	1.339733	0.2728
D(NOM)	0.592896	0.013700	43.27685	0.0000

Sumber : *Output Eviews 2021*

Hasil panel ARDL tersebut menunjukkan bahwa CAR, BOPO, FDR dan NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BTPN Syariah, dimana nilai prob semua variabel independen lebih kecil dari 0,05, sedangkan NPF tidak signifikan terhadap ROA pada BTPN Syariah terlihat dari nilai prob yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.11 : Output Panel ARDL Bank Mega Syariah

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.059016	0.000278	-212.3497	0.0000
D(CAR)	0.009589	8.08E-05	118.6945	0.0000
D(BOPO)	-0.034351	0.000108	-317.5921	0.0000
D(FDR)	1.34E-05	2.60E-11	515227.8	0.0000
D(NPF)	0.018602	0.000848	21.93133	0.0002
D(NOM)	0.663485	0.002892	229.4193	0.0000

Sumber : *Output Eviews 2021*

Hasil panel ARDL tersebut menunjukkan bahwa CAR, BOPO, FDR, NPF dan NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Mega Syariah dimana nilai prob semua variabel independen lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.12 : Output Panel ARDL Bank Panin Syariah

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	0.012709	0.000319	39.79574	0.0000
D(CAR)	0.000347	2.26E-05	15.36974	0.0006
D(BOPO)	-0.068688	3.42E-05	-2009.279	0.0000
D(FDR)	0.001154	4.15E-07	2781.482	0.0000
D(NPF)	-0.047716	0.001862	-25.62007	0.0001
D(NOM)	0.238889	0.003721	64.20685	0.0000

Sumber : *Output Eviews 2021*

Hasil panel ARDL tersebut menunjukkan bahwa CAR, BOPO, FDR, NPF dan NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Panin Syariah dimana nilai prob semua variabel independen lebih kecil dari 0,05.

2. Hasil Analisis Model *Vector Autoregression* (VAR)

a. Hasil Uji Asumsi VAR

1) Hasil Uji Stationeritas

Untuk melihat apakah data time series mengandung akar unit (*unit root*), dilakukan pengujian stasioneritas data dengan uji *Dickey-Fuller* (DF) dan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Adapun hasil Uji Stationeritas untuk semua variabel amatan dengan menggunakan software Eviews 10 ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Stasioner Pada Level

Variabel	Nilai Statistic	Nilai Kritis Mc Kinnon pada Tingkat Sig 1%	Prob <0,05	Keterangan
ROA	-3.371379	-3.460173	0.0130	Tidak Stasioner
CAR	-4.122539	-3.460173	0.0011	Stasioner
BOPO	7.073021	-3.460173	0.0000	Stasioner
NPF	-4.456329	-3.460173	0.0003	Stasioner
FDR	-14.79283	-3.460173	0.0000	Stasioner
NOM	-5.171494	-3.460313	0.0000	Stasioner

Sumber : *Output Eviews 2021*

Hasil uji *Augmented Dickey Fuller (ADF)* menunjukkan terdapat 5 variabel yang stasioner pada level yaitu, CAR, BOPO, NPF, FDR dan NOM, ditunjukkan oleh nilai ADF statistik yang lebih besar dari nilai kritis Mc Kinnon pada derajat kepercayaan 1 persen. Dan ada 1 variabel yang tidak stasioner pada level yaitu ROA. Maka akan di uji kembali dengan cara first difference, melalui uji *ADF*. Hasil pengujian untuk 1st difference dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14 Hasil Pengujian Stasioner Pada 1st

Variabel	Nilai Statistic	Nilai Kritis Mc Kinnon pada Tingkat Sig 1%	Prob <0,05	Keterangan
ROA	-17.66990	-3.460313	0.0000	Stasioner

Sumber : *Output Eviews 2021*

Hasil uji *Augmented Dickey Fuller (ADF)* bahwa data variable ROA stasioner pada 1st difference. Sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *Dickey Fuller statistik* yang lebih besar dari nilai kritis Mc Kinnon pada derajat kepercayaan 1 persen. Artinya jika seluruh variabel sudah stasioner maka langkah selanjutnya sudah bisa di analisis.

2) Hasil Uji Kointegrasi Johansen

Untuk mengetahui berapa persamaan terkointegrasi dilakukan uji kointegrasi. Hasil uji kointegrasi dengan software Eviews 10 ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.15 : Uji Kointegrasi Johansen

Date: 05/26/21 Time: 11:07
 Sample (adjusted): 6 220
 Included observations: 215 after adjustments
 Trend assumption: No deterministic trend
 Series: ROA CAR BOPO NPF FDR NOM
 Lags interval (in first differences): 1 to 4

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.196180	135.0489	83.93712	0.0000
At most 1 *	0.165889	88.09734	60.06141	0.0000
At most 2 *	0.103010	49.09886	40.17493	0.0050
At most 3 *	0.079516	25.72609	24.27596	0.0326
At most 4	0.036037	7.912074	12.32090	0.2436
At most 5	9.77E-05	0.020996	4.129906	0.9057

Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Sumber : *Output Eviews 2021*

Dari uji ini diketahui bahwa 4 persamaan terkointegrasi (seperti keterangan dibagian bawah tabel) pada 5 persen level yang berarti asumsi adanya hubungan jangka panjang antar variabel terbukti. Berdasarkan hasil uji kointegrasi diketahui bahwa ternyata ada persamaan yang memiliki kointegrasi dalam jangka panjang sehingga hasil kausalitas yang menyatakan hubungan jangka pendek dapat di gantikan dengan asumsi yang menyatakan hubungan jangka menengah dan jangka panjang, maka analisis *Vector Autoregression* dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

3) Hasil Uji Stabilitas Lag Struktur VAR

Untuk mengetahui apakah sistem VAR stabil dilihat dari invers roots karakteristik AR polinomial. Hasil pengujian Stabilitas Lag Struktur VAR dengan menggunakan software Eviews 10 ditampilkan sebagai berikut :

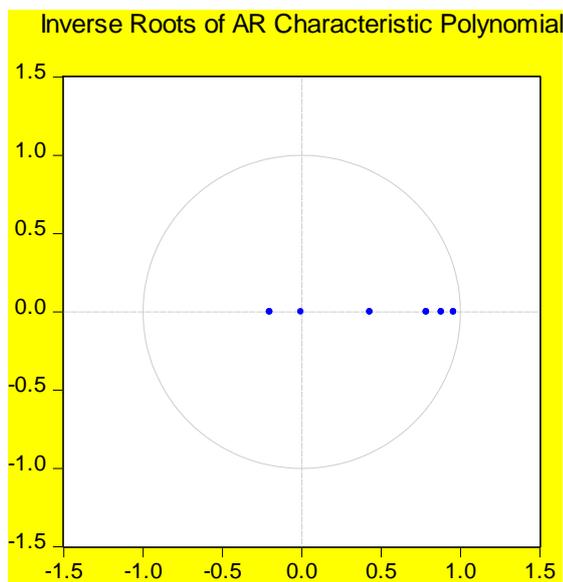
Tabel 4.16 : Stabilitas Lag Struktur

Roots of Characteristic Polynomial
 Endogenous variables: ROA CAR BOPO
 NPF FDR NOM
 Exogenous variables: C
 Lag specification: 1 1
 Date: 05/26/21 Time: 11:08

Root	Modulus
0.958136	0.958136
0.881501	0.881501
0.785200	0.785200
0.431124	0.431124
-0.201660	0.201660
-0.003723	0.003723

No root lies outside the unit circle.
 VAR satisfies the stability condition.

Sumber : *Output Eviews 2021*



Gambar 4.1 : Stabilitas Lag Struktur
 Sumber : *Output Eviews 2021*

Hasil Uji Stabilitas Lag Struktur menunjukkan nilai *roots modulus* dibawah 1 kemudian pada Gambar Stabilitas Lag Struktur juga menunjukkan

titik roots berada dalam garis lingkaran. Dimana spesifikasi model yang terbentuk dengan menggunakan *Roots of Characteristic Polynomial* dan *Inverse Roots of AR Characteristic Polynomial* diperoleh hasil stabil, maka model VAR dianggap stabil sehingga IRF dan FEVD yang dihasilkan dianggap valid.

4) Hasil Uji Penetapan Tingkat Lag Optimal

Penetapan lag optimal *dalam penelitian ini menggunakan Akaike information criterion (AIC)*. Penentuan lag yang optimal jika nilai *AIC* lebih rendah dari lag lainnya, hasil pemilihan lag 1 dan lag 2 dengan menggunakan software Eviews 10, ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.17 : VAR Pada Lag 1

Vector Autoregression Estimates	
Date: 05/26/21	Time: 10:59
Sample (adjusted):	2 220
Included observations:	219 after adjustments
Standard errors in () & t-statistics in []	
Determinant resid covariance (dof adj.)	9.74E+08
Determinant resid covariance	8.01E+08
Log likelihood	-4109.402
Akaike information criterion	37.91235
Schwarz criterion	38.56230
Number of coefficients	42

Sumber : *Output Eviews 2021*

Tabel 4.18: VAR Pada Lag 2

Vector Autoregression Estimates	
Date: 05/26/21	Time: 10:58
Sample (adjusted):	3 220
Included observations:	218 after adjustments
Standard errors in () & t-statistics in []	
Determinant resid covariance (dof adj.)	9.06E+08
Determinant resid covariance	6.27E+08
Log likelihood	-4063.880
Akaike information criterion	37.99890
Schwarz criterion	39.20987
Number of coefficients	78

Sumber : *Output Eviews 2021*

Hasil penentuan *lag* diatas menunjukkan bahwa pada *lag* 1 nilai AIC (37,91) < dari nilai AIC pada *lag* 2 yaitu (37,99). Kesimpulannya adalah penggunaan VAR pada *lag* 1 lebih optimal dibandingkan dengan VAR pada *lag* 2. Jadi penelitian ini menggunakan *lag* 1 untuk menganalisanya.

5) Hasil Uji Vector Auto Regression (VAR)

Setelah setelah seluruh uji asumsi terpenuhi, diantaranya uji stasioneritas, uji kointegrasi, uji stabilitas lag struktur dan penetapan tingkat lag optimal, maka langkah berikutnya adalah melakukan analisa dengan model VAR. Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan simultanitas (saling terkait atau saling kontribusi) diantara variabel-variabel yang diteliti, sebagai variabel eksogen dan variabel endogen dengan memasukkan unsur waktu (*lag*). Adapun hasil VAR dengan menggunakan software Eviews 10, ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.19 : Hasil Estimasi VAR

Vector Autoregression Estimates
Date: 05/26/21 Time: 10:59
Sample (adjusted): 2 220
Included observations: 219 after adjustments
Standard errors in () & t-statistics in []

	ROA	CAR	BOPO	NPF	FDR	NOM
ROA(-1)	1.154593 (0.05464) [21.1308]	0.557854 (0.17641) [3.16219]	-1.536334 (0.49528) [-3.10196]	-0.052616 (0.03851) [-1.36636]	-0.399740 (29.0895) [-0.01374]	1.274807 (0.15588) [8.17816]
CAR(-1)	-0.031394 (0.01368) [-2.29508]	0.793256 (0.04416) [17.9617]	0.218841 (0.12399) [1.76500]	0.012854 (0.00964) [1.33338]	-2.700918 (7.28233) [-0.37089]	-0.047701 (0.03902) [-1.22237]
BOPO(-1)	0.075141 (0.01010) [7.43796]	0.128697 (0.03262) [3.94568]	0.195293 (0.09157) [2.13268]	-0.010292 (0.00712) [-1.44563]	2.689925 (5.37834) [0.50014]	-0.054694 (0.02882) [-1.89776]
NPF(-1)	-0.228293 (0.06987) [-3.26722]	-0.117543 (0.22560) [-0.52103]	2.379059 (0.63336) [3.75625]	0.841370 (0.04924) [17.0858]	-30.51616 (37.1995) [-0.82034]	0.209632 (0.19934) [1.05164]

FDR(-1)	-2.76E-05 (0.00013) [-0.21456]	-4.40E-05 (0.00042) [-0.10585]	0.000139 (0.00117) [0.11882]	-3.39E-05 (9.1E-05) [-0.37288]	-0.005414 (0.06859) [-0.07893]	4.89E-05 (0.00037) [0.13299]
NOM(-1)	0.011371 (0.02784) [0.40839]	0.081882 (0.08990) [0.91080]	-0.311361 (0.25240) [-1.23363]	-0.019002 (0.01962) [-0.96831]	4.427456 (14.8241) [0.29867]	-0.128521 (0.07944) [-1.61791]
C	-5.946500 (0.93986) [-6.32699]	-8.020212 (3.03447) [-2.64303]	66.33317 (8.51923) [7.78629]	1.138442 (0.66237) [1.71874]	9.866798 (500.365) [0.01972]	4.767845 (2.68127) [1.77821]
R-squared	0.854384	0.742271	0.483650	0.711353	0.003532	0.555342
Adj. R-squared	0.850263	0.734977	0.469037	0.703183	-0.024670	0.542757
Sum of squared resids	327.3465	3412.289	26895.50	162.5852	92779566	2664.152
S.E. equation	1.242613	4.011945	11.26346	0.875735	661.5432	3.544962
F-statistic	207.3140	101.7616	33.09573	87.07665	0.125252	44.12843
Log likelihood	-354.7608	-611.4419	-837.5129	-278.1308	-1729.502	-584.3409
Akaike AIC	3.303752	5.647871	7.712447	2.603934	15.85847	5.400373
Schwarz SC	3.412078	5.756197	7.820773	2.712261	15.96680	5.508700
Mean dependent variable	1.624630	21.31849	91.14721	2.223470	133.6711	1.182470
S.D. dependent variable	3.211227	7.793152	15.45751	1.607416	653.5312	5.242495
Determinant covariance (dof adj.)	resid	9.74E+08				
Determinant covariance	resid	8.01E+08				
Log likelihood		-4109.402				
Akaike information criterion		37.91235				
Schwarz criterion		38.56230				
Number of coefficients		42				

Sumber : *Output* Eviews 2021

ESTIMATION PROC

Estimation Proc:

=====

LS 1 1 ROA CAR BOPO NPF FDR NOM

VAR Model:

=====

$$\text{ROA} = \text{C}(1,1)*\text{ROA}(-1) + \text{C}(1,2)*\text{CAR}(-1) + \text{C}(1,3)*\text{BOPO}(-1) + \text{C}(1,4)*\text{NPF}(-1) + \text{C}(1,5)*\text{FDR}(-1) + \text{C}(1,6)*\text{NOM}(-1) + \text{C}(1,7)$$

$$\text{CAR} = \text{C}(2,1)*\text{ROA}(-1) + \text{C}(2,2)*\text{CAR}(-1) + \text{C}(2,3)*\text{BOPO}(-1) + \text{C}(2,4)*\text{NPF}(-1) + \text{C}(2,5)*\text{FDR}(-1) + \text{C}(2,6)*\text{NOM}(-1) + \text{C}(2,7)$$

$$\text{BOPO} = \text{C}(3,1)*\text{ROA}(-1) + \text{C}(3,2)*\text{CAR}(-1) + \text{C}(3,3)*\text{BOPO}(-1) + \text{C}(3,4)*\text{NPF}(-1) + \text{C}(3,5)*\text{FDR}(-1) + \text{C}(3,6)*\text{NOM}(-1) + \text{C}(3,7)$$

$$\text{NPF} = \text{C}(4,1)*\text{ROA}(-1) + \text{C}(4,2)*\text{CAR}(-1) + \text{C}(4,3)*\text{BOPO}(-1) + \text{C}(4,4)*\text{NPF}(-1) + \text{C}(4,5)*\text{FDR}(-1) + \text{C}(4,6)*\text{NOM}(-1) + \text{C}(4,7)$$

$$\text{FDR} = C(5,1)*\text{ROA}(-1) + C(5,2)*\text{CAR}(-1) + C(5,3)*\text{BOPO}(-1) + C(5,4)*\text{NPF}(-1) + C(5,5)*\text{FDR}(-1) + C(5,6)*\text{NOM}(-1) + C(5,7)$$

$$\text{NOM} = C(6,1)*\text{ROA}(-1) + C(6,2)*\text{CAR}(-1) + C(6,3)*\text{BOPO}(-1) + C(6,4)*\text{NPF}(-1) + C(6,5)*\text{FDR}(-1) + C(6,6)*\text{NOM}(-1) + C(6,7)$$

VAR Model - Substituted Coefficients:

$$\begin{aligned} \text{ROA} = & 1.15459336733*\text{ROA}(-1) - 0.0313938777341*\text{CAR}(-1) + 0.0751414481028*\text{BOPO}(-1) - \\ & 0.228293455218*\text{NPF}(-1) - 2.76417595376\text{e-}05*\text{FDR}(-1) + 0.0113714531754*\text{NOM}(-1) - \\ & 5.94650004294 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CAR} = & 0.557853701379*\text{ROA}(-1) + 0.793255930869*\text{CAR}(-1) + 0.128696535907*\text{BOPO}(-1) - \\ & 0.117543065867*\text{NPF}(-1) - 4.40282711402\text{e-}05*\text{FDR}(-1) + 0.0818819340953*\text{NOM}(-1) - \\ & 8.02021209768 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BOPO} = & - 1.53633418169*\text{ROA}(-1) + 0.218840756548*\text{CAR}(-1) + 0.195292951585*\text{BOPO}(-1) + \\ & 2.37905938615*\text{NPF}(-1) + 0.000138756474172*\text{FDR}(-1) - 0.311361274281*\text{NOM}(-1) + \\ & 66.3331651178 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPF} = & - 0.0526156750109*\text{ROA}(-1) + 0.0128540219472*\text{CAR}(-1) - 0.0102924717728*\text{BOPO}(-1) \\ & + 0.841369594577*\text{NPF}(-1) - 3.3856083435\text{e-}05*\text{FDR}(-1) - 0.0190017886546*\text{NOM}(-1) + \\ & 1.13844207258 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{FDR} = & - 0.399740159396*\text{ROA}(-1) - 2.70091809293*\text{CAR}(-1) + 2.68992467516*\text{BOPO}(-1) - \\ & 30.5161593781*\text{NPF}(-1) - 0.00541351738118*\text{FDR}(-1) + 4.42745562246*\text{NOM}(-1) + \\ & 9.86679801263 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NOM} = & 1.27480739412*\text{ROA}(-1) - 0.0477008295731*\text{CAR}(-1) - 0.0546942888611*\text{BOPO}(-1) + \\ & 0.209631638579*\text{NPF}(-1) + 4.88771779894\text{e-}05*\text{FDR}(-1) - 0.128521254272*\text{NOM}(-1) + \\ & 4.76784469769 \end{aligned}$$

Sumber : *Output Eviews 2021*

Dari hasil VAR diatas yang menunjukkan kontribusi dari masing-masing variabel terhadap variabel lainnya, selanjutnya dilakukan rangkuman kontribusi terbesar satu dan dua dari masing–masing variabel terhadap variabel lain yang di jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Hasil Estimasi VAR

Variabel	Kontribusi terbesar 1	Kontribusi terbesar 2
ROA	ROA (1,154)	BOPO (0,075)
CAR	CAR (0,793)	ROA (0,557)
BOPO	NPF (2,379)	CAR (0,218)
NPF	NPF (0,841)	CAR (0,012)
FDR	NOM (4,427)	BOPO (2,689)
NOM	FDR (4,890)	ROA (1,274)

Sumber : Tabel 4.19

Hasil estimasi analisa VAR menunjukkan kontribusi terbesar pertama dan kontribusi terbesar kedua terhadap suatu variabel. Untuk variabel ROA

kontribusi terbesar pertama adalah ROA tahun sebelumnya dan kontribusi terbesar kedua adalah BOPO tahun sebelumnya. Untuk variabel CAR kontribusi terbesar pertama adalah CAR tahun sebelumnya dan kontribusi terbesar kedua adalah ROA tahun sebelumnya. Untuk variabel BOPO kontribusi terbesar pertama adalah NPF tahun sebelumnya dan kontribusi terbesar kedua adalah CAR tahun sebelumnya. Untuk variabel NPF kontribusi terbesar pertama adalah NPF tahun sebelumnya dan kontribusi terbesar kedua adalah CAR tahun sebelumnya. Untuk variabel FDR kontribusi terbesar pertama adalah NOM tahun sebelumnya dan kontribusi terbesar kedua adalah BOPO tahun sebelumnya. Untuk variabel NOM kontribusi terbesar pertama adalah FDR tahun sebelumnya dan kontribusi terbesar kedua adalah ROA tahun sebelumnya.

b. Hasil Uji Impulse Response Function(IRF)

Analisis Impulse Response Function ini digunakan untuk melihat respons variable lain terhadap perubahan satu variable dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Estimasi yang dilakukan untuk IRF ini dititikberatkan pada respons suatu variabel pada perubahan satu standar deviasi dari variabel itu sendiri maupun dari variabel lainnya yang terdapat dalam model. Adapun hasil IRF dengan menggunakan software Eviews 10, ditampilkan sebagai berikut :

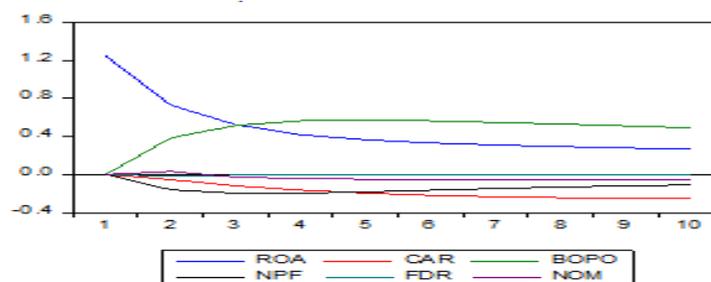
1) Response Function of ROA

Tabel 4.21 : Impulse Response Function of ROA

Response of ROA:						
Period	ROA	CAR	BOPO	NPF	FDR	NOM
1	1.242613	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.727977	-0.055025	0.385633	-0.159265	-0.017454	0.032402
3	0.523075	-0.119709	0.514638	-0.196417	-0.008413	-0.028731
4	0.418171	-0.163354	0.563547	-0.196315	-0.007176	-0.041188
5	0.364389	-0.196049	0.571583	-0.181654	-0.006651	-0.050089
6	0.332054	-0.218991	0.563300	-0.163924	-0.006785	-0.053420
7	0.309944	-0.234550	0.547863	-0.146978	-0.006995	-0.054769
8	0.292771	-0.244330	0.529598	-0.132102	-0.007176	-0.054883
9	0.278242	-0.249655	0.510361	-0.119463	-0.007278	-0.054325
10	0.265290	-0.251558	0.490999	-0.108848	-0.007301	-0.053347

Sumber : *Output Views* 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam jangka pendek (tahun ke-1) ROA sebesar 1.242613 di atas rata-rata, tidak direspon oleh seluruh variabel lainnya dalam penelitian. Dalam jangka menengah (tahun ke-5), dimana standar deviasi dari ROA sebesar 0.364389, direspon positif oleh BOPO (0.571583) dan direspon negatif oleh CAR (-0.196049), NPF (-0.181654), FDR (-0.006651), NOM (-0.050089). Dalam jangka panjang (tahun ke-10), satu standar deviasi ROA sebesar 0.265290, direspon positif oleh BOPO (0.490999) dan direspon negatif oleh CAR (-0.251558), NPF (-0.108848), FDR (-0.007301), dan NOM (-0.053347).



Gambar 4.2. Grafik *Response Function of ROA*
 Sumber : *Output Views* 2021

Grafik di atas menunjukkan bahwa ROA dan BOPO merespons signifikan positif terhadap ROA. Sedangkan CAR, NPF, FDR dan NOM merespon signifikan negatif terhadap ROA. Grafik juga menunjukkan stabilitas respon pada kondisi *convergent* dari seluruh variabel terbentuk pada jangka menengah dan jangka panjang.

Tabel 4.22 : Ringkasan IRF of ROA

Variabel	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
ROA	+	+	+
CAR		-	-
BOPO		+	+
NPF		-	-
FDR		-	-
NOM		-	-

Sumber : Tabel 4.21

Tabel diatas menunjukkan bahwa peningkatan ROA direspon positif dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang oleh ROA dan BOPO, meskipun dalam jangka pendek BOPO belum memberikan respon, sedangkan CAR, NPF, FDR dan NOM merespon negatif dalam jangka menengah dan jangka panjang.

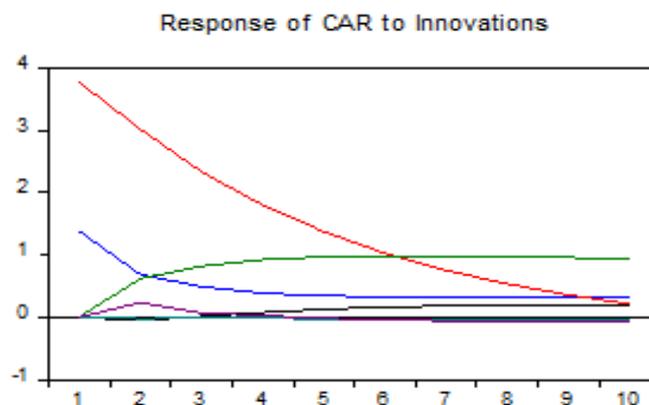
2) *Response Function of CAR*

Tabel 4.23 : Impulse Response Function of CAR

Response of						
CAR:						
Period	ROA	CAR	BOPO	NPF	FDR	NOM
1	1.375074	3.768936	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.686731	3.013775	0.621221	-0.054628	-0.023334	0.233314
3	0.485104	2.329930	0.816175	0.011359	-0.014430	0.064798
4	0.379892	1.798135	0.923320	0.074367	-0.020197	0.024477
5	0.340465	1.368865	0.966432	0.126734	-0.023208	-0.015721
6	0.325113	1.025514	0.981859	0.161417	-0.025881	-0.040520
7	0.321067	0.750214	0.981229	0.180405	-0.027507	-0.058481
8	0.321411	0.529656	0.971343	0.186769	-0.028329	-0.070972
9	0.323217	0.353038	0.955549	0.183804	-0.028493	-0.079623
10	0.325076	0.211774	0.935822	0.174333	-0.028167	-0.085380

Sumber : *Output Views 2021*

Tabel diatas menunjukkan dalam jangka pendek (tahun ke-1) CAR sebesar 3.768936, direspon positif oleh ROA sebesar 1.375074, kemudian tidak direspon oleh variabel lainnya dalam penelitian. Dalam jangka menengah (tahun ke-5), dimana standar deviasi dari CAR sebesar 1.368865, direspon positif oleh ROA (0.340465), BOPO (0.966432) dan NPF (0.126734) dan direspon negatif oleh FDR (-0.023208) dan NOM (-0.015721). Dalam jangka panjang (tahun ke-10), dimana standar deviasi dari CAR sebesar 0.211774, direspon positif oleh ROA (0.325076), BOPO (0.935822), NPF (0.174333) dan direspon negatif oleh FDR (-0.028167) dan NOM (-0.085380).



Gambar 4.3. Grafik *Response Function of CAR*
Sumber : *Output Eviews 2021*

Grafik di atas menunjukkan bahwa ROA, CAR, BOPO dan NPF merespon signifikan positif terhadap CAR. Sedangkan FDR dan NOM merespon signifikan negatif terhadap CAR. Grafik juga menunjukkan stabilitas respon pada kondisi *convergent* dari hampir seluruh variabel terbentuk pada jangka menengah dan jangka panjang.

Tabel 4.24: Ringkasan IRF of CAR

Variabel	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
ROA	+	+	+
CAR	+	+	+
BOPO		+	+
NPF		+	+
FDR		-	-
NOM		-	-

Sumber : Tabel 4.23

Tabel diatas menunjukkan bahwa peningkatan CAR direspon positif dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang oleh ROA dan CAR, direspon positif dalam jangka menengah dan jangka panjang oleh BOPO dan NPF, dan direspon negatif dalam jangka menengah dan jangka panjang oleh FDR dan NOM.

3) *Response Function of BOPO*

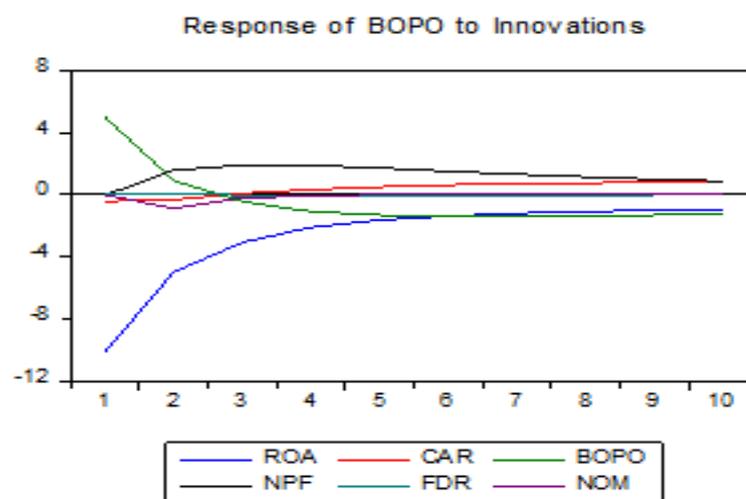
Tabel 4.25 : Impulse Response Function of BOPO

Response of BOPO: Period	ROA	CAR	BOPO	NPF	FDR	NOM
1	-10.09769	-0.413870	4.973029	0.000000	0.000000	0.000000
2	-4.960518	-0.309762	0.905597	1.582563	0.069804	-0.887190
3	-3.072518	0.095678	-0.451776	1.912645	-0.028704	-0.185021
4	-2.097799	0.329687	-1.083527	1.890407	-0.033825	-0.082090
5	-1.627557	0.510587	-1.310994	1.720118	-0.035348	0.016350
6	-1.362860	0.634009	-1.381379	1.518966	-0.029578	0.057754
7	-1.197901	0.716658	-1.380074	1.325183	-0.023146	0.082653
8	-1.081045	0.767721	-1.348709	1.152596	-0.016986	0.096474
9	-0.990124	0.795184	-1.304660	1.003589	-0.011680	0.104523
10	-0.914642	0.805078	-1.255820	0.876609	-0.007274	0.108916

Sumber : *Output Eviews 2021*

Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam jangka pendek (tahun ke-1) BOPO sebesar 4.973029, direspon negatif oleh ROA (-10.09769) dan CAR (-0.413870), kemudian tidak direspon oleh variabel lainnya dalam penelitian. Dalam jangka menengah (tahun ke-5), dimana standar deviasi dari BOPO sebesar -1.310994, direspon positif oleh CAR (0.510587), NPF (1.720118)

dan NOM (0.016350), dan direspon negatif oleh ROA (-1.627557) dan FDR (-0.035348). Dalam jangka panjang (tahun ke-10), dimana *standar deviasi* dari BOPO sebesar -1.255820, direspon positif oleh CAR (0.805078), NPF (0.876609), NOM (0.108916), dan direspon negatif oleh ROA (-0.914642), dan FDR (-0.007274).



Gambar 4.4. Grafik *Response Function of BOPO*
Sumber : *Output Eviews 2021*

Grafik di atas menunjukkan bahwa CAR, NPF dan NOM merespon signifikan positif terhadap BOPO. Sedangkan ROA, BOPO dan FDR merespon signifikan negatif terhadap BOPO. Grafik juga menunjukkan stabilitas respon pada kondisi *convergent* dari hampir seluruh variabel terbentuk pada jangka menengah dan jangka panjang.

Tabel 4.26 : Ringkasan IRF of BOPO

Variabel	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
ROA	-	-	-
CAR	-	+	+
BOPO	+	-	-
NPF		+	+
FDR		-	-
NOM		+	+

Sumber : Tabel 4.25

Tabel diatas menunjukkan bahwa peningkatan BOPO direspon positif dalam jangka pendek oleh BOPO, direspon positif dalam jangka menengah dan jangka panjang oleh CAR, NPF dan NOM. Direspon negatif dalam jangka pendek oleh CAR, dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang oleh ROA dan direspon negatif dalam jangka menengah dan jangka panjang oleh BOPO dan FDR.

4) *Response Function of NPF*

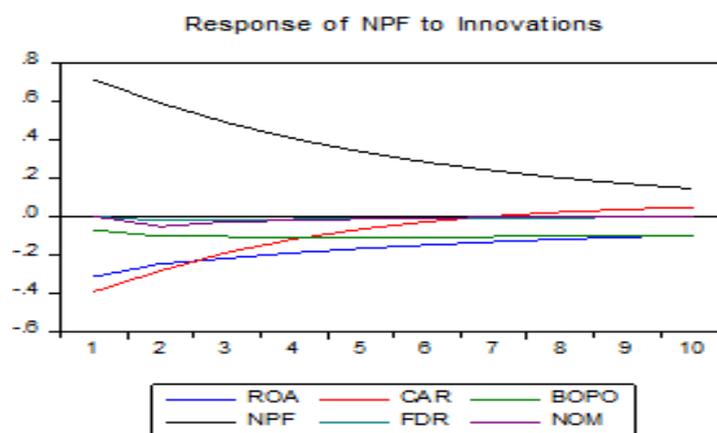
Tabel 4.27 : Impulse Response Function of NPF

Response of NPF: Period	ROA	CAR	BOPO	NPF	FDR	NOM
1	-0.316347	-0.393416	-0.070649	0.712087	0.000000	0.000000
2	-0.248173	-0.284965	-0.105186	0.590871	-0.023685	-0.054144
3	-0.219957	-0.189546	-0.105952	0.487260	-0.020359	-0.028598
4	-0.191628	-0.119991	-0.109200	0.404570	-0.015986	-0.021894
5	-0.169163	-0.067271	-0.109303	0.336967	-0.012839	-0.014159
6	-0.150049	-0.028171	-0.108255	0.281900	-0.010238	-0.008756
7	-0.133880	0.000582	-0.106214	0.236858	-0.008163	-0.004526
8	-0.120058	0.021378	-0.103534	0.199914	-0.006491	-0.001335
9	-0.108180	0.036104	-0.100419	0.169506	-0.005145	0.001073
10	-0.097913	0.046215	-0.097030	0.144387	-0.004060	0.002868

Sumber : *Output Eviews 2021*

Tabel diatas menunjukkan dalam jangka pendek (tahun ke-1) NPF sebesar 0.712087, direspon negatif oleh ROA (-0.316347), CAR (-0.393416) dan BOPO (-0.070649) dan tidak direspon oleh variabel lainnya. Dalam jangka menengah (tahun ke-5), standar deviasi NPF sebesar 0.336967, direspon negatif oleh ROA (-0.169163), CAR (-0.067271), BOPO (-0.109303), FDR (-0.012839), dan NOM (-0.014159). Dalam jangka panjang (tahun ke-10), standar deviasi NPF sebesar 0.144387, direspon positif oleh

NOM (0.002868), CAR (0.046215), dan direspon negatif oleh ROA (-0.002963), BOPO (-0.097030) dan FDR (-0.004060).



Gambar 4.5 Grafik *Response Function of NPF*
Sumber : *Output Eviews 2021*

Grafik di atas menunjukkan bahwa NPF merespon signifikan positif terhadap NPF. Sedangkan ROA, CAR, BOPO, FDR dan NOM merespon signifikan negatif terhadap NPF. Grafik juga menunjukkan stabilitas respon pada kondisi convergent dari hampir seluruh variabel terbentuk pada jangka menengah dan jangka panjang.

Tabel 4.28 : Ringkasan IRF of NPF

Variabel	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
ROA	-	-	-
CAR	-	-	+
BOPO	-	-	-
NPF	+	+	+
FDR	-	-	-
NOM	-	-	+

Sumber : Tabel 4.27

Tabel di atas menunjukkan bahwa peningkatan NPF direspon positif dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang oleh NPF, direspon positif dalam jangka panjang oleh CAR dan NOM, dan direspon

negatif pada jangka pendek, menengah dan panjang oleh ROA dan BOPO, dalam jangka pendek dan menengah oleh CAR, dalam jangka menengah dan panjang oleh FDR, serta direspon negatif dalam jangka menengah oleh NOM.

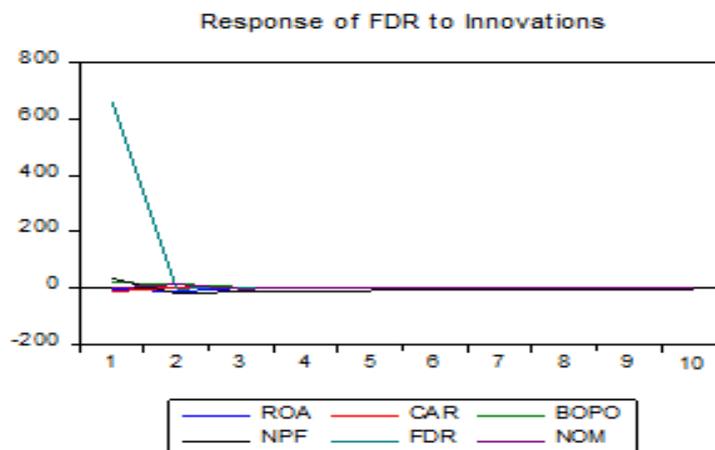
5) *Response Function of FDR*

Tabel 4.29: Impulse Response Function of FDR

Response of FDR:						
Period	ROA	CAR	BOPO	NPF	FDR	NOM
1	-1.839308	-12.39362	19.22071	34.27974	660.2560	0.000000
2	-12.78620	2.430005	14.00968	-20.26211	-3.264160	12.61556
3	-0.119193	-1.543973	2.654753	-12.99744	1.101226	-3.066998
4	0.867480	-1.167213	1.464186	-10.39140	0.434034	0.737378
5	1.890428	-1.478710	0.194292	-8.350831	0.414590	0.169968
6	1.948450	-1.518069	-0.205424	-6.957113	0.321807	0.328461
7	1.825990	-1.519596	-0.413323	-5.868654	0.272697	0.282006
8	1.610358	-1.465601	-0.501550	-4.996098	0.231330	0.258419
9	1.385054	-1.381307	-0.545009	-4.274510	0.198923	0.227581
10	1.172844	-1.277481	-0.566759	-3.669117	0.172056	0.201238

Sumber : *Output Views* 2021

Tabel diatas menunjukkan dalam jangka pendek (tahun ke-1) FDR sebesar 660.2560, direspon positif oleh BOPO (19.22071), NPF (34.27974) dan direspon negatif oleh ROA (-1.839308) dan CAR (-12.39362), dan tidak direspon oleh variabel NOM. Dalam jangka menengah (tahun ke-5), FDR sebesar 0.414590, direspon positif oleh ROA (1.890428), BOPO (0.194292), NOM (0.169968) dan direspon negatif oleh CAR (-1.478710) dan NPF (-8.350831). Dalam jangka panjang (tahun ke-10), FDR sebesar 0.172056, direspon positif oleh ROA (1.172844), NOM (0.201238) dan direspon negatif oleh CAR (-1.277481), BOPO (-0.566759) dan NPF (-3.669117).



Gambar 4.6 Grafik *Response Function of FDR*
 Sumber : *Output Eviews 2021*

Grafik diatas menunjukkan ROA, BOPO, FDR dan NOM merespon signifikan positif terhadap FDR. Sedangkan CAR dan NPF merespon signifikan negatif. Grafik juga menunjukkan stabilitas respon pada kondisi *convergent* dari hampir seluruh variabel terbentuk pada jangka menengah dan jangka panjang.

Tabel 4.30 : Ringkasan IRF of FDR

Variabel	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
ROA	-	+	+
CAR	-	-	-
BOPO	+	+	-
NPF	+	-	-
FDR	+	+	+
NOM		+	+

Sumber : Tabel 4.29

Tabel diatas menunjukkan bahwa peningkatan FDR direspon positif dalam jangka pendek oleh NPF, dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang oleh FDR, direspon positif dalam jangka menengah dan jangka panjang oleh ROA dan NOM, direspon positif dalam jangka pendek dan jangka menengah oleh BOPO, dan direspon negatif dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang oleh CAR,

direspons negatif dalam jangka menengah dan jangka panjang oleh NPF.

Direspon negatif dalam jangka panjang oleh BOPO.

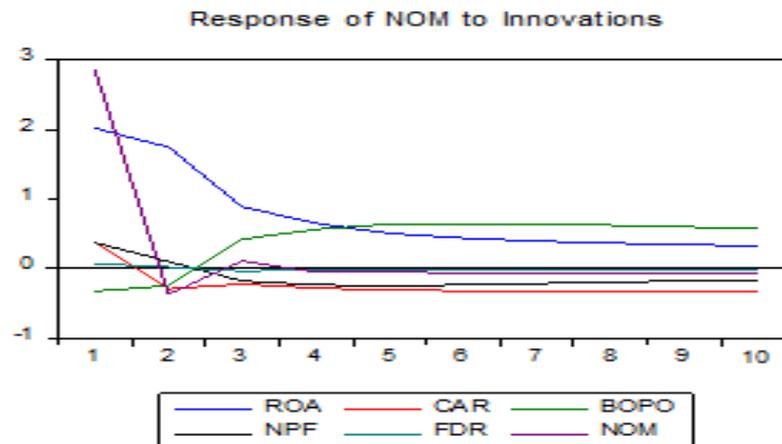
6) *Response Function of NOM*

Tabel 4.31 : Impulse Response Function of NOM

Response of NOM:						
Period	ROA	CAR	BOPO	NPF	FDR	NOM
1	2.015347	0.372727	-0.320564	0.373496	0.070051	2.849392
2	1.745365	-0.288127	-0.244668	0.102949	0.023268	-0.366207
3	0.889619	-0.219552	0.422523	-0.177340	-0.033070	0.115033
4	0.651279	-0.280572	0.565458	-0.231244	-0.008430	-0.050527
5	0.505872	-0.301200	0.638140	-0.243183	-0.008581	-0.047244
6	0.436918	-0.318611	0.649344	-0.230214	-0.007007	-0.060886
7	0.394825	-0.327798	0.640659	-0.211408	-0.007027	-0.063320
8	0.366602	-0.331813	0.622472	-0.191917	-0.007134	-0.064348
9	0.344816	-0.331674	0.600839	-0.174025	-0.007300	-0.063854
10	0.326515	-0.328467	0.578090	-0.158260	-0.007411	-0.062730

Sumber : *Output Views* 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam jangka pendek (tahun ke-1) NOM sebesar 2.849392, direspons positif oleh ROA (2.015347), CAR (0.372727), NPF (0.373496), FDR (0.070051) dan direspons negatif oleh BOPO (-0.320564). Dalam jangka menengah (tahun ke-5), dimana *standar deviasi* dari NOM sebesar -0.047244, direspons positif oleh ROA (0.505872), BOPO (0.638140) dan direspons negatif oleh CAR (-0.301200), NPF (-0.243183), FDR (-0.008581). Dalam jangka panjang (tahun ke-10), dimana *standar deviasi* dari NOM sebesar -0.062730, direspons positif oleh ROA (0.326515), BOPO (0.578090), direspons negatif oleh CAR (-0.328467), NPF (-0.158260), dan FDR -0.007411).



Gambar 4.7. Grafik *Response Function of NOM*
 Sumber : *Output Eviews 2021*

Grafik diatas menunjukkan ROA dan BOPO merespon signifikan positif terhadap NOM. Sedangkan CAR, NPF, FDR dan NOM merespon signifikan negatif terhadap NOM. Grafik juga menunjukkan stabilitas respon pada kondisi convergent dari hampir seluruh variabel terbentuk pada jangka menengah dan jangka panjang.

Tabel 4.32 : Ringkasan IRF of NOM

Variabel	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
ROA	+	+	+
CAR	+	-	-
BOPO	-	+	+
NPF	+	-	-
FDR	+	-	-
NOM	+	-	-

Sumber : Tabel 4.31

Tabel diatas menunjukkan bahwa peningkatan NOM direspon positif dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang oleh ROA, direspon positif dalam jangka pendek oleh CAR, NPF, FDR, dan NOM, direspon positif dalam jangka menengah dan panjang oleh BOPO dan direspon negatif dalam jangka pendek oleh BOPO, direspon negatif dalam jangka menengah dan jangka panjang oleh CAR, NPF, FDR dan NOM.

c. Hasil Uji Forecast Error Variance Deccomposition (FEVD)

Analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) dilakukan untuk mengetahui relative importance dari berbagai shock terhadap variabel itu sendiri maupun variabel lainnya, baik dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Adapun hasil FEVD dengan menggunakan software Eviews 10 ditampilkan sebagai berikut :

1) Variance Decomposition of ROA

Tabel 4.33 Variance Decomposition of ROA

Variance Decomposition of ROA:							
Period	S.E.	ROA	CAR	BOPO	NPF	FDR	NOM
1	1.242613	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	1.500833	92.07723	0.134417	6.602120	1.126102	0.013525	0.046609
3	1.686643	82.52513	0.610176	14.53776	2.247813	0.013197	0.065923
4	1.845045	74.10025	1.293772	21.47797	3.010541	0.012541	0.104924
5	1.984354	67.43321	2.094587	26.86513	3.440685	0.011965	0.154424
6	2.107832	62.24575	2.935771	30.95157	3.654183	0.011640	0.201090
7	2.217846	58.17665	3.770175	34.05922	3.739830	0.011509	0.242617
8	2.316299	54.93381	4.569154	36.45303	3.753927	0.011511	0.278574
9	2.404731	52.30660	5.317107	38.32550	3.729703	0.011596	0.309496
10	2.484395	50.14613	6.006843	39.81293	3.686303	0.011728	0.336074

Sumber : *Output Eviews 2021*

Tabel diatas menunjukkan bahwa ROA dalam jangka pendek (periode 1), perkiraan *error variance* sebesar 100% dijelaskan oleh ROA itu sendiri, sedangkan variabel lainnya yaitu CAR, BOPO, NPF, FDR dan NOM tidak merespon sama sekali dan tidak mempengaruhi ROA dalam jangka pendek. Dalam jangka menengah (periode 5) perkiraan *error variance* sebesar 67,43% dijelaskan oleh ROA itu sendiri, dan variabel lain yang mempengaruhi ROA sebagai variabel kebijakan selain ROA itu sendiri adalah BOPO 26,86%, NPF 3,44%, CAR 2,09%, NOM 0,15% dan FDR

0,01%. Dalam jangka panjang (periode 10) perkiraan *error variance* sebesar 50,14% yang dijelaskan oleh ROA itu sendiri, dan variabel lain mempengaruhi ROA sebagai variabel kebijakan selain ROA itu sendiri adalah BOPO 39,81%, CAR 6,00%, NPF 3,68%, NOM 0,33% dan FDR 0,01%.

2) Variance Decomposition of CAR

Tabel 4.34 : Variance Decomposition of CAR

Variance Decomposition of CAR:							
Period	S.E.	ROA	CAR	BOPO	NPF	FDR	NOM
1	4.011945	11.74741	88.25259	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	5.108231	9.053520	89.24540	1.478944	0.011436	0.002087	0.208612
3	5.694612	8.010687	88.55236	3.244225	0.009600	0.002321	0.180810
4	6.055185	7.478664	87.13855	5.194499	0.023574	0.003166	0.161551
5	6.293315	7.216083	85.40002	7.167048	0.062378	0.004290	0.150181
6	6.461858	7.097698	83.52185	9.106835	0.121566	0.005674	0.146381
7	6.589465	7.062868	81.61452	10.97492	0.191858	0.007199	0.148643
8	6.692467	7.077783	79.74797	12.74625	0.263879	0.008771	0.155349
9	6.780282	7.122877	77.96673	14.40436	0.330575	0.010311	0.165141
10	6.858352	7.186301	76.29718	15.94015	0.387705	0.011764	0.176901

Sumber : *Output Eviews 2021*

Tabel diatas menunjukkan bahwa CAR dalam jangka pendek (periode 1), perkiraan *error variance* sebesar 88,25% dijelaskan oleh CAR itu sendiri dan ROA sebesar 11,74%, sedangkan variabel lainnya yaitu BOPO, NPF, FDR dan NOM tidak merespon sama sekali dan tidak mempengaruhi CAR dalam jangka pendek. Dalam jangka menengah (periode 5) perkiraan *error variance* sebesar 85,40% yang dijelaskan oleh CAR itu sendiri, dan variabel lain yang mempengaruhi CAR sebagai variabel kebijakan selain CAR itu sendiri adalah ROA 7,21%, BOPO 7,16%, NOM 0,15%, NPF 0,06%, dan FDR 0,004%. Dalam jangka panjang (periode 10) perkiraan *error variance* sebesar 73,29% dijelaskan oleh CAR itu sendiri, dan variabel lain yang

mempengaruhi CAR sebagai variabel kebijakan selain CAR itu sendiri adalah BOPO 15,94%, ROA 7,18%, NPF 0,38%, NOM 0,17%, dan FDR 0,01%.

3) Variance Decomposition of BOPO

Tabel 4.35 : Variance Decomposition of BOPO

Variance Decomposition of BOPO:							
Period	S.E.	ROA	CAR	BOPO	NPF	FDR	NOM
1	11.26346	80.37111	0.135016	19.49388	0.000000	0.000000	0.000000
2	12.47737	81.29886	0.171655	16.41208	1.608701	0.003130	0.505577
3	13.00122	80.46440	0.163517	15.23692	3.645891	0.003370	0.485908
4	13.35278	78.75137	0.215982	15.10362	5.460757	0.003837	0.464438
5	13.63398	76.96143	0.347412	15.41162	6.829562	0.004352	0.445622
6	13.86955	75.33485	0.544672	15.88452	7.798955	0.004660	0.432347
7	14.07058	73.92243	0.788638	16.39590	8.464710	0.004799	0.423532
8	14.24417	72.70765	1.060024	16.89523	8.914410	0.004825	0.417859
9	14.39546	71.66045	1.342989	17.36334	9.214041	0.004790	0.414394
10	14.52830	70.75234	1.625619	17.79445	9.410385	0.004728	0.412471

Sumber : *Output Eviews 2021*

Tabel diatas menunjukkan bahwa BOPO dalam jangka pendek (periode 1), perkiraan *error variance* sebesar 19,49% dijelaskan oleh BOPO itu sendiri, ROA sebesar 80,37% dan CAR 0,13%, dan variabel lainnya yaitu NPF, FDR dan NOM tidak merespon sama sekali dan tidak mempengaruhi BOPO dalam jangka pendek. Dalam jangka menengah (periode 5) perkiraan *error variance* sebesar 15,41% dijelaskan oleh BOPO itu sendiri, dan variabel lain yang paling besar mempengaruhi BOPO sebagai variabel kebijakan selain BOPO itu sendiri adalah ROA 76,96%, NPF 6,82%, NOM 0,44%, CAR 0,34%, dan FDR 0,004%. Dalam jangka panjang (periode 10) perkiraan *error variance* sebesar 17,79% yang dijelaskan oleh BOPO itu sendiri, dan variabel lain yang paling besar mempengaruhi BOPO sebagai

variabel kebijakan selain BOPO itu sendiri adalah ROA 70,75%, NPF 9,41%, CAR 1,62%, NOM 0,41%, dan FDR 0,004%.

4) *Variance Decomposition of NPF*

Tabel 4.36 : Variance Decomposition of NPF

Variance Decomposition of NPF:							
Period	S.E.	ROA	CAR	BOPO	NPF	FDR	NOM
1	0.875735	13.04913	20.18175	0.650835	66.11828	0.000000	0.000000
2	1.128447	12.69563	18.53172	1.260845	67.23753	0.044053	0.230214
3	1.267904	13.06599	16.91418	1.697039	68.02888	0.060679	0.233229
4	1.354635	13.44756	15.60225	2.136522	68.51614	0.067084	0.230443
5	1.412104	13.81035	14.58511	2.565302	68.74711	0.070001	0.222122
6	1.452141	14.12702	13.82957	2.981541	68.77703	0.071165	0.213679
7	1.481252	14.39411	13.29134	3.379667	68.65716	0.071431	0.206296
8	1.503233	14.61412	12.92571	3.755919	68.43264	0.071222	0.200386
9	1.520381	14.79259	12.69217	4.107914	68.14062	0.070770	0.195941
10	1.534135	14.93589	12.55637	4.434616	67.81013	0.070207	0.192793

Sumber : *Output Eviews 2021*

Tabel diatas menunjukkan bahwa NPF dalam jangka pendek (periode 1), perkiraan *error variance* sebesar 66,11% dijelaskan oleh NPF itu sendiri, CAR sebesar 20,18%, ROA 13,04%, dan BOPO 0,65%, sedangkan variabel lainnya yaitu FDR, dan NOM tidak merespon dan tidak mempengaruhi NPF dalam jangka pendek. Dalam jangka menengah (periode 5) perkiraan *error variance* sebesar 68,74% dijelaskan oleh NPF itu sendiri, dan variabel lain yang mempengaruhi NPF sebagai variabel kebijakan adalah CAR 14,58%, ROA 13,81%, BOPO 2,56%, NOM 0,22% dan FDR 0,07%. Dalam jangka panjang (periode 10) perkiraan *error variance* sebesar 67,81% yang dijelaskan oleh NPF itu sendiri, dan variabel lain yang mempengaruhi NPF sebagai variabel kebijakan selain NPF itu sendiri adalah ROA 14,93%, CAR 12,55%, BOPO 4,43%, NOM 0,19%, dan FDR 0,07%.

5) Variance Decomposition of FDR

Tabel 4.37 : Variance Decomposition of FDR

Variance Decomposition of FDR:							
Period	S.E.	ROA	CAR	BOPO	NPF	FDR	NOM
1	661.5432	0.000773	0.035098	0.084416	0.268509	99.61120	0.000000
2	662.2579	0.038047	0.036368	0.128984	0.361538	99.39877	0.036288
3	662.4005	0.038034	0.036896	0.130535	0.399884	99.35624	0.038416
4	662.4858	0.038196	0.037197	0.130990	0.424384	99.33070	0.038530
5	662.5430	0.039003	0.037689	0.130976	0.440197	99.31360	0.038530
6	662.5843	0.039863	0.038209	0.130969	0.451167	99.30124	0.038550
7	662.6148	0.040619	0.038731	0.130996	0.458970	99.29212	0.038564
8	662.6375	0.041207	0.039218	0.131044	0.464623	99.28533	0.038577
9	662.6544	0.041642	0.039650	0.131105	0.468761	99.28026	0.038586
10	662.6672	0.041953	0.040021	0.131173	0.471808	99.27645	0.038594

Sumber : *Output Eviews 2021*

Tabel diatas menunjukkan bahwa FDR dalam jangka pendek (periode 1), perkiraan *error variance* sebesar 99,61% dijelaskan oleh FDR itu sendiri, NPF 0,26%, BOPO 0,08%, CAR 0,03%, dan ROA 0,0007%, sedangkan variabel NOM tidak merespon sama sekali dan tidak mempengaruhi FDR dalam jangka pendek. Dalam jangka menengah (periode 5) perkiraan *error variance* sebesar 99,31% yang dijelaskan oleh FDR itu sendiri, dan variabel lain yang mempengaruhi FDR sebagai variabel kebijakan selain FDR itu sendiri adalah NPF 0,44%, BOPO 0,13%, ROA 0,03%, NOM 0,03% dan CAR 0,03%. Dalam jangka panjang (periode 10) perkiraan *error variance* sebesar 99,27% yang dijelaskan oleh FDR itu sendiri, dan variabel lain yang mempengaruhi FDR sebagai variabel kebijakan selain FDR itu sendiri NPF 0,47%, BOPO 0,13%, ROA 0,04%, CAR 0,04%, dan NOM 0,03%.

6) Variance Decomposition of NOM

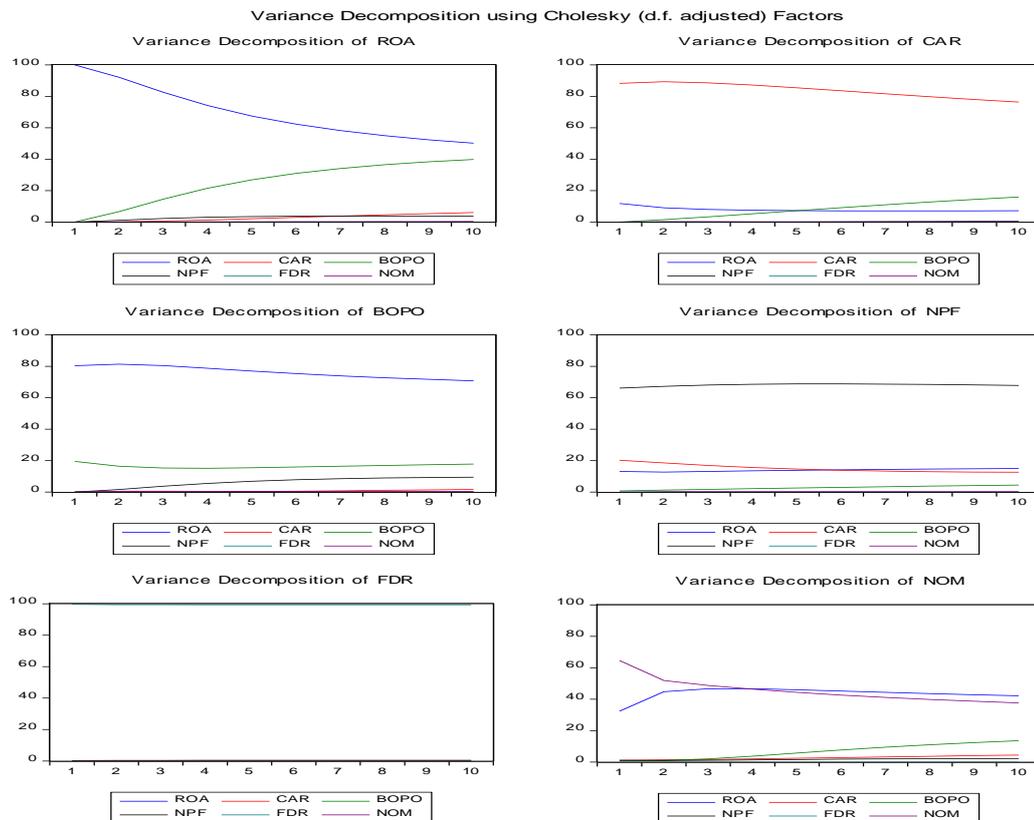
Tabel 4.38 :Variance Decomposition of NOM

Variance Decomposition of NOM:							
Period	S.E.	ROA	CAR	BOPO	NPF	FDR	NOM
1	3.544962	32.32039	1.105499	0.817724	1.110067	0.039049	64.60727
2	3.987628	44.70060	1.395759	1.022715	0.943942	0.034265	51.90272
3	4.118872	46.56231	1.592359	2.010890	1.070123	0.038563	48.72576
4	4.224196	46.64642	1.955108	3.703756	1.317102	0.037062	46.34055
5	4.319621	45.97972	2.355887	5.724358	1.576490	0.035837	44.32770
6	4.407940	45.13814	2.784882	7.667357	1.786717	0.034668	42.58824
7	4.489151	44.29332	3.218227	9.429149	1.944433	0.033670	41.08120
8	4.563493	43.50729	3.642906	10.98501	2.058459	0.032827	39.77351
9	4.631392	42.79525	4.049735	12.34831	2.139732	0.032120	38.63485
10	4.693349	42.15684	4.433318	13.54158	2.197317	0.031526	37.63942

Sumber : *Output Eviews 2021*

Tabel diatas menunjukkan bahwa NOM dalam jangka pendek (periode 1), perkiraan *error variance* sebesar 64,60% yang dijelaskan oleh NOM itu sendiri, ROA 32,32%, NPF 1,11%, CAR 1,10%, BOPO 0,81%, dan FDR 0,03%. Dalam jangka menengah (periode 5) perkiraan *error variance* sebesar 44,32% dijelaskan oleh NOM itu sendiri, dan variabel lain yang mempengaruhi NOM sebagai variabel kebijakan selain NOM itu sendiri adalah ROA 45,97%, BOPO 5,72%, CAR 2,35%, NPF 1,57%, dan FDR 0,03%. Dalam jangka panjang (periode 10) perkiraan *error variance* sebesar 37,63% yang dijelaskan oleh NOM itu sendiri, dan variabel lain yang paling besar mempengaruhi NOM sebagai variabel kebijakan selain NOM itu sendiri adalah ROA 42,15%, BOPO 13,54%, CAR 4,43%, NPF 2,19% dan FDR 0,03%.

Berikut ini grafik hasil uji FEVD untuk semua variabel, yang memiliki gambaran yang sama dengan tabel-tabel uji FEVD di atas.



Gambar 4.8 : *Combined Graphs of FEVD*
 Sumber : *Output Eviews 2021*

3. Uji Beda (*Paired T Test*)

Ketentuan yang berlaku dalam model uji beda ini disesuaikan dengan ketentuan hipotesis dengan asumsi :

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan ROA, CAR, BOPO, FDR, NPF dan NOM sebelum dan setelah masa pandemic Covid-19 pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan ROA, CAR, BOPO, FDR, NPF dan NOM sebelum dan setelah masa pandemic Covid-19 pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berikut ini hasil olah data dengan bantuan program SPSS 26:

Tabel 4.39. Tabel *Paired Samples Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CAR Sebelum Covid	20.447	6	.1152	.0470
	CAR Setelah Covid	20.6617	6	.33737	.13773
Pair 2	NPF Sebelum Covid	3.4017	6	.10342	.04222
	NPF Setelah Covid	3.3567	6	.05279	.02155
Pair 3	FDR Sebelum Covid	79.5267	6	1.49106	.60872
	FDR Setelah Covid	79.6800	6	.91082	.37184
Pair 4	BOPO Sebelum Covid	84.9350	6	.76579	.31263
	BOPO Setelah Covid	85.3233	6	1.27873	.52204
Pair 5	NOM Sebelum Covid	1.8550	6	.03391	.01384
	NOM Setelah Covid	1.4317	6	.15289	.06242
Pair 6	ROA Sebelum Covid	1.7050	6	.09138	.03731
	ROA Setelah Covid	1.4983	6	.18957	.07739

Sumber : *Output Eviews 2021*

Tabel 4.40. Tabel Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CAR Sebelum Covid - CAR Setelah Covid	-.21500	.26425	.10788	-.49232	.06232	-1.993	5	.103
Pair 2	NPF Sebelum Covid - NPF Setelah Covid	.04500	.11362	.04639	-.07424	.16424	.970	5	.377
Pair 3	FDR Sebelum Covid - FDR Setelah Covid	-.15333	2.27747	.92977	-2.54339	2.23672	-.165	5	.875
Pair 4	BOPO Sebelum Covid - BOPO Setelah Covid	-.38833	1.81839	.74235	-2.29662	1.51995	-.523	5	.623
Pair 5	NOM Sebelum Covid - NOM Setelah Covid	.42333	.17108	.06984	.24380	.60287	6.061	5	.002
Pair 6	ROA Sebelum Covid - ROA Setelah Covid	.20667	.25065	.10233	-.05638	.46971	2.020	5	.099

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah seperti berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $\text{sig (2-tailed)} \leq \alpha = 0,05$
- 2) H_0 diterima dan h_a ditolak apabila $\text{sig (2-tailed)} \geq \alpha = 0,05$

C. Pembahasan

1. Pembahasan Analisis Panel ARDL

1. Uji Panel ARDL

Tabel 4.41 Panel ARDL Variabel Penelitian

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Long Run Equation				
CAR	0.087304	0.009825	8.885679	0.0000
BOPO	0.005455	0.009013	0.605240	0.5469
FDR	0.001265	0.000423	2.990743	0.0038
NPF	-0.028830	0.014690	-1.962606	0.0536
NOM	0.807249	0.065828	12.26291	0.0000

Sumber : *Output SPSS 26*

1) Pengaruh *Capital Adequency Ratio (CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengolahan data panel ARDL tabel di atas nilai probabilitas variabel CAR adalah $0,000 < 0,005$ sehingga dapat dikatakan variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada bank umum syariah periode 201-2020. Jika dikaitkan dengan teori yang ada variabel CAR memiliki hubungan yang positif dengan Return On Assets. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko, Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hipotesis dan

teori yang ada pada penelitian bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Agus Warjono (2018) yang juga menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dan hasil olah data pada penelitian ini sesuai dengan teori dan penelitian.

2) Pengaruh ratio Belanja Operational terhadap Pendapatan Operational (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengolahan data panel ARDL tabel di atas nilai probabilitas variabel BOPO adalah $0,547 > 0,005$ sehingga dapat dikatakan variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada bank umum syariah periode 201-2020. Jika dikaitkan dengan teori yang ada hasil penelitian ini tentu tidak sesuai dimana seharusnya BOPO memiliki pengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas. Biaya operasional adalah biaya yang digunakan dalam kegiatan selama bank berjalan yang bertujuan untuk membantu kegiatan bank dan memperoleh pendapatan. Hal ini juga bertolak belakang dengan penelitian Nuha dan Mulazid (2018), dimana hasil penelitiannya BOPO berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets, namun sejalan dengan penelitian Wahyuningsih (2017) yang menyimpulkan hasil penelitian bahwa variabel BOPO tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*.

3) Pengaruh *Financing Deposits to Ratio (FDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil pengolahan data panel ARDL tabel di atas nilai probabilitas variabel FDR adalah $0,004 < 0,005$ sehingga dapat dikatakan variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada bank umum syariah periode 201-2020. Hasil ini sejalan dengan teori yang ada dimana rasio FDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu tidak boleh melebihi 110%, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka *Return on Asset (ROA)* juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return on Asset (ROA)*. FDR memiliki hubungan negatif dengan ROA, dimana semakin kecil nilai FDR maka seharusnya ROA suatu bank umum syariah semakin baik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmah (2018) yang menyatakan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dan hasil olah data pada penelitian ini sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu.

4) Pengaruh *Net Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengolahan data panel ARDL tabel di atas nilai probabilitas variabel NPF adalah $0,053 > 0,005$ sehingga dapat dikatakan variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada

bank umum syariah periode 201-2020. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan teori yang ada dimana seharusnya NPF berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi, dengan tingginya tingkat pembiayaan bermasalah tentu akan menurunkan profitabilitas suatu bank bahkan apabila NPF terlalu tinggi bank umum syariah bisa menggerus modal. Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akter (2017) dimana hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara FDR dengan Return On Assets.

5) Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengolahan data panel ARDL tabel di atas nilai probabilitas variabel NOM adalah $0,000 < 0,005$ sehingga dapat dikatakan variabel NOM berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada bank umum syariah periode 201-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang ada, *Net Operating Margin* (NOM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil. Pendapatan bagi hasil diperoleh dari pendapatan operasi dikurangi dana bagi hasil dikurangi biaya operasional. Semakin tinggi NOM maka semakin tinggi ROA, yang

berarti akan meningkatkan pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank, sehingga kinerja keuangan semakin meningkat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shinta (2018) pada bank umum konvensional, dimana hasil penelitian ini NIM berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dan hasil olah data pada penelitian ini sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu.

b. Pembahasan Analisis Model *Vector Autoregression* (VAR)

Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan simultanitas (saling terkait atau saling kontribusi) diantara variabel-variabel yang diteliti, sebagai variabel eksogen dan variabel endogen dengan memasukkan unsur waktu (*lag*).

2. Analisis *Vector Autoregression*

Uji VAR ini hanya merupakan sebuah pendekatan dan tidak dilengkapi dengan analisis hubungan jangka panjang.

a) Pembahasan Analisis VAR terhadap *Return On Assets* (ROA)

Kontribusi variabel terbesar terhadap ROA adalah ROA tahun sebelumnya dan kontribusi terbesar kedua adalah BOPO tahun sebelumnya. Hal ini didukung oleh hasil peneltia Apriani (2016) dan Didin (2014) bahwa ROA dan BOPO memiliki hubungan pengaruh yang signifikan. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank

tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

b) Pembahasan Analisis VAR terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Untuk variabel CAR kontribusi terbesar pertama adalah CAR tahun sebelumnya dan kontribusi terbesar kedua adalah ROA tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian khoirunissa (2014) bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. *Capital Adequacy Rasio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan resiko. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap Pinjaman/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

c) Pembahasan Analisis VAR terhadap BOPO

Untuk variabel BOPO kontribusi terbesar pertama adalah NPF tahun sebelumnya dan kontribusi terbesar kedua adalah CAR tahun sebelumnya. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian Anggraini (2017) menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap BOPO, sedangkan CAR tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap BOPO. Secara teori rasio keuangan di bank umum syariah tentu saling berkaitan satu dengan yang lain. (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

terkait dengan efisiensi beban manajemen yang dianggap menjadi salah satu faktor penentu yang penting dari profitabilitas perbankan karena ada kemungkinan bagi bank-bank untuk meningkatkan profitabilitas dengan memfokuskan perhatian pada pengendalian biaya yang tepat dan efisiensi operasi. Keputusan Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90 persen atau lebih tepat 92%. Semakin tinggi BOPO maka akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah.

d) Pembahasan Analisis VAR terhadap *Non Performing Financing (NPF)*

Kontribusi terbesar pertama terhadap NPF adalah NPF itu sendiri pada tahun sebelumnya, dan kontribusi terbesar kedua terhadap NPF adalah CAR tahun sebelumnya. NPF adalah Rasio pembiayaan bermasalah digunakan sebagai pengukur tingkat kegagalan pengembalian kredit atau pembiayaan oleh bank selaku kreditur. Secara teori NPF dan CAR memiliki keterkaitan dimana jika suatu bank umum syariah mampu menekan tingkat pembiayaan bermasalah tentu kesehatan keuangan bank akan stabil karena bank tidak sampai mengeluarkan cadangan modal untuk mengatasi pembiayaan bermasalah, sehingga demikian nilai CAR bank tersebut juga akan terjaga. Hasil penelitian Anggraini (2017) sejalan dengan penelitian ini dimana NPF berpengaruh signifikan terhadap CAR.

e) Pembahasan Analisis VAR terhadap *Financing Deposit to Ratio* (FDR)

Pada variabel FDR kontribusi terbesar pertama adalah NOM tahun sebelumnya dan kontribusi terbesar kedua adalah BOPO tahun sebelumnya. *Rasio Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu jumlah pendanaan yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan selama waktu tertentu dari hasil penghimpunan dana pihak ketiga. Sejalan dengan teori dan praktiknya di perbankan syariah dimana apabila bank dapat memaksimalkan ratio NOM melalui peningkatan pendapatan operational bank tentunya dana dapat digunakan untuk menghasilkan profitabilitas kembali melalui penyaluran pembiayaan (FDR), begitu juga dengan BOPO manajemen bank yang baik dapat mengatur biaya operational sehingga dana juga dapat lebih efektif digunakan untuk kegiatan penyaluran pembiayaan. Sejalan dengan penelitian Anggraini (2017) yang juga menggunakan metode VAR yang mana hasil penelitiannya adalah FDR ,BOPO dan CAR hubungan saling berpengaruh.

f) Pembahasan Analisis VAR terhadap *Net Operating Margin* (NOM)

Pada variabel NOM kontribusi terbesar pertama adalah FDR tahun sebelumnya dan kontribusi terbesar kedua adalah ROA tahun sebelumnya. *Net Operating Margin* (NOM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil. Secara praktiknya di bank umum syariah tentu antara NOM dan FDR memiliki keterkaitan

dimana jika bank mampu melakukan manajemen yang baik pada ratio NOM dengan mengoptimalkan pendapatan bagi hasil maka bank dapat mengalokasikan dana tersebut ke pembiayaan nasabah pihak ketiga. Begitu juga hubungannya dengan ROA, Semakin tinggi NOM maka semakin tinggi ROA, yang berarti akan meningkatkan pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank, sehingga kinerja keuangan semakin meningkat. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Anggraini (2017) dimana rasio keuangan NOM dan FDR memiliki pengaruh yang signifikan, begitu juga dengan hasil penelitian dari Ismah (2012) yang dilakukan pada bank Konvensional BUMN.

3. *Impulse Response Function (IRF)*

Analisis yang digunakan untuk melihat respons variabel lain terhadap perubahan satu variabel dalam jangka pendek, menengah maupun panjang adalah *Impulse response function*. Berikut ini tabel ringkasan uji IRF secara keseluruhan:

Tabel 4.42 Tabel Ringkasan Uji *Impulse Response Function (IRF)* Keseluruhan Variabel

Variabel	Jangka Waktu	ROA	CAR	BOPO	NPF	FDR	NOM
ROA	Pendek	+					
	Menengah	+	-	+	-	-	-
	Panjang	+	-	+	-	-	-
CAR	Pendek	+	+				
	Menengah	+	+	+	+	-	-
	Panjang	+	+	+	+	-	-
BOPO	Pendek	-	-	+			
	Menengah	-	+	-	+	-	+
	Panjang	-	+	-	+	-	+

NPF	Pendek	-	-	-			
	Menengah	-	-	-	-	-	-
	Panjang	-	+	-	-	-	+
FDR	Pendek	-	-	+	+	+	
	Menengah	+	-	+	-	+	+
	Panjang	+	-	-	-	+	+
NOM	Pendek	+	+	-	+	+	+
	Menengah	+	-	+	-	-	-
	Panjang	+	-	+	-	-	-

Sumber: *Output Eviews 2021*

Melalui tabel ringkasan di atas maka diperoleh informasi bahwa terdapat perubahan pengaruh antar satu variabel dengan variabel lainnya dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Tabel diatas menunjukkan bahwa peningkatan ROA direspon positif dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang oleh ROA dan BOPO, meskipun dalam jangka pendek BOPO belum memberikan respon, sedangkan CAR, NPF, FDR dan NOM merespon negatif dalam jangka menengah dan jangka panjang. CAR direspon positif dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang oleh ROA dan CAR, direspon positif dalam jangka menengah dan jangka panjang oleh BOPO dan NPF, dan direspon negatif dalam jangka menengah dan jangka panjang oleh FDR dan NOM. Tabel diatas menunjukkan bahwa peningkatan BOPO direspon positif dalam jangka pendek oleh BOPO, direspon positif dalam jangka menengah dan jangka panjang oleh CAR, NPF dan NOM. Direspon negatif dalam jangka pendek oleh CAR, dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang oleh ROA dan direspon negatif dalam jangka menengah dan jangka panjang oleh BOPO dan FDR. NPF direspon positif dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang oleh NPF, direspon positif

dalam jangka panjang oleh CAR dan NOM, dan direspon negatif pada jangka pendek, menengah dan panjang oleh ROA dan BOPO, dalam jangka pendek dan menengah oleh CAR, dalam jangka menengah dan panjang oleh FDR, serta direspon negatif dalam jangka menengah oleh NOM.

FDR direspon positif dalam jangka pendek pendek oleh NPF, dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang oleh FDR, direspon positif dalam jangka menengah dan jangka panjang oleh ROA dan NOM, direspon positif dalam jangka pendek dan jangka menengah oleh BOPO, dan direspon negatif dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang oleh CAR, direspon negatif dalam jangka menengah dan jangka panjang oleh NPF. Direspon negatif dalam jangka panjang oleh BOPO. NOM direspon positif dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang oleh ROA, direspon positif dalam jangka pendek oleh CAR, NPF, FDR, dan NOM, direspon positif dalam jangka menengah dan panjang oleh BOPO dan direspon negatif dalam jangka pendek oleh BOPO, direspon negatif dalam jangka menengah dan jangka panjang oleh CAR, NPF, FDR dan NOM.

Berdasarkan hasil respon satu standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan pengaruh dari setiap standar deviasi masing-masing variabel yang semula positif menjadi negatif dan begitupun sebaliknya yang negatif menjadi positif dalam jangka menengah maupun dalam jangka panjang. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat respon yang berbeda dari variable rasio keuangan bank umum syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diteliti saling

berkorelasi dalam jangka menengah maupun jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini (2017) terkait variabel rasio keuangan bank umum syariah ROA, CAR, BOPO, FDR, NPF dan NOM bahwa kestabilan respon dari semua variabel terbentuk pada periode jangka menengah dan panjang, di mana respon dari variabel lain terhadap perubahan satu variabel menunjukkan variasi yang berbeda, baik dari respon positif atau dari yang negatif dan sebaliknya, ada variabel respon positif atau tetap negatif dari jangka pendek ke jangka panjang.

4. *Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)*

Uji *Variance Decomposition* ini akan sangat membantu, karena dapat dijadikan rekomendasi untuk pengambilan kebijakan untuk pengendalian variabel-variabel tersebut.

a. **Rekomendasi Kebijakan Pengendalian *Return On Assets (ROA)***

Tabel 4.43 : Rekomendasi Kebijakan Untuk ROA

Periode	Terbesar 1	Terbesar 2
Jangka Pendek (Periode 1)	ROA 100.00%	-
Jangka Menengah (Periode 5)	ROA 67,43%	BOPO 26,86%
Jangka Panjang (Periode 10)	ROA 50,14%	BOPO 39,81%

Sumber : Tabel data diolah kembali

Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam jangka pendek perubahan ROA hanya dijelaskan oleh ROA itu sendiri, kemudian dalam jangka menengah dan jangka panjang selain dijelaskan oleh ROA itu sendiri juga dipengaruhi oleh BOPO. Hal ini berarti bahwa dalam peningkatan ROA sangat perlu memperhatikan perkembangan BOPO. Hasil ini didukung oleh penelitian

Nikmatus (2014) yang menyatakan bahwa rasio keuangan dimana variabel CAR, BOPO, NPF FDR dan NOM memiliki pengaruh terhadap Return On Assets Hasil ini juga tidak sesuai dengan teori CAMEL yang menyatakan bahwa ratio keuangan CAR, BOPO, NPF, FDR dan NOM memiliki hubungan saling berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah harus mampu menyeimbangkan dan mengatur porsi ratio-ratio yang ada agar tercipta sebuah keefektifan dalam mengelola keuangannya.

b. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tabel 4.44 : Rekomendasi Kebijakan Untuk CAR

Periode	Terbesar 1	Terbesar 2
Jangka Pendek (Periode 1)	CAR 88,25%	ROA 11,74%
Jangka Menengah (Periode 5)	CAR 85,40%	ROA 7,21%
Jangka Panjang (Periode 10)	CAR 76,29%	BOPO 15,94%

Sumber : Tabel data diolah kembali

Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka menengah perubahan CAR dijelaskan oleh CAR dan ROA, dan jangka panjang selain dijelaskan melalui CAR itu sendiri juga dipengaruhi oleh BOPO. Hal ini berarti bahwa dalam peningkatan CAR sangat perlu diperhatikan peningkatan ROA dan BOPO.

c. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian BOPO

Tabel 4.45: Rekomendasi Kebijakan Untuk BOPO

Periode	Terbesar 1	Terbesar 2
Jangka Pendek (Periode 1)	ROA 80,37%	BOPO 19,49%
Jangka Menengah (Periode 5)	ROA 76,96%	BOPO 15,41%
Jangka Panjang (Periode 10)	ROA 70,75%	BOPO 17,79%

Sumber : Tabel data diolah kembali

Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, menengah dan panjang perubahan BOPO dijelaskan oleh ROA dan BOPO itu sendiri. Hal ini berarti bahwa untuk menjaga nilai BOPO sangat penting memperhatikan perubahan nilai ROA.

d. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian *Non Performing Financing* (NPF)

Tabel 4.46 : Rekomendasi Kebijakan Untuk NPF

Periode	Terbesar 1	Terbesar 2
Jangka Pendek (Periode 1)	NPF 66,11%	CAR 20,18%
Jangka Menengah (Periode 5)	NPF 68,74%	CAR 14,58%
Jangka Panjang (Periode 10)	NPF 67,81%	ROA 14,93%

Sumber : Tabel data diolah kembali

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan menengah perubahan NPF dijelaskan oleh NPF dan CAR, kemudian dalam jangka panjang selain dijelaskan melalui NPF itu sendiri juga dipengaruhi oleh ROA. Hal tersebut berarti bahwa untuk perubahan NPF sangat perlu perhatian atas meningkatnya CAR dan ROA.

e. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian *Financing Deposit to Ratio* (FDR)

Tabel 4.47 : Rekomendasi Kebijakan Untuk FDR

Periode	Terbesar 1	Terbesar 2
Jangka Pendek (Periode 1)	FDR 99,61%	NPF 0,26%
Jangka Menengah (Periode 5)	FDR 99,31%	NPF 0,44%
Jangka Panjang (Periode 10)	FDR 99,27%	NPF 0,47%

Sumber : Tabel data diolah kembali

Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang perubahan FDR dijelaskan oleh FDR dan NPF, Hal ini berarti bahwa untuk mengontrol FDR maka perlu memperhatikan dan mempertimbangkan perubahan NPF.

f. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian *Net Operating Margin* (NOM)

Tabel 4.48 : Rekomendasi Kebijakan Untuk NOM

Periode	Terbesar 1	Terbesar 2
Jangka Pendek (Periode 1)	NOM 64,60%	ROA 32,32%
Jangka Menengah (Periode 5)	NOM 44,32%	ROA 45,97%
Jangka Panjang (Periode 10)	NOM 37,63%	ROA 42,15%

Sumber : Tabel data diolah kembali

Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, menengah dan panjang perubahan NOM dijelaskan oleh NOM dan ROA.. Hal ini berarti bahwa untuk stabilitas NOM sangat perlu memperhatikan dan mempertimbangkan ROA

2. Pembahasan Analisis Model Uji Beda

a. Pembahasan Uji beda variabel *Capital Adequency Ratio* (CAR)

Tabel 4.49 Tabel *Paired Samples Test* CAR

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	CAR Sebelum Covid - CAR Setelah Covid	-.21500	.26425	.10788	-.49232	.06232	-1.993	5	.103

Sumber : Output SPSS 26

Hasil Uji Beda variabel CAR terlihat pada tabel 3.1 dimana memiliki nilai *Sig* (*2-tailed*) sebesar $0,103 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR Bank Umum Syariah sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19 di Indonesia.

b. Pembahasan Uji beda variabel *Non Performing Financing* (NPF)

Tabel 4.50 Tabel *Paired Samples Test* NPF

		Paired Differences		Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation		Lower	Upper			
Pair 2	NPF Sebelum Covid - NPF Setelah Covid	.04500	.11362	.04639	-.07424	.16424	.970	5	.377

Sumber : Output SPSS 26

Hasil Uji Beda variabel NPF terlihat pada tabel 3.2 dimana memiliki nilai *Sig* (*2-tailed*) sebesar $0,377 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPF Bank Umum Syariah sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19 di Indonesia.

c. Pembahasan Uji beda variabel *Financing Deposit to Ratio (FDR)*

Tabel 4.51 Tabel *Paired Samples Test FDR*

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 3	FDR Sebelum Covid - FDR Setelah Covid	-.15333	2.27747	.92977	-2.54339	2.23672	-.165	5	.875

Sumber : Output SPSS 26

Hasil Uji Beda variabel FDR terlihat pada tabel 3.3 dimana memiliki nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,875 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara FDR Bank Umum Syariah sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19 di Indonesia.

d. Pembahasan Uji beda variabel BOPO

Tabel 4.52 Tabel *Paired Samples Test BOPO*

		Paired Differences							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 4	BOPO Sebelum Covid - BOPO Setelah Covid	-.38833	1.81839	.74235	-2.29662	1.51995	-.523	5	.623

Sumber : Output SPSS 26

Hasil Uji Beda variabel BOPO terlihat pada tabel 3.4 dimana memiliki nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,623 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat perbedaan yang signifikan antara BOPO Bank Umum Syariah sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19 di Indonesia

e. Pembahasan Uji beda variabel *Net Operating Margin* (NOM)

Tabel 4.53 Tabel *Paired Samples Test* NOM

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 5	NOM Sebelum Covid - NOM Setelah Covid	.42333	.17108	.06984	.24380	.60287	6.061	5	.002

Sumber : Output SPSS 26

Hasil Uji Beda variabel NOM terlihat pada tabel 3.5 dimana memiliki nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,002 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara NOM Bank Umum Syariah sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19 di Indonesia.

f. Pembahasan Uji beda variabel *Return On Assets* (ROA)

Tabel 4.54 Tabel *Paired Samples Test* ROA

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 6	ROA Sebelum Covid - ROA Setelah Covid	.20667	.25065	.10233	-.05638	.46971	2.020	5	.099

Sumber : Output SPSS 26

Hasil Uji Beda variabel ROA terlihat pada tabel 3.6 dimana memiliki nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,099 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA Bank Umum Syariah sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19 di Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Analisis Model Panel *Auto Regressive Distributin Lag* (ARDL)

- a. Secara panel *Capital Adequency Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2016-2020.
- b. Secara panel ratio Belanja Operational terhadap Pendapatan Operational (BOPO) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2016-2020.
- c. Secara panel *Financing Deposits Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2016-2020.
- d. Secara panel *Net Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2016-2020.
- e. Secara panel ratio *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2016-2020.

2. Kesimpulan Analisis Model *Vector Autoregression* (VAR)

a. Kesimpulan VAR

- 1) Kontribusi variabel terbesar pertama terhadap ROA adalah ROA itu sendiri tahun sebelumnya dan kontribusi terbesar kedua adalah BOPO tahun sebelumnya.
- 2) Kontribusi variabel terbesar pertama terhadap CAR adalah CAR itu sendiri tahun sebelumnya dan kontribusi terbesar kedua adalah ROA tahun sebelumnya.
- 3) Kontribusi variabel terbesar BOPO pertama adalah NPF tahun sebelumnya dan kontribusi terbesar kedua adalah CAR tahun sebelumnya.
- 4) Kontribusi variabel terbesar pertama terhadap NPF adalah NPF itu sendiri pada tahun sebelumnya, dan kontribusi terbesar kedua terhadap NPF adalah CAR tahun sebelumnya.
- 5) Kontribusi variabel terbesar pertama adalah NOM tahun sebelumnya dan kontribusi terbesar kedua adalah BOPO tahun sebelumnya.
- 6) Kontribusi variabel terbesar pertama adalah FDR tahun sebelumnya dan kontribusi terbesar kedua adalah ROA tahun sebelumnya.

b. Kesimpulan *Impulse Response Function* (IRF)

Berdasarkan hasil respon satu standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan pengaruh dari setiap standar deviasi masing-masing variabel yang semula positif menjadi negatif dan begitupun sebaliknya yang negatif menjadi positif dalam jangka menengah maupun dalam jangka panjang. Hasil tersebut menjelaskan bahwa

terdapat respon yang berbeda dari setiap variabel ratio keuangan, baik respon positif maupun respon negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diteliti saling berkorelasi dalam jangka menengah maupun jangka panjang.

c. Kesimpulan *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD)

- 1) Untuk jangka pendek pengendalian ROA hanya dilakukan oleh ROA itu sendiri. Kemudian dalam jangka menengah dan jangka panjang pengendalian ROA selain dari ROA itu sendiri, juga direkomendasi melalui BOPO.
- 2) Untuk jangka pendek dan menengah pengendalian CAR dilakukan oleh CAR itu sendiri dan kemudian ROA. Kemudian dalam jangka panjang pengendalian CAR selain melalui CAR itu sendiri, juga direkomendasi melalui BOPO.
- 3) Untuk jangka pendek pengendalian BOPO hanya dilakukan oleh ROA, begitupun dalam jangka menengah dan jangka panjang pengendalian JUB juga direkomendasi melalui ROA, selain dari pada BOPO itu sendiri.
- 4) Untuk jangka pendek dan menengah pengendalian NPF dilakukan oleh NPF itu sendiri dan CAR, kemudian dalam jangka panjang pengendalian NPF direkomendasi melalui ROA, selain dari NPF itu sendiri.
- 5) Untuk jangka pendek, menengah dan jangka panjang pengendalian FDR dilakukan oleh FDR itu sendiri dan direkomendasi melalui NPF.

- 6) Untuk jangka pendek, menengah dan jangka panjang pengendalian NOM dilakukan oleh NOM itu sendiri dan direkomendasi melalui ROA.

3. Kesimpulan Analisis Model Uji Beda

- a. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Capital Adequency Ratio* (CAR) bank umum syariah sebelum dan setelah pandemi Covid-19 di Indonesia.
- b. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada ratio Belanja Operational terhadap Pendapatan Operation (BOPO) bank umum syariah sebelum dan setelah pandemi Covid-19 di Indonesia.
- c. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Financing Deposits Ratio* (FDR) bank umum syariah sebelum dan setelah pandemi Covid-19 di Indonesia.
- d. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Net Performing Financing* (NPF) bank umum syariah sebelum dan setelah pandemi Covid-19 di Indonesia.
- e. Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Net Operating Margin* (NOM) bank umum syariah sebelum dan setelah pandemi Covid-19 di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan pada BAB sebelumnya maka saran yang dapat penulis sampaikan kepada pemerintah adalah sebagai berikut:

- a. Melalui model Panel ARDL variabel CAR, FDR dan NOM memiliki hubungan yang positif dan signifikan sehingga dapat dijadikan acuan kepada bank umum syariah yang ada di Indonesia untuk

mengoptimalkan rasio-rasio tersebut agar tercipta posisi keuangan yang sehat, terlebih dimasa pandemi Covid-19 ini dimana pandemi juga ikut memberi dampak disektor ekonomi terlebih lagi perbankan syariah.

- b. Melalui model VAR, *Return On Assets* dan BOPO adalah variabel yang paling berkontribusi terhadap variabel-variabel penelitian. Kemampuan bank umum syariah dalam mengatur biaya operasional dan mengoptimalkan pendapatan operational tentu sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank syariah.
- c. Melalui model Uji Beda diperoleh informasi bahwa di tengah pandemi Covid-19 yang masih berlangsung sampai saat ini *Net Operating Margin* cukup mempengaruhi tingkat profitabilitas bank umum syariah. Kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil sangat penting di masa pandemi Covid-19 ini. Aktiva produktif diantaranya adalah dana pihak ketiga, sehingga dengan demikian bank umum syariah harus mampu memaksimalkan kinerja dalam proses penyaluran pembiayaan agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah yang tentunya dimasa pandemi ini sangat penting melihat unsur kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan ke masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan*.

Jakarta: Rajawali Pers.

Abdurahman dan Muhidin. (2011). *Panduan Praktis memahami penelitian*.

Bandung: Pustaka Setia

Antonio, Muhammad Syafi'i (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*.

Jakarta: Gema Insani Press.

Aspan, H., Sipayung, I. M., Muharrami, A. P., & Ritonga, H. M. (2017). *The Effect of Halal Label, Halal Awareness, Product Price, and Brand Image to the Purchasing Decision on Cosmetic Products (Case Study on Consumers of Sari Ayu Martha Tilaar in Binjai City)*. *International Journal of Global Sustainability*, 1(1), 55-66.

Daymon, Christine, dan Immy Holloway. (2008). *Metode-metode Riset Kualitatif dalam public Relations dan Marketing Communications*. Yogyakarta:

Penerbit Bentang.

Dendawijaya. Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta :Ghalia Indonesia

Departemen Agama RI , al-Qur'an dan Terjemah ; Q.S. Ar-Rumm 39

Departemen Agama RI , al-Qur'an dan Terjemah ; Q.S.An-Nisaa 160-161

Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra

Wacana Media.

Fahmi, Irham. (2015). *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Jakarta:

Mitra Wacana Media.

- Fahmi, Irham.(2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan : Berbasis Blanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, I. (2002). *Pokok- Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Malayu, SP. (2008). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Heru, Sudarsono. (2007). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi 2*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta :Salemba Empat.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006.
- Kasmir. (2008). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- _____. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers
- _____. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manurung, Rosida T. (2009). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah* . Bandung: Jendela Mas Pustaka.
- Moleong. Lexy J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhamad Syafi'i Antonio. (2001). *Bank Syari'ah dari Teori ke praktek*. Jakarta :Gema Insani
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Munawir. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pandia. Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Penerbit Raneka Cipta.
- Pramono, C., & Agustina, N. W. (2021, December). Edukasi Booklet Terhadap Kepatuhan Pengaturan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. In Prosiding Seminar Nasional Unimus (Vol. 4).
- Purnawan. (2008). *Metodologi Penelitian*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. (2010). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(1), 73079.
- Rusiadi, et all. (2017). *Metodologi Penelitian Konsep Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel*. Medan : USU Press
- Rusiadi. (2013). *Metode Penelitian*. Medan: USU Press
- Sholihin, Ahmad Ifham. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, A., Hasibuan, H. A., Siahaan, A. P. U., Indrawan, M. I., Rusiadi, I. F., Wakhyuni, E., ... & Rahayu, S. (2018). Dimensions of cultural intelligence and technology skills on employee performance. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(10), 50-60.
- Sinungan, A. (2000). *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Srimindarti, C. (2006). *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. Semarang: STIE Stikubank.

Sudarsono. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia. Cetakan ke-2.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Metode)*. Bandung:Alfabeta.

Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Sunyoto. Suryanto. (2011). *Analisis Regresi untuk uji hipotesis*. Yogyakarta: Caps Undang- Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan Syariah.

Usman, Rachmadi. 2016. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta:Sinar Grafika

Wahyudi. Imam. (2015). *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta :Salemba Empat.

Widarjono. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta:Ekonosia

Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka

Sumber Jurnal:

Agus Farianto (2014). *Analisis pengaruh Return On Asset(ROA), BOPO dan BI-Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2017*. Jurnal vol. 2, No.1

Aini. Nur. (2013). *Pengaruh CAR, NIM, NPL, LDR, BOPO dan Dana Kualitas Aktiva Produktif terhadap perubahan Laba (Studi kasus empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2010-2012*. Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan Vol.2 No.1 ISSN :19794878.

- Ania Cahyani Putri, Putu dan A A Gede Suarjana. *Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode rgec pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.* E Jurnal manajemen Unud Vol.6. No.7. ISSN:2302-8912.
- Azmy, A. (2018). *Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia.* Jurnal Akuntansi, XXII(01), 119– 137.
- Akter, R., & Roy, J. K. (2017). *The Impacts of Non-Performing Loan on Profitability: An Empirical Study on Banking Sector of Dhaka Stock Exchange.* International Journal of Economics and Finance, 9(3), 126.
<https://doi.org/10.5539/ijef.v9n3p126>.
- Darmawanti, N. R. (2020). *Determinan Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia Studi Analisis Meta.* Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan.
- Djalante, R. (2020). *Progress in Disaster Science Review and Analysis of Current Responses to COVID-19 in Indonesia.* Progress in Disaster Science Journal , 2.
- Ceraolo C, Giorgi FM. (2020). *Genomic variance of the 2019-nCoV coronavirus.* J Med Virol. 2020;92:522–8
- Dong, E. (2019). *An interactive web-based dashboard to track COVID-19.* Lancet Infect Dis; Published Online, 1-13.
- Erna Sudarmawati dan Joko Pramono. (2017). *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perbankan Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015).* Among Makarti , 10(19), h 1-8.

Farianto. (2014). *Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), BOPO, BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2013*. Journal Vol 2, No.1.

Junusi, R. E. (2020). *Digital Marketing During the Pandemic Period Study of Islamic Perspective*. Jurnal of Digital Marketing and Halal Industry. Hal:15.

Lukitasari, Yunia Putri dan Andi Kartika (2015). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan.

Mahardian. (2008). *Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap ROA dengan studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Juni 2002-Juni 2007*. Jurnal Universitas Deponogoro.

Mahmudah Nurul, Ririh Sri Harjanti. (2016). *Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013*. Jurnal Politeknik Harapan Tegal.

Mahmudah, Nur dan Harjanti, Ririh Sri. (2016). *Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2013*. Jurnal Ekonomi Syariah

Mawaddah, N. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah*. Jurnal Etikonomi, 14(2):241-256.

- Mawardi, Wisnu. 2005. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assset Kurang Dari 1 Triliun)*. Jurnal Bisnis Strategi, Vol. 14, No. 1, Hal: 83-93, Juli 2005.
- Melan Rahmaniah dan Hendro Wibowo. (2015). *Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2.
- Mismiwati. (2016). *Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap ROA (studi pada PT. BPD SUMSEL BABEL)* . I-Finance Vol. 2. No. 1. Juli 2016.
- Mukhibad, H., & Khafid, M. (2018). *Financial Performance Determinant of Islamic Banking in Indonesia*. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 22(3), 506–517.
- Nachrowi, Djalal Nachrowi, Hardius Usman. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Badan Penerbit Universitas Indonesia.
- Nahar, F. H., & Prawoto, N. (2017). *Bank'S Profitability in Indonesia: Case Study of Islamic Banks Period 2008-2012*. Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, 18(2). <https://doi.org/10.18196/jesp.18.2.4043>.
- Ningsukma Hakim, Haqiqi Rafsanjani. (2016). *Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing tto Deposits Ratio (FDR), dan Biaya Operational per Pendapatan Operational (BOPO), dalam peningkatan*

- Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Perbankan Syariah. Vol .1 No.1. ISSN:2527-6344.
- Nuha, V.Q.Q., dan Mulazid, A. S. (2018). *Pengaruh NPF, BOPO dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Journal of Islamic Economics.
- Nurvarida. (2017). *Analisis Pengaruh BOPO, CAR NPF, FDR DAN NOM Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016*. Journal Fakultas Economic.
- Riyadi, S. (2014). *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF)*. Journal Ekonomi Syariah.
- Rahmah, N. A., & Kusbandiyah, A. (2018). *EFFECT OF BANKS PERFORMANCE*. Journal Ekonomi Syariah.
- Sabir. M, Muh., Ali, Muhammad & Habbe, Abd. Hamid. (2012). *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional di Indonesia*. Accounting Analysis Journal, 1.
- Sagantha, F. (2020). *Meninjau Kinerja Bank Syariah di Indonesia*. Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business, 2.
- Sumarlin. (2016). *Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. Jurnal ASSETS, Volume 6, Nomor 2, Desember 2016: 296-3.

- Suryani. (2012). *Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Studi Kasus Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010*. Journal Economica, 3.
- Suryani. (2016). *Analisis Persepsi Nasabah Terhadap Produk Tabungan Muamalat Dan Service Quality Bank Syariah (Survey pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Medan)*. Jurnal UIN Salatiga Vol. 1 No.1
- Tan Sau Eng. (2013). *Pengaruh Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan & Capital Adequacy Ratio Terhadap ROA Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Publik Periode 2007-2010*. Jurnal Dinamika Manajemen. Vol. 1 No.3.
- Tristingtyas, Vita & Mutaher , Osmad. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3 No. 2 Juli 2013, Hal. 131 – 145.
- Wahyuningsih, T.,Oemar , A ,, dan Suprijanto, A. (2017). *Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan GWM Terhadap Laba Perusahaan (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015*. Journal Of Accounting
- Wibisono, Muhammad Yusuf., Wahyuni, Salamah . (2017). *Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM*. Jurnal Bisnis & Manajemen Vol. 17, No. 1, 2017 : 41 – 62

- Yuliani. (2007). *Hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang go publik di bursa efek jakarta*. Jurnal Management dan Bisnis, 3.
- Zhou P, Yang X, Wang X, et al. A. (2020). *Pneumonia outbreak associated with a new coronavirus of probable bat origin*. Nature 579. 2020;270–3.
- Zhu N, Zhang D, Wang W, Li X, Yang B, Song J, et al. (2020). *A novel coronavirus from patients with pneumonia in China, 2019*. N Engl J Med. 2020; 382:727-33.
- Zulifah, F., dan Susilowibowo, J. (2014). *Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012*.

Sumber Skripsi

- Hartini, Titin. (2016). *Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia*. Palembang: UIN Raden Patah.
- Wardana, Ridhlo Ilham Putra. (2015). *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Dan SIZE Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2014)*. Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang